

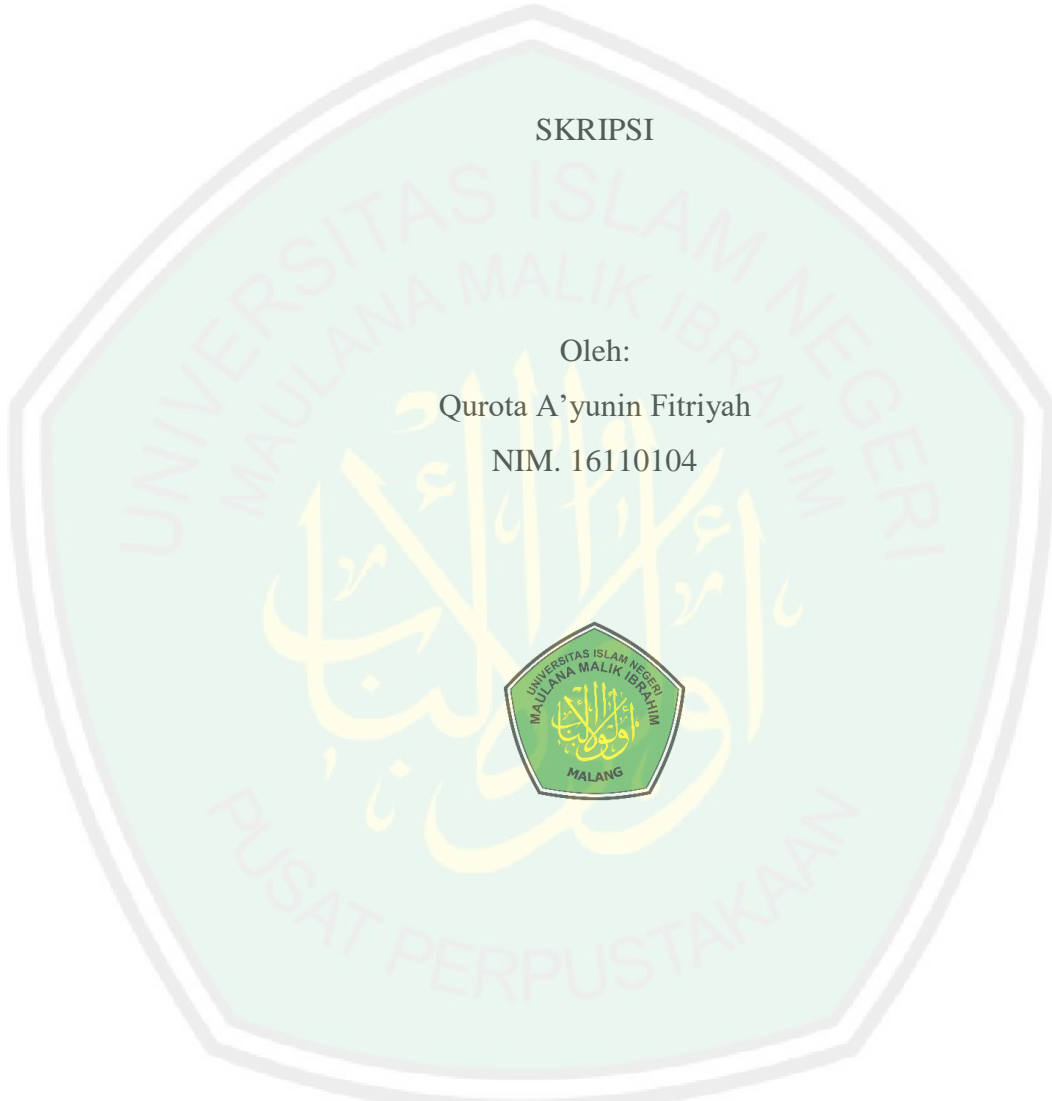
**PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASIS SAINTIFIK
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS XI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Qurota A'yunin Fitriyah

NIM. 16110104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2020

**PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASIS SAINTIFIK
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS XI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
Qurota A'yunin Fitriyah
NIM. 16110104



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Mei, 2020**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk-uinmalang.ac.id Faksimile (0341) 552398

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Qurota A'yunin Fitriyah
NIM : 16110104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Saintifik
untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Siswa Kelas XI
MAN Kota Batu

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diujikan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Benny Afwadzi, M.Hum
NIP. 199002022015031005

**PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS
SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PADA SISWA
KELAS XI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Qurota A'yunin Fitriyah

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, MA

NIP 19720715 200112 2 001

:

Sekretaris Sidang

Benny Afwadzi, M.Hum

NIP 19900202 201503 1 005

:

Pembimbing

Benny Afwadzi, M.Hum

NIP 19900202 201503 1 005

:

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP 19650817 199803 1 003

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas lempingan rahmat serta hidayatnya

Sholawat dan salam yang tak kunjung henti dari lisan umatmu selalu saya dendangkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu sekitar saya yang saya sayangi dan medampingi perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Ayahku Ali Sukran dan Ibuku Khoirun Nisa' yang telah menjadi motivator terhebat dalam hidup saya dan tidak pernah bosan mendoakan saya hingga sampai titik ini. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, do'a, dan keridhoannya.

Kakak saya, Lianita Septiana dan calon suami saya Ainul Ghur Hidayat yang selalu membantu berupa tenaga dalam menyelesaikan skripsi saya.

Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati yang tulus kepada saya.

Serta sahabat-sahabat saya seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu menemani, memberikan motivasi dan berjuang bersama dalam meraih cita-cita untuk masa depan yang indah

MOTTO

***“Nilai seseorang tergantung di mana dia berada, bukan dari mana dia berasal;
kemana dia mengalir, bukan dari siapa dia terlahir”***

(Syihabuddin al-Absyih)

**“Jangan bebani dirimu dengan apa yang dikatakan orang-orang tentangmu,
Allah mengetahui apa yang ada di hatimu dan hal ini sudah cukup bagimu.”**

(Imam Muhammad Mutawalli asy-Sya’rawi)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Lamongan, 03 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Qurota A'yunin Fitriyah

NIM 16110104

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil' alamin segala puji hanya milik Allah swt skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang khalik atas hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Kelas XI MAN Kota Batu”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ali Sukran dan Ibunda Khoirun Nisa', kepada kakak saya Lianita Septiana. Ucapan terima kasih pula penulis patut menyampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen penguji dalam ujian skripsi saya dalam memberikan masukan dan saran demi menghasilkan produk yang lebih baik.

3. Bapak Dr. Marno, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus menjadi tokoh yang mendukung penuh dan membimbing dalam organisatoris penulis ketika menjadi HMJ dari tahun 2016-2018.
4. Bapak Prof. Baharuddin, selaku dosen wali penulis yang memberikan masukan dan dukungan dari mulai tahap menjadi mahasiswa baru sampai dengan tahap akhir dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Benny Afwadzi M.Hum, selaku dosen pembimbing sekaligus salah satu sumber inspirasi penulis selama menjadi mahasiswa di jurusan PAI jenjang S1, dan juga menjadi motivator akademis yang telah bersedia berdiskusi dan bertukar pikiran selama penelitian PKL ataupun Skripsi ini.
6. Nurjannah, S.Pd M.M, selaku validator materi/ isi pengembangan modul yang selalu menyempatkan waktu di tengah kesibukannya, dimana beliau membimbing secara totalitas dalam mengembangkan modul SKI di MAN Kota Batu dan juga menjadi guru panutan bagi penulis selama PKL di MAN Kota Batu.
7. Ahmad Makki Hasan, selaku validator desain pengembangan modul SKI, sekaligus menjadi pembimbing dalam berbagai perlombaan kepenulisan dan LKTI dan pula menjadi pembina penulis saat berliterasi dalam Forum Komunikasi dan Diskusi Mahasiswa Intelektual (FKD Mantek).

8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan.
9. Bapak Sudirman selaku kepala sekolah MAN Kota Batu beserta guru-guru dan karyawan-karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MAN Kota Batu.
10. Seluruh siswa/siswi kelas XI IPS 3 yang telah bersedia menggunakan modul dalam pembelajaran dan memberikan saran dan komentar yang beragam mengenai modul
11. Ayah Ali Sukran, S.Pd, Ibu Khoirun Nisa', Kakak Lianita Septiana dan Babang Ainul Ghur, telah memberikan dukungan penuh terhadap penulis dalam bentuk materi, tenaga, kasih sayang dan doa-doa yang terpanjatkan.
12. Abi Imam Muslimin dan Ibuk Khusnul Chaidaroh selaku pengasuh An-Shofa, sekaligus juga orang tua penulis selama di An-shofa yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan memanjatkan doa-doa untuk penulis.
13. Serta teman-teman seperjuangan, terkhusus teman-teman PAI 2016, teman-teman selama menjadi mahasantri di Mabna Ummu Salamah kamar 60 (Azura, Ila, Reza, Narita, Dara, Fitrah, Rara, dan Shoima), teman-teman selama menjadi santriwati di An-Shofa (Mbak Hana, Mbak Tyas, Mbak Elly, Mbak Anis, Mbak Azizah, Mbak Alifka, Laila, Zizi, Syifa, dan Nabila), teman-teman komunitas pencinta al-Quram (Ibda, Conia, Nurul, Nurun, dkk), teman-teman KKM Nusantara Lombok (A'ad, Arif, Eriyan, Zainury, Rahma dkk), teman-teman

Ikatan mahasiswa alumni darul ulum (Ade Myrna, Rizka, dkk) serta tidak lupa teman-teman diskusi di warung kopi satu jiwa (Jihan, Agung, Sholeh, Khofik, Yusuf, dkk)

Semoga pengorbanan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Lamongan, 8 Mei 2020
Penulis

Qurota A'yunin Fitriyah
NIM 16110104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	27
Tabel 3.1 Kulifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase.....	84
Tabel 3.2 Kriteria Kemenarikan Modul.....	86
Tabel 4.1 Hasil Validasi Aspek Materi.....	94
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kelayakan Efek Media Terhadap Strategi Pembelajaran.....	96
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh.....	98
Tabel 4.4 Tabel Aspek Kebahasaan/Komunikasi dan Aspek Penyajian.....	99
Tabel 4.5 Aspek kelayakan efektivitas media terhadap strategi pembelajaran.....	101
Tabel 4.6 Aspek Penilaian Tampilan Menyeluruh.....	101
Tabel 4.7 Angket Respon Siswa Uji Kelompok Kecil.....	104
Tabel 4.8 Hasil Angket Respon Siswa Uji Kelompok Kecil.....	104
Tabel 4.9 Angket Respon Siswa Uji Lapangan.....	108
Tabel 4.10 Hasil Angket Respon Siswa Uji Lapangan.....	109
Tabel 4.11 Nilai-Post Test dan Pre-Test.....	112
Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Materi Setiap Aspek.....	114
Tabel 4.13 Hasil Validasi Ahli Desain Setiap Aspek Desain.....	116
Tabel 4.14 Tabel Penilaian Uji Kelompok Kecil Setiap Aspek.....	117
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Uji Lapangan Setiap Aspek.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Wordcase sebelum direvisis Wordcase setelah.....	124
Gambar 4.2 Gambar (a) Judul Topik sebelum direvisis (b) Judul Topik setelah direvisi.....	125
Gambar 4.3 Gambar (a) peta konsep sebelum direvisis (b) peta konsep setelah direvisi.....	126
Gambar 4.4 Gambar (a) pengamatanku sebelum direvisi (b) pengamatanku setelah direvisi.....	127
Gambar 4.5 Gambar (a) teka-teki silang sebelum direvisi (b) teka-teki silang setelah direvisi.....	129
Gambar 4.6 Gambar (a) Glosarium sebelum direvisi (b) Glosarium setelah direvisi.....	130
Gambar 4.7 Gambar (a) Sampul Buku Depan dan Belakang sebelum direvisi (b) Sampul Buku Depan dan Belakang setelah direvisi.....	131
Gambar 4.8 Gambar Halaman Biodata Pengembang .	131
Gambar 5.1 Cover depan dan Cover Belakang	136
Gambar 5.2 Kata Pengantar	137
Gambar 5.3 Petunjuk Penggunaan Buku	138
Gambar 5.4 Daftar Isi.....	138
Gambar 5.5 Peta Konsep.....	139

Gambar 5.6 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	140
Gambar 5.7 Uraian Materi Modul.....	141
Gambar 5.8 Rangkuman Materi.....	142
Gambar 5.9 Rangkuman Materi.....	142
Gambar 5.10 Glosarium.....	143
Gambar 5.11 Halaman Biodata Pengembang.....	144
Gambar 5.12 Daftar Pustaka.....	145

DAFTAR DIAGRAM DAN GRAFIK

Diagram 2.1. Kerangka Berpikir.....	71
Diagram 3.1. Model Pengembangan ADDIE.....	78
Diagram 3.2. Diagram Alur Desain Pengembangan Modul.....	88
Grafik 4.1 Grafik Nilai Pre Test dan Post Test.....	113

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENGEMBANGAN.....	5
D. MANFAAT PENGEMBANGAN	6
E. ASUMSI PENGEMBANGAN	7
F. RUANG LINGKUP PENGEMBANGAN.....	7
G. SPESIFIKASI PRODUK.....	7

H. ORISINALITAS PENELITIAN.....	8
I. DEFINISI OPERASIONAL.....	12
J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. LANDASAN TEORI.....	15
1. Hakikat Modul	15
2. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam.....	35
3. Hakikat Pendekatan Saintifik.....	39
4. Hakikat Efektifitas Pembelajaran.....	45
B. KERANGKA BERPIKIR	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. JENIS PENELITIAN.....	53
B. MODEL PENGEMBANGAN.....	53
C. PROSEDUR PENGEMBANGAN.....	54
D. UJI COBA PRODUK.....	59
E. PROSEDUR PENELITIAN.....	66
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. PENYAJIAN DATA UJI COBA.....	72
1. Validasi Ahli Materi.....	72
2. Validasi Ahli Desain	77
3. Uji Coba Kelompok Kecil.....	81
4. Uji Coba Lapangan.....	83

5. Hasil Pre Test dan Post Test.....	88
B. ANALISIS DATA.....	91
1. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Materi.....	91
2. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Desain.....	93
3. Hasil Analisa Data Uji Coba Kelompok Kecil.....	95
4. Hasil Analisa Data Uji Coba Lapangan.....	96
5. Hasil Analisa Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	98
C. REVISI PRODUK.....	101
D. Revisi Produk oleh Ahli Materi.....	101
E. Revisi Produk oleh Ahli Desain.....	107
BAB V PENUTUP.....	109
A. KAJIAN PRODUK YANG TELAH DIREVISI.....	109
1. Kajian Aspek Desain Pengembangan Modul SKI Berbasis Saintifik.....	109
2. Analisis Efektifitas Modul SKI Berbasis Saintifik.....	120
B. SARAN PEMANFAATAN, DESIMINASI, DAN PENGEMBANGAN PRODUK LEBIH LANJUT.....	121
1. Saran untuk Pemanfaatan.....	121
2. Saran untuk Desiminasi.....	122
3. Saran untuk Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128

ABSTRAK

Fitriyah, Qurota A'yunin. *Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran pada Kelas XI MAN Kota Batu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M.Hum

Kata Kunci: Modul, Pendekatan Saintifik, Efektifitas Pembelajaran

Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Saintifik pada kelas XI MAN Kota Batu ini dilatarbelakangi oleh beberapa poin yakni: pertama, Modul SKI di MAN Kota Batu masih belum menggunakan pendekatan saintifik, kedua, kurangnya motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Tujuan Pengembangan ini merupakan untuk: 1) mendeskripsikan pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas XI MAN Kota Batu. Dan 2) menguji efektivitas pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan saintifik untuk siswa XI MAN Kota Batu.

Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Desain, Development, Implementatinn, Evaluation*). Penjelasan tingkat keefektifan pembelajaran modul digunakan angket pada kelas XI IPS 3 MAN Kota Batu, dan untuke penjelasan pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran menggunakan *pre-test post-test control grub desain*.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa: 1) Spesifikais modul SKI berbasis saintifik berupa media cetak. Modul ini dikembangkan dengan menggunakan fitur-fitur yang sesuai dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013. 2) Keefektivitasan pembelajaran dengan menggunakan modul SKI berbasis saintifik pada kelas XI MAN Kota Batu memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tanggapan penilaian semua siswa kelas XI MAN Kota Batu menunjukkan persentase penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 90% dengan kriteria sangat menarik. Hal ini dibuktikan oleh hasil validasi ahli materi tingkat kelayakan 86%, dan validasi ahli desain tingkat kelayakan 91% Dalam hasil uji lapanagn menunjukkan rata-rata perolehan hasil belajar pada kelas XI IPS 3 MAN Kota Batu mengalami peningkatan dari perolehan *pre test* 73,39 meningkat pada *Post-test* menjadi 83,37. Tingkat efektivitas penggunaan modul dianalisis dengan rumus *independednt sample t-test* untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=5,77$ dan $t_{tabel}=2,042$. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, modul SKI berbasis saintifik yang dikembangkan terbukti signifikan efektif untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa.

مستخلص البحث باللغة العربية

فطرية، قرّة أعين، تطوير نماذج التاريخ الثقافي الإسلامي على أساس منهج علمي لترقية فعالية التعلم في الصف الحادي عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو. بحث الجامعي قسم تربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : بيني عفوزي الماجستير

الكلمة الأساسية : وحدة قياس، المنهج العلمي، فعالية التعلم

إن تطوير نماذج التاريخ الثقافي الإسلامي القائمة على أساس منهج العلمي في الفصل الحادي عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو مدفوع بعدة نقاط، وهي : أولاً، لا تزال وحدة التاريخ في الثقافة الإسلامية لا تستخدم نهجا علميا. وثانياً، عدم وجود دافع الطالب وفعالية التعلم في تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية.

الغرض من هذا التطوير هو : أولاً، وصف تطوير الوحدات في تاريخ الثقافة الإسلامية من خلال الأساليب العلمية في الصف الحادي عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو، وثانياً، دراسة فعالية تطوير الوحدات في تاريخ الثقافة الإسلامية من خلال الأساليب العلمية في الصف الحادي عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو.

تستخدم هذا البحث منهج البحث والتطوير (R&D)، مع نموذج تطوير ADDIE (*Analysis, Desain, Development, Implementation, Evaluation*) شرح لفعالية التعلم المعياري، تم استخدام استبيان في الصف الحادي عشر في العلوم الإجتماعية 3 بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو، ولتوضيح التأثير على فعالية التعلم باستخدام *pre-test post-test control grub desain*.

أظهرت نتائج التطوير ما يلي : أولاً، تحديد وحدات التاريخ الثقافة الإسلامية بناء على الشكل العلمي لوسائل الإعلام المطبوعة، تم تطوير هذه الوحدة باستخدام ميزات تتوافق مع المنهج العلمي لمنهج الدراسي 2013. وثانياً، فعالية التعلم باستخدام وحدة التاريخ الثقافة الإسلامية القائمة على المنهج العلمي في الصف الحادي عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو يتمتع بمستوى عال من الجاذبية بناء على

التجارب الميدانية التي تم قياسها باستخدام إجابات التقييم لجميع طلاب في الصف الحادي عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو والذي يوضح النسبة المئوية لتقييمات الطلاب لجميع المكونات التي تصل إلى 90% بمعيار مثيرة جدا للاهتمام. ويتجلى ذلك من خلال نتائج التحقق من صحة الخبر المادي لمستوى الجدوى في نتائج التجارب الميدانية تشير إلى متوسط اكتساب مخرجات التعلم في الصف الحادي عشر بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية باتو، زيادة من نتائج *pre test* 73,39% زيادة في *Post-test* 83,37%. يتم تحليل فعالية استخدام الوحدات بواسطة الصيغة *independednt sample t-test* لاختبار الفرضية، بناء على نتائج الحسابات التي تم الحصول عليها $t_{hitung} = 5,77$ و $t_{tabel} = 2,042$ ، لأن $t_{hitung} > t_{tabel}$ ثم H_0 مرفوض و H_a مقبول. بحيث يمكن استنتاج أن وحدة التاريخ الثقافة الإسلامية أثبتت القاعدة العلمية التي تم تطويرها أنها فالية بشكل كبير في زيادة فعالية تعلم الطلاب

ABSTRACT

Fitriyah, Qurota A'yunin. *Development of Islamic Cultural History Modules based on Scientific Approaches to Improve Learning Effectiveness in Class XI MAN Batu City*. Essay. Department of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Thesis Supervisor: Benny Afwadzi, M.Hum

Keywords: Modules, Scientific Approach, Learning Effectiveness

The development of Scientific-based SKI Module in class XI of MAN Batu City was motivated by several points, namely: first, the SKI Module at MAN Batu City has not used a scientific approach, secondly, the lack of student motivation and the effectiveness of learning in learning the history of Islamic culture.

The purpose of this development was to 1) describe the development of Islamic Cultural History subjects through a scientific approach to class XI MAN Batu City. And 2) test the effectiveness of the development of Islamic Cultural History subjects through a scientific approach for students of XI MAN Batu City.

This thesis used a research and development (R&D) approach with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Explanation of the effectiveness of module learning used a questionnaire in class XI IPS 3 MAN Batu City, and to explain the effect on learned effectiveness used pre-test post-test control group design.

The results of the development showed that: 1) The scientific-specific SKI module was in the form of print media. This module was developed using features appropriated to the 2013 curriculum scientific approach. 2) Learning Effectiveness used the Scientific-based on SKI module in XI class MAN Batu City has a high level of attractiveness based on field trials measured used the assessment responses of all grade XI students MAN Batu City showed the percentage of student assessment of all components reached 90% with very interesting criteria. This was evidenced by the results of the material expert validation of the 86% eligibility level, and the design expert validation of the 91% eligibility level. In the field test results showed the average acquisition of learning outcomes in XI class IPS 3 MAN Batu City has increased from the acquisition of pre-test 73.39 increased in the post-test to 83.37. The effectiveness level of the module is analyzed with the formula of the independent sample t-test to test the hypothesis. Based on the calculation results obtained $t_{count} = 5.77$ and $t_{table} = 2.042$. Because $t_{count} > t_{table}$, H_0 is rejected and H_a is accepted. So it could be concluded that the scientific-based SKI module that was developed proved to be significantly effective in increased the effectiveness of students learned.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan pada masa abad ke-21 ini menuntut manusia mengikuti berbagai perubahan dalam segala aspek untuk menghadapi tantangan zaman. Salah satu perubahan yakni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menghadapi berbagai tantangan zaman, perlu adanya perbaikan dan penataan kembali sistem pendidikan secara lengkap dan juga menyeluruh, terutama dalam hal menjaga kualitas pendidikan. Tidak hanya itu, hal ini juga untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dalam dunia kerja.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari perubahan sistem kurikulum, dimana Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut direvisi dan masih saja terdapat kekurangan dimana-mana, akan tetapi dalam pendekatan pembelajaran yang pasti diterapkan yakni pendekatan saintifik, dimana pendekatan ini digunakan untuk mengaktifkan peserta didik pada suatu proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah merupakan pijakan dalam pengembangan sikap keterampilan serta sumber pengetahuan peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih efektif dari proses dan hasilnya apabila menggunakan

pendekatan saintifik dibanding dengan pembelajaran tradisional.¹ Pendekatan saintifik menekankan pada dimensi pedagogik modern yang menuntut siswa untuk dapat menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills*.² Peserta didik lebih mudah memahami apabila menggunakan pendekatan saintifik.³ Hal itu menerangkan pembelajaran dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik agar siswa berhasil dalam membangun pengetahuannya.

Kurikulum 2013 menekankan bahwasanya pembelajaran harus menggunakan pendekatan saintifik.⁴ Guru dalam K-13 perlu menerapkan pendekatan saintifik diajarkan dengan aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan.⁵ Sejalan dengan diberlakukannya K-13, modul yang digunakan kegiatan belajar mengajar di sekolah harus mengaplikasikan pendekatan saintifik.⁶ Hal itu menunjukkan bahwasanya perangkat pembelajaran harus berbasis pendekatan saintifik agar esensi dari K-13 dapat tercapai, sehingga pendekatan saintifik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

¹ Moch. Agus Krisno Budianto, dkk. "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang", *Proceeding Biology Education Conference Vol 13*. 2016, hlm 46.

² Ika Budhi Utami, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas 2 SDN Perembulan Kulon Progo", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 7 Tahun Ke-IV UNY*, 2015, hlm. 2.

³ Sufairoh, "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13", 2016, *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, No. 3, Desember, 2016, hlm. 120.

⁴ Wedra Aprison, "Pendekatatan Saintifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter dan Peradaban Bangsa Indonesia", *Epistime Vol. 12 No. 2*, 2017, hlm. 510.

⁵ Moch Agus Krisno Budianto, dkk. *op.cit*, hlm. 48.

⁶ Nur Syafa'atul Hidayah, "Pengembangan Bahan Ajar Melalui Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Qurdist Kelas VII MTs Negeri Krian Sidoarjo", *Tesis UIN Surabaya*, 2017, Hal. 3.

Hasil penelitian terdahulu oleh Ganis Rahayuningsih, menjelaskan bahwasannya guru tidak memaksimalkan penggunaan modul SKI disamping itu juga dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca modul pembelajaran.⁷ Penelitian oleh Muliatina menerangkan penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru mengalami kesulitan dalam langkah menanya dan menyimpulkan, yang disebabkan kurangnya motivasi dari guru kepada peserta didik dan kurang efektivitas waktu.⁸ Modul pembelajaran bersudut pandang pendekatan saintifik perlu dipertimbangkan menjadi sumber belajar mandiri yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas atau rumah.⁹ Berdasarkan fakta tersebut perlu digunakannya modul yang menggunakan pendekatan saintifik sebagai penunjang guru untuk bisa menerapkan pendekatan saintifik dengan baik.

Berdasarkan observasi di MAN Kota Batu, peneliti memperoleh data bahwasannya MAN Kota Batu tidak menggunakan LKS, akan tetapi hanya menggunakan modul yang merupakan bahan ajar utama. Modul tersebut berasal dari guru mata pelajaran, dimana pembuatan modul ini terkesan terburu-buru dan tidak berstandar kurikulum 2013. Modul tersebut digunakan dalam semua mata

⁷ Ganis Rahayuningsih “Pengembangan Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah”, *Skripsi UIN Lampung*, 2018, hlm. 12.

⁸ Muliatina, “Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya”, *Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* Vol 1. Nomor 1, Agustus, 2016, hlm. 134.

⁹ Irma Damayanti, “Pengembangan Modul Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Siswa Kelas XI MA Syech Yusuf”, *Skripsi UIN Makassar*, 2017, hlm. 72.

pelajaran, salah satunya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI merupakan salah sub-sub dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah tentang asal usul perkembangan, peranan dan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada zaman Nabi Muhammad sampai dengan masa Islam di nusantara. Mata pelajaran SKI ini mempunyai peranan yang penting dalam membentuk sikap, melatih kecerdasan, watak, dan kepribadian dari peserta didik, dikarenakan SKI memuat tentang berbagai macam nilai-nilai kearifan. Selain itu, SKI juga berperan dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.

Namun berbeda dengan fakta dalam lapangan, yakni tepatnya di MAN Kota Batu. Selama ini juga pelajaran SKI dalam pandangan siswa dinilai sebagai pelajaran agama yang monoton yang hanya meliputi metode ceramah dari guru dan menghafalkan saja. Masih kurang ada variasi dan kreatifitas dalam pembelajaran. Siswa juga terkesan masih pasif dan kurang berkembang dalam pengetahuannya serta kurang dilatih untuk berpikir kritis.

Hal tersebut, salah satunya dilatarbelakangi oleh Modul SKI masih belum menggunakan pendekatan saintifik, dimana modul ini masih menekankan pada aspek kognitif, sehingga belum adanya penilaian afektif dan psikomotorik. Soal-soal yang terdapat pada modul juga belum termasuk HOTS (*Higher Order Thinking*

Skills), serta variasi soalnya yang monoton hanya meliputi soal pilihan ganda saja, sehingga murid menjadi bosan terutama bagi siswa yang pintar dan kreatif.¹⁰ Peserta didik disajikan soal-soal pengetahuan saja, padahal pada telah menerapkan kurikulum 2013, dimana peserta didik dianjurkan untuk mahir pada 3 aspek (pengetahuan, sikap, dan psikomotorik).

Selain itu, Konten modul masih seperti bacaan dari buku yang di *copy paste*, tidak ada gambar penunjang materi dan sistematika kepenulisan kurang diperhatikan. Bahkan ada KD belum sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga guru secara mandiri harus mencari sumber referensi atau sumber belajar yang lain. Selain itu, modul tidak sesuai harapan karena tidak bisa lebih mengefisienkan dari segi konten, kepraktisan dan keekonomisan

Berdasarkan paparan peneliti diatas, perlu adanya solusi berupa inovasi terhadap permasalahan dan kelemahan-kelemahan tersebut. Maka peneliti perlu mengembangkan modul di MAN Kota Batu. Adapun judul penelitian peneliti yaitu “Pengembangan Modul SKI Berbasis Sainifik untuk Meningkatkan efektivitas Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MAN Kota Batu”.

¹⁰ Wawancara dengan Bagas, Siswa Kelas XI IPA 1 MAN Kota Batu, tanggal 28 Agustus 2019.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas XI MAN Kota Batu?
2. Bagaimana efektivitas pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan saintifik untuk siswa XI MAN Kota Batu?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas XI MAN Kota Batu.
2. Untuk menguji efektivitas pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan saintifik untuk siswa XI MAN Kota Batu.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menyempurnakan modul yang telah ada pada temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta juga dapat memberikan motivasi untuk penelitian selanjutnya terhadap masalah yang lebih kompleks.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pendidikan MAN Kota Batu, hasil penelitian pengembangan diharapkan menambah kontribusi dalam mengembangkan dan menyempurnakan modul melalui pendekatan saintifik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MAN Kota Batu.
- b. Kepala madrasah, waka, guru mata pelajaran khususnya SKI, hasil penelitian dapat menjadi acuan sebagai solusi mengatasi masalah yang terkait dengan pembelajaran SKI pada kurikulum 2013 yang terkait pada pendekatan saintifik.
- c. Peneliti, untuk mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI melalui pendekatan saintifik yang bermanfaat pada peningkatan kualitas sekolah, sehingga dapat memberi kontribusi pembelajaran para guru.

E. Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan modul berbasis Pendekatan Saintifik dapat membantu guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas XI MAN Kota Batu

2. Pengembangan modul ini mampu menyempurnakan modul yang telah ada di MAN Kota Batu.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Adapun ruang lingkup pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas XI MAN Kota Batu

G. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk dalam penelitian ini yaitu:

1. Produk yang dihasilkan berupa modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Modul Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan, meliputi aspek spiritual (KI-1), sikap (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan juga keterampilan (KI-4).
3. Produk berupa modul yang dikembangkan dilengkapi dengan KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), dan KI (Kompetensi Indikator), tujuan pembelajaran, materi dengan pendekatan saintifik, dan

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu oleh Ganis Rahayuningsih tentang “Pengembangan Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di

MTs Ismaria Al Qur'aniyyah Bandar Lampung”, memiliki hasil modul SKI berbasis kurikulum 2013 mendapat apresiasi yang baik untuk bisa diterapkan sebagai bahan ajar untuk SMP/MTs kelas VII. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ganis Rahayuningsih dengan peneliti yakni Ganis Rahayuningsih mengembangkan modul mata pelajaran SKI kelas VII di MTs, sedangkan peneliti mengembangkan modul mata pelajaran SKI kelas XI di MAN Kota Batu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ganis Rahayuningsih dengan peneliti yakni sama-sama mengembangkan modul.¹¹

Penelitian terdahulu oleh Siti Fatimah tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I”, memiliki hasil penelitian menunjukkan pengembangan modul PAI dalam penelitian ini *valid* dengan nilai rata-rata total sebesar 3,52, sehingga baik dan bisa digunakan dengan sedikit revisi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan peneliti yakni Siti Fatimah mengembangkan modul mata pelajaran PAI SD, sedangkan peneliti mengembangkan modul mata pelajaran SKI kelas XI di MAN Kota Batu.

¹¹ Ganis Rahayuningsih “Pengembangan Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah”, *Skripsi UIN Lampung*, 2018.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan peneliti yakni mengembangkan modul berbasis Pendekatan Saintifik.¹²

Penelitian terdahulu oleh Firman, dkk. tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA”, memiliki hasil yaitu pengembangan modul tersebut dapat diketahui mampu membuat siswa belajar mandiri, aktif dan mampu mengeluarkan gagasan selama pembelajaran. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Firman, dkk. dengan peneliti yakni Firman, dkk. mengembangkan modul mata pelajaran Ekonomi SMA, sedangkan peneliti mengembangkan modul mata pelajaran SKI kelas XI di MAN Kota Batu. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Firman, dkk. dengan peneliti yakni mengembangkan modul berbasis Pendekatan Saintifik.¹³

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

¹² Siti Fatimah, “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I”, *Tesis UIN Surabaya*, 2017.

¹³ Firman, dkk. “Pengembangan Modul Pelajaran Ekonomi Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA”, *Jurnal Profesi Keguruan UNNES*. 2018.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis / Jurnal / dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ganis Rahayuningsih, Pengembangan Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di MTs Ismaria Al Qur'aniyyah Bandar Lampung	Mengembangkan modul pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Peneliti mengembangkan modul mata pelajaran SKI kelas XI di MAN Kota Batu untuk meningkatkan Efektivitas pembelajaran, sedangkan Ganis Rahayuningsih mengembangkan modul mata pelajaran SKI kelas VII di MTs.	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Modul SKI Berbasis Sainifik untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MAN Kota Batu
2.	Siti Fatimah, Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Sainifik Kurikulum	Menggunakan Pendekatan Sainifik	Peneliti Mengembangkan Modul SKI pada Siswa Kelas XI MAN Kota Batu,	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis / Jurnal / dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	2013 pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I		Sedangkan Siti Fatimah Mengembangkan Modul Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I	Modul SKI Berbasis Sainifik untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MAN Kota Batu
3.	Firman, dkk. Pengembangan Modul Pelajaran Ekonomi Berbasis Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA	Menggunakan pendekatan saintifik	Peneliti Mengembangkan Modul SKI untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Sedangkan Firman, dkk. mengembangkankan Modul Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Modul SKI Berbasis Sainifik untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Siswa

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis / Jurnal / dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			Hasil Belajar Siswa SMA.	Kelas XI MAN Kota Batu

I. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.

2. Modul

Modul adalah bahan ajar cetak yang berguna agar peserta didik dapat mempelajari secara mandiri dalam pembelajaran. Modul adalah bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik yang sudah dilengkapi dengan petunjuk belajar mandiri, dalam artian pembaca langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak harus ketergantungan dengan adanya guru secara langsung.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khalafaurrasyidin, Dinasti Ummayah, Dinasti Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Nusantara.

4. Pendekatan Sainifik

Pendekatan Sainifik adalah proses pembelajaran meliputi keterampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini guru hanya sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran lebih menekankan kepada individu peserta didik atau (*student center*).

5. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu pendekatan pembelajaran, dalam tingkatan efektivitas ini dapat diukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran atau kegiatan tertentu dalam waktu tertentu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam pembelajaran.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. BAB I : Sistematika pada BAB I berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat Pengembangan, Asumsi Pengembangan, Ruang Lingkup Pengembangan, Spesifikasi Produk, Orisinalitas Penelitian dan Definisi Operasional.
2. BAB II: Sistematika pada BAB II mengenai , Hakikat Modul, Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam, Hakikat Pendekatan Saintifik, dan Hakikat Efektivitas Pembelajaran.
3. BAB III Metode Penelitian, Sistematika pada BAB III mengenai Jenis Penelitian, Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, dan Uji Coba Produk, Prosedur Penelitian.
4. BAB IV Hasil Pengembangan dan Pembahasan, Sistematika pada BAB IV mengenai tentang Penyajian Data Uji Coba, Analisa Data, dan Revisi Produk.
5. BAB V Penutup, Sistematika pada BAB V mengenai Kajian Produk yang Telah Direvisi, Saran dan Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Modul

a. Pengertian Modul

Modul adalah bahan ajar cetak yang berguna agar peserta didik mampu mempelajari berbagai hal pada proses pembelajaran secara mandiri. Modul adalah bahan ajar yang bisa digunakan secara mandiri oleh peserta didik yang sudah dilengkapi dengan petunjuk belajar mandiri, dalam artian pembaca langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak harus ketergantungan dengan adanya guru secara langsung.¹⁴

Menurut pernyataan dari buku yang diterbitkan oleh Diknas (Pedoman Umum Pengembangan Bahan), modul adalah sebuah buku yang diproduksi dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara itu, berdasarkan pendapat lainnya, modul diartikan sebuah serangkaian bahan ajar yang dirancang secara sistematis, sehingga penggunaannya mampu belajar ditemani atau tidak ditemani oleh kehadiran seorang guru sebagai fasilitator. Maka, sebuah modul mampu menggantikan fungsi pendidikan dalam proses pembelajaran, semisal pendidik, yang notabennya mempunyai fungsi menjelaskan sesuatu

¹⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 168

hal yang tidak dimengerti oleh peserta didik, maka modul haruslah bisa menjelaskan kepada peserta sedemikian rupa, sehingga peserta didik bisa memahaminya dengan mudah.¹⁵

Pengertian modul menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) juga menyatakan hal yang sama, proses pembelajaran bisa dilaksanakan oleh peserta didik dengan memaksimalkan kemampuan diri dan meminimalkan bantuan dari pengajar atau guru, hal-hal yang dilakukan sebagai berikut yang meliputi pembuatan rancangan tujuan yang akan dicapai secara jelas, persiapan materi pelajaran, alat atau media yang dibutuhkan untuk pembelajaran dan penilaian, dan pengukuran keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁶

Pendapat lain yang hampir menyerupai, dinyatakan oleh Badan Pengembangan Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa modul adalah satu unit program kegiatan belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan hal-hal sebagai berikut:¹⁷

- 1) Tujuan-tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya;
- 2) Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar;
- 3) Tujuan-tujuan instruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa;

¹⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 104.

¹⁶ Ibid, hlm.104-105

¹⁷ Ibid, hlm. 105

- 4) Pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan;
- 5) Kedudukan dan fungsi satuan (modul) dalam kesatuan program yang lebih luas;
- 6) Peranan guru di dalam proses belajar mengajar;
- 7) Alat-alat dan sumber yang akan dipakai;
- 8) Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan;
- 9) Lembaran-lembaran kerja yang harus diisi murid; dan
- 10) Program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar ini.

Disamping itu, dalam Andi Prastowo yang mengutip dari Surahman mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perorangan (*self instructional*); setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya. Sedangkan modul pembelajaran, sebagaimana yang dikembangkan di Indonesia, merupakan suatu paket bahan pembelajaran (*learning materials*) yang membuat deskripsi tentang tujuan pembelajaran, lembaran petunjuk pengajar atau instruktur yang menjelaskan cara mengajar

yang efisiensi, bahan bacaan bagi peserta, lembaran kunci jawaban pada lembar kertas kerja peserta, dan alat-alat evaluasi pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, terdapat poin-poin utama dalam mendefinisikan pengertian dari modul sebagai bahan belajar mandiri, membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Jadi, modul merupakan program yang didesain dan disusun sesuai kebutuhan untuk peserta didik menguasai tujuan pembelajarannya. Maka dari itu, dengan adanya modul peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya.

b. Fungsi Modul

Adapun sebuah modul mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut ini:¹⁹

- 1) Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri, tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik dalam proses pembelajarannya.
- 2) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/ pendidik, dimana modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka.

¹⁸ Ibid, hlm. 105-106

¹⁹ Ibid, hlm. 107-108.

- 3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, peserta dituntut untuk mampu menilai dan mengukur secara mandiri tingkat keahamannya terhadap materi yang sudah dipelajari dalam modul. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, modul bisa digunakan sebagai bahan rujukan karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

c. Jenis-jenis Modul

Adapun jenis-jenis modul dikelompokan adalah sebagai berikut.²⁰

1) Menurut Penggunaannya

Menurut sisi penggunaannya, jenis modul terbagi menjadi dua macam, yakni modul untuk pendidik dan peserta didik. Modul untuk pendidik berisi petunjuk pendidik, tes akhir modul, dan kunci jawaban tes akhir modul. Sedangkan, modul untuk peserta didik berisi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

2) Menurut Tujuan Penyusunannya

Jenis modul menurut tujuan penyusunannya, bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modul inti (modul dasar) dan modul pengayaan.

1) Modul Inti

²⁰ Ibid, hlm. 110-111

Modul inti adalah modul yang dirancang berasal dari kurikulum dasar yang merupakan tuntutan dari pendidikan dasar umum, dimana hal ini diperlukan oleh seluruh warga negara Indonesia. Modul ini berasal dari rancangan unit-unit program yang disusun berdasarkan tingkat (kelas) dan bidang studi (mata pelajaran). Sebagaimana unit-unit program adalah penguraian dari kurikulum dasar. Sedangkan kurikulum dasar disusun untuk memberikan pendidikan dasar umum untuk semua sekolah dasar dan menengah. Dan, kita perlu ketahui bahwa program pendidikan minimum meliputi tujuan-tujuan pendidikan yang terdiri atas intelektual, keterampilan fisik, dan pengetahuan, serta sikap adalah pendidikan dasar umum tersebut.²¹

2) Modul Pengayaan

Modul pengayaan merupakan modul produk dari penyusunan unit-unit program pengayaan yang berasal dari program pengayaan yang menjabarkan (dimensi horizontal) dan memperdalam (dimensi vertikal) dari program pendidikan dasar yang bersifat umum tersebut. Modul ini disusun sebagai bagian dari usaha untuk mendukung peserta didik yang sudah menyelesaikan

²¹ Ibid. hlm. 111-112.

dengan baik program pendidikan dasarnya mendahului teman-temannya.²²

d. Unsur-Unsur Modul

Adapun unsur-unsur modul atau struktur modul menurut Surahman sebagai berikut:²³

1) Judul modul

Judul modul ini memuat tentang identitas suatu buku, sehingga bisa dikenali, yang meliputi tentang nama modul dari suatu mata kuliah tertentu.

2) Petunjuk umum

Petunjuk umum ini berisikan tentang beberapa tahap yang harus ditempuh dalam pembelajaran, meliputi:

- a) Kompetensi dasar,
- b) Pokok bahasan,
- c) Indikator pencapaian,
- d) Referensi (diisi oleh petunjuk pendidik tentang beberapa buku referensi yang dipergunakan)
- e) Strategi pembelajaran (menjelaskan pendekatan, metode, langkah yang dipergunakan dalam proses pembelajaran),
- f) Lembar kegiatan pembelajaran,

²² Ibid, hlm. 111-112.

²³ Ibid, hlm. 113-114.

g) Petunjuk bagi peserta didik untuk memahami tahap-tahap dan materi pembelajaran, dan

h) Evaluasi.

3) Materi modul

Materi modul berisikan secara lengkap dan mendalam tentang materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan.

4) Evaluasi semester

Evaluasi semester ini bisa meliputi dua evaluasi, yakni evaluasi tengah semester dan akhir semester, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisa kompetensi peserta didik apakah sudah sesuai dengan materi pada pembelajaran.

Selain unsur modul seperti pendapat dari surahman, adapun demikian unsur-unsur modul menurut Vembrianto sebagai berikut:²⁴

1) Rumusan atau penjelasan tujuan pengajaran yang spesifik dan eksplisit

Tujuan pengajaran ini dijelaskan pada segala bentuk tingkah laku peserta didik. Setiap penjelasan tujuan menggambarkan perilaku dari para peserta didik yang mampu menyelesaikan segala

²⁴ Ibid, hlm. 114-115

penugasan dan melampaui penilaian yang diharapkan. Penjelasan tujuan pengajaran ini tercantum pada dua bagian, yaitu:²⁵

- a) Lembaran kegiatan peserta didik, berfungsi menginformasikan kepada akal dan pikiran peserta didik tingkah laku yang diharapkan dari mereka setelah mereka berhasil menyelesaikan penugasan dalam sebuah modul.
- b) Petunjuk pendidik (untuk guru/dosen/instruktur), berfungsi memberitahukan kepada pendidik tentang pengetahuan atau perilaku dari peserta didik yang seharusnya telah mereka miliki setelah mereka menyelesaikan modul yang telah mereka pelajari.²⁶

2) Petunjuk untuk pendidik

Petunjuk untuk pendidik ini memuat penjelasan atau keterangan tentang bagaimana pengajaran itu bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain itu, bagian ini juga memuat penjelasan tentang berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan pada kelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul yang dipelajari, sumber belajar dan alat-alat pelajaran yang perlu digunakan, prosedur evaluasi, serta jenis alat.²⁷

²⁵ Ibid, hlm. 115.

²⁶ Ibid, hlm. 114-115.

²⁷ Ibid, hlm. 115

3) Lembaran kegiatan peserta didik

Lembaran kegiatan peserta didik ini berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi dalam lembaran kegiatan peserta didik tersebut disusun dan dirancang secara khusus, sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam modul tersebut dapat tercapai hanya dengan mempelajari materi dalam modul tersebut. Lembaran kegiatan peserta didik ini tertera pula berbagai kegiatan (observasi, eksperimen, dan sebagainya) yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Terdapat pula dalamnya dicantumkan berbagai buku yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar, dimana peserta didik harus mempelajarinya sebagai tambahan materi yang ada di dalam modul.²⁸

4) Lembaran kerja bagi siswa

Salah satu hal yang membuat para peserta didik dapat secara aktif mengikuti proses belajar adalah menyusun kegiatan dalam lembar kegiatan dalam materi modul dalam pembelajaran. Lembaran kerja tersebut dapat berisikan berbagai pertanyaan dan berbagai masalah yang harus dijawab dan ditemukan solusinya oleh peserta didik. Disamping itu, lembaran kerja dapat diberikan untuk melengkapi kegiatan peserta didik, lembar kerja digunakan untuk

²⁸ Ibid, hlm. 115-116.

menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah dalam kegiatan yang dilakukan tersebut. Peserta didik dilarang mencoret ataupun memberikan tulisan pada lembar kerja tersebut apabila modul itu bukan hak milik peserta didik, hal ini dilakukan supaya modul tersebut bisa digunakan oleh para peserta didik lainnya pada waktu yang akan datang, sehingga semua kegiatan peserta didik dilakukan pada kertas lembaran kerja.²⁹

5) Kunci lembaran siswa

Materi pada modul disusun tidak hanya berfokus agar peserta didik selalu aktif mencari solusi dari berbagai macam permasalahan, namun melainkan juga dibuat agar peserta didik dapat mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Oleh karena itu, setiap modul selalu disertakan kunci lembaran kerja.

Terkadang, kunci lembaran kerja ini sudah terdapat di dalam buku modul, namun ada juga yang terkadang kunci tersebut harus diminta dahulu kepada pendidik. Peserta didik dapat mengevaluasi hasil pekerjaan mereka, hanya dengan adanya kunci itu. Peserta didik pun bisa mengoreksi dan memeriksa ulang apabila mereka membuat ketidaktepatan dalam pekerjaan atau penugasan mereka, sehingga akan terjadi membenaran dengan segera terhadap berbagai

²⁹ Ibid, hlm. 116

jawaban mereka yang benar dan koreksi dengan segera terhadap jawaban-jawaban mereka yang keliru yakni dengan melihat adanya kunci tersebut,. Begitulah yang dinamai dengan *reinforcement* langsung atas respon-respon peserta didik.³⁰

6) Lembaran evaluasi

Lembaran evaluasi biasanya dibuat dalam bentuk tes dan skala rating, biasanya pendidik memberikan evaluasi ini bertujuan untuk melihat hasil pencapaian peserta didik dalam mempelajari modul sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam pembuatan modul, dan bukan yang penilaian atas jawab-jawaban peserta didik pada lembar kerja pada modul, karena kebanyakan siswa yang malas akan menyalin jawaban-jawaban pada kunci jawaban yang terdapat dalam modul tanpa mau berusaha mempelajarinya dengan usahanya, peserta didik tersebut akan menyadari hal yang telah dilakukannya, peserta didik tersebut akan kurang maksimal dalam menghadapi evaluasi yang diberikan oleh pendidik. Landasan evaluasi dan kuncinya ini selalu disimpan oleh pendidik sendiri.³¹

7) Kunci lembaran evaluasi

Kunci lembar evaluasi dalam modul ini dibuat oleh para pendidik yang pembuat modul itu sendiri. Sedangkan isi dari

³⁰ Ibid, hlm. 116-117.

³¹ Ibid, hlm. 117.

lembaran evaluasi itu sendiri berasal dari penjabaran yang telah dijelaskan pada tujuan pembuatan modul. Oleh karena itu, hasil jawaban dari peserta didik bisa diketahui tercapai atau tidaknya terhadap tujuan pada modul, yang bisa mengetahuinya hanya yang merumuskan tujuan modul itu sendiri, sehingga yang menyusun kunci jawaban pada lembaran evaluasi itu adalah penulis modul tersebut.³²

e. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Terdapat empat tahapan harus dilakukan dalam penyusunan modul, yakni meliputi sebagai berikut:³³

1) Analisis Kurikulum

Tahapan awal ini merupakan tahapan yang mempunyai tujuan menentukan mana saja materi yang dianggap dibutuhkan dalam bahan ajar. Analisis dilaksanakan dengan upaya mengetahui materi yang akan diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik (*critical learning outcomes*) dalam menentukan suatu materi.³⁴

2) Menentukan Judul Modul

³² Ibid, hlm. 117-118.

³³ Ibid, hlm. 119

Tahapan kedua, yakni menentukan judul yang tepat untuk suatu modul. Pendidik perlu mengacu terhadap kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang terdapat dalam kurikulum dalam menentukan judul modul. Sebuah kompetensi bisa digunakan sebagai judul modul jika kompetensi itu tidak terlalu besar. Sedangkan besarnya kompetensi dapat diseleksi, antara lain dengan cara apabila, diuraikan ke dalam materi pokok mendapatkan maksimal 4 materi pokok, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul modul. Namun apabila kompetensi yang dijabarkan lebih dari 4 materi pokok, maka harus dipertimbangkan lagi apakah akan dipecah menjadi dua judul modul atau tidak.³⁵

3) Pemberian Kode Modul

Tahapan ketiga adalah pemberian kode modul, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengelolaan modul, maka hal ini sangat penting kaitannya dalam penyusunan modul. Kebanyakan, kode modul berupa angka-angka, misalnya angka satu (1) berarti IPA, angka dua (2) berarti IPS, angka tiga (3) berarti Bahasa, dan seterusnya. Pada bagian berikutnya, terdapat digit kedua yang merupakan kelompok aktivitas, utama kajian, atau spesialisasi

³⁵ Ibid, hlm. 119.

pada jurusan yang bersangkutan. Misalnya, untuk jurusan IPA angka satu (1) pada digit kedua berarti Biologi, angka dua (2) berarti Fisika, angka tiga (3) berarti Kimia, dan seterusnya.³⁶

4) Penulisan Modul

Adapun dalam penulisan modul terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan sangat penting adanya, hal tersebut meliputi:

a) Perumusan Kompetensi Dasar yang Harus Dikuasai

Rumusan kompetensi dasar pada suatu modul merupakan perincian kualitas yang harusnya sudah dipunyai oleh peserta didik sesudah peserta didik berhasil menyelesaikan modul tersebut. Kompetensi dasar yang terdapat pada modul berasal dari pedoman khusus kurikulum 2006. Apabila peserta didik tidak berhasil menguasai kompetensi dasar yang bisa berupa tingkah laku peserta didik, maka kompetensi dasar pembelajaran dalam modul itu harus dirumuskan kembali.³⁷

b) Penentuan Alat Evaluasi atau Penilaian

Tahap ini merupakan mengenai *criterion items*, yakni sejumlah tes atau pertanyaan yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan peserta didik didalam menguasai suatu kompetensi dasar dalam bentuk tingkah laku. Sistem

³⁶ Ibid, hlm. 120.

³⁷ Ibid, hlm. 120.

evaluasinya berdasarkan pada penguasaan kompetensi, sehingga alat evaluasi yang cocok adalah dengan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan *Criterion Referenced*, karena pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kompetensi, *Assesment*.³⁸

c) Penyusunan Materi

Penyusunan materi dalam modul ini sangatlah bergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik. Jika yang dipakai pada materi modul merupakan berbagai referensi kontemporen atau baru, dimana hal tersebut memiliki relevansi dari berbagai sumber (contohnya internet, jurnal hasil penelitian, buku, atau majalah), sehingga hal ini akan sangat mendukung untuk kualitas terbaik modul. Materi yang terdapat pada modul tidaklah harus ditulis dengan lengkap. Berbagai tugas dalam modul haruslah dilengkapi petunjuk secara jelas dan tidak membingungkan, hal ini berfungsi untuk mengurangi pertanyaan dari peserta didik tentang berbagai hal yang seharusnya bisa mereka kerjakan. Semisal dalam pemberian tugas kelompok atau tugas diskusi. Judul diskusi termuat secara jelas dan kegiatan diskusi tekniknya seperti apa,

³⁸ Ibid, hlm. 121.

diskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi, serta berapa lama waktunya. Hal tersebut haruslah dijelaskan secara jelas dan tidak tersirat. Selanjutnya, kalimat yang terdapat pada modul tidak boleh berbelit-belit dan terlalu panjang. Materi dalam modul menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin, dengan kalimat yang singkat, padat, efektif, dan jelas, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahaminya. Bagi peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau yang sederajat, upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, dimana dalam satu paragraf kira-kira 3 hingga 7 kalimat saja dan juga menggunakan font yang mudah dibaca serta bisa menggunakan huruf-huruf kapital. Sementara itu, adanya gambar atau ilustrasi pendukung juga membantu siswa memahami dan memperjelas isi dalam modul tersebut. Selain memperjelas, hal ini juga akan menambah daya tarik dari modul tersebut dan mengurangi kebosanan peserta didik untuk mempelajarinya.³⁹

d) Urutan Pengajaran

Perlu kita ketahui bahwa dalam kaitannya dengan urutan pengajaran, maka urutan pengajaran dapat diberikan dalam

³⁹ Ibid, hlm. 123-124.

petunjuk penggunaan modul. Contohnya, dibuat petunjuk bagi dosen yang akan mengajarkan materi tersebut dan petunjuk bagi mahasiswa. Petunjuk mahasiswa diarahkan kepada hal-hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak perlu banyak bertanya, guru juga tidak perlu banyak menjelaskan atau dengan kata lain guru berfungsi sepenuhnya sebagai fasilitator.⁴⁰

f. Karakteristik Modul

Adapun beberapa karakteristik yang harus dipenuhi dalam mengembangkan sebuah modul, modul yang akan dikembangkan perlu mencermati lima karakteristik sebuah modul, hal ini disampaikan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan yang meliputi sebagai berikut:⁴¹

1) *Self Instruction*

Peserta didik bisa difasilitasi belajar secara mandiri tidak perlu adanya kehadiran pendidik atau pengajar. *Self Instruction* bisa tercapai apabila modul tersebut: 1) berisi tujuan pembelajaran yang jelas; 2) materi pembelajaran dibentuk dengan unit-unit kegiatan yang spesifik; 3) adanya ilustrasi atau contoh yang mendukung

⁴⁰ Ibid, hlm. 129-130.

⁴¹ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 154

kejelasan pemaparan materi ; 4) terdapat tugas, soal-soal latihan, dan sejenisnya; 5) kontekstual; yakni bahasanya mudah dipahami dan komunikatif ; 6) adanya instrumen penilaian mandiri (*self assessment*); 7) adanya umpan balik atas penilaian siswa; dan 8) adanya informasi tentang rujukan.

2) *Self Contained*

Materi yang terdapat dalam proses pembelajaran termuat secara lengkap dalam modul, sehingga tidak perlu siswa mencari buku sumber lain untuk belajar secara mandiri. Hal tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik agar bisa mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.

3) *Stand Alone*

Modul yang akan dikembangkan tidak tergantung dengan buku lainnya atau modul lainnya, sehingga peserta didik tidak perlu lagi untuk mencari sumber belajar lainnya untuk mengerjakan tugas pada modul tersebut atau mempelajari modul.

4) *Adaptif*

Modul yang dikembangkan harus bisa beradaptasi dengan segala perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi, dimana dalam konten dan materinya harus sesuai dengan pengetahuan yang berkembang pada saat itu, modul juga harus *fleksibel* dan *luwes*, sehingga bisa digunakan dalam waktu kurun tertentu.

5) *User Friendly* (bersahabat/akrab)

Modul memiliki paparan informasi yang mudah dipahami, sederhana dan menggunakan istilah-istilah yang bersifat umum dalam semua kalangan. Selain ini dalam penyajian materi dan gambar penunjang serta desain haruslah mengikuti kebutuhan dan selera peserta didik.

g. Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan modul

Adapun kelebihan pembelajaran menggunakan modul yakni meliputi:

- a) modul bisa memberikan umpan balik, sehingga peserta didik mengetahui kekurangan mereka dan segera melakukan perbaikan, b) dalam modul ditetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga kinerja peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran lebih terarah, c) modul yang didesain, menarik, mudah untuk dipelajari dan dapat menjawab kebutuhan pasti akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar, d) modul bersifat fleksibel karena bisa dipelajari peserta didik dengan cara dan kecepatan yang berbeda-beda, e) kerjasama bisa terjalin karena dengan modul meminimalisir adanya persaingan antara peserta didik satu dengan yang lainnya, f) remedi bisa dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa

untuk dapat menemukan sendiri kelemahannya berdasarkan evaluasi yang diberikan.⁴²

Disamping modul mempunyai banyak kelebihan, menurut Morrison, Ross & Kemp bahwasannya modul memiliki beberapa kekurangan, yaitu: 1) interaksi antar siswa berkurang, sehingga perlu adanya kegiatan berkelompok 2) pendekatan tunggal menyebabkan monoton dan membosankan, maka dari itu perlu adanya penugasan yang menantang, terbuka, dan bervariasi, 3) kemandirian yang bebas menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda pengerjaan tugas, karena itu perlu membangun budaya belajar dan batasan waktu, 4) perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber dan lainnya, serta 5) persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal dibandingkan metode ceramah.⁴³

2. Hakikat Pembelajaran SKI

a. Pengertian

Secara sederhana, istilah pembelajaran (intruction) bermakana sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula

⁴² Lasmiyati dan Idris Harta, "Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP", *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 9 Nomor 2 UNY, 2014, hlm. 161-174.

⁴³ Ibid.

dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴⁴

Pembelajaran merupakan proses aktif. Pembelajaran dihasilkan melalui ketertiban aktif individu dalam merefleksikan pengalaman dan tindakan yang ia praktikan dilingkungan tertentu. Misalnya, pembelajaran menaruh paku di dinding dan menggantung lukisan disitu, hanya untuk melihat jatuhnya lukisan tersebut ke lantai karena beban lukisan yang terlalu berat.⁴⁵

Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, mencakup semua events yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan- bahan tersebut.⁴⁶

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.

⁴⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4

⁴⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu metodelis dan paradigmatis* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38.

⁴⁶ *Ibid*, Hlm 39

Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar mengajar.⁴⁷

Sejarah Kebudayaan Islam di MA, merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khalafaurrasyidin, Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.⁴⁸

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁴⁹

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dan peradaban Islam.

⁴⁷ *Op.Cit.*, Hlm. 5

⁴⁸ Anonim, Perangkat Pembelajaran Madrasah Aliyah, *Mata Pelajaran SKI*, kelas X semester 1 dan 2. hlm. 3

⁴⁹ *Ibid*, Hlm. 4

- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dan peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, teknologi, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Ruang Lingkup SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Adapun ruang lingkup atau cakupan mata pelajaran SKI sebagai berikut:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) tahun 650M-1250M.

- 4) Perkembangan islam pada abad pertengahan /zaman kemunduran tahun 1250M-1800M.
- 5) Perkembangan islam pada masa modern /zaman kebangkitan (1800-sekarang).
- 6) Perkembangan islam di Indonesia dan di dunia.
- 7) Khulafaur Rasyidin masa khalifah Abu bakar Asyidiq, masa Khalifah Umar bin Khattab, masa khalifah Usman bin Affan, dan masa Khalifah Ali bin Abi Tholib.

d. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran SKI

Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting Sejarah Kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para dakwah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan Madinah sampai perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah, dan mengkaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ipteks. Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.⁵⁰

e. Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator

⁵⁰ *Op. Cit.*, Hlm.5-6

pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.⁵¹

3. Hakikat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik merupakan suatu konsep dasar yang menguatkan tentang metode yang dilakukan dengan berbagai metode dengan berdasarkan teori tertentu. Maka dari hal itu, berbagai pendapat menyatakan pendekatan sama maknanya dengan metode.⁵²

Penerapan pendekatan ilmiah tidak hanya berfokus pada mengembangkan kompetensi peserta didik, akan tetapi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir, sehingga mendukung aktifitas kreatif dalam berkarya. Penerapan metode ilmiah juga membantu guru memahami dan mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik.

Pendekatan Saintifik di pembelajaran meliputi berbagai keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan dalam penerapannya. Peran guru di dalam menerapkan pendekatan saintifik diperlukan. Namun peran

⁵¹ Log.Cit., Hlm. 7

⁵² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 6

guru lama-kelamaan akan berkurang intensitasnya berbanding lurus dengan bertambahnya kedewasaan peserta didik dan bertambah tingginya kelas.⁵³

Pendekatan ilmiah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: peserta didik aktif, dalam pembelajaran biasanya berkelompok (*cooperative learning*) dan berpusat pada peserta didik (*student center*). *Assesment* berarti pengukuran kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.⁵⁴

Pendekatan saintifik menurut pandangan Atsnan & Gazali merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Hal yang menjadikan saintifik adalah berupa pendekatan ataupun metode yang terdapat dalam proses pembelajarannya. Namun karakteristik dari pendekatan saintifik tidak berbeda dengan Metode Saintifik (*Scientific Method*).

Abidin berpendapat bahwa pengertian dari pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang didasari oleh pendekatan ilmiah dalam pembelajaran yang disesuaikan untuk membina kemampuan peserta didik mencari solusi dalam sebuah masalah melalui tahapan aktivitas inkuiri dimana menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan

⁵³ Siti Fatimah, "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas Iv Sdn Warugunung 1 Surabaya Semester I", *Tesis UIN Surabaya*, 2017, hlm. 56

⁵⁴ Kemendikbud, *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: T.P, 2013), hlm. 1

pemahaman peserta didik.⁵⁵

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan observasi, eksperimen maupun cara yang lainnya, sehingga realitas yang akan berbicara sebagai informasi atau data yang diperoleh selain valid juga dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁶

Jadi, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan pendidik diperlukan. Akan tetapi bantuan pendidik tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.

Kemendikbud mengatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan

⁵⁵ Muhammad Irwansyah, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Pada SMA" *Journal Lentera Pendidikan* Vol 18 No 2 (2015), hlm. 16.

⁵⁶ Ibid, hlm. 16.

menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pembelajaran saintifik menurut pendapat Abidin merupakan pembelajaran yang peserta didik dituntut untuk memikirkan hak secara sistematis dan mengkritisi suatu peristiwa sebagai cara mencari solusi dari masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat.⁵⁷ Abidin juga menyatakan bahwa pendekatan saintifik meruakan sebuah model pembelajaran yang didasari pendekatan ilmiah pada proses pembelajarannya yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mencari solusi pada sebuah masalah melalui serangkaian aktifitas inkuiri yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.⁵⁸

Sedangkan Sani, menjelaskan secara detail bahwa pendekatan

⁵⁷ Yunus Abidin, *Desain sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm. 269-270

⁵⁸ Ibid, hlm. 127

saintifik sangat berkaitan dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang didapatkan melalui percobaan atau pengamatan.⁵⁹

Daryanto menegaskan pula bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau merumuskan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang “ditemukan”.⁶⁰

Dari beberapa pendapat yang telah dimukakan, bisa kita tarik kesimpulan bahwa pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang meliputi proses mengamati (mengindra), menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan atau membentuk jejaring. Pendekatan ilmiah

⁵⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 50

⁶⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hlm. 51.

diyakini sebagai jembatan untuk pengembangan dan perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pelaksanaan proses tersebut tidak lepas dari keikutsertaan guru dalam membantu pembimbingan. Namun, dalam dalam pendekatan saintifik ini peran guru hanyalah berfungsi guna fasilitator dan pembimbing apabila peserta didik mengalami kekeliruan.

b. Karakteristik Pembelajaran berbasis Pendekatan Saintifik

Adapun beberapa karakteristik dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, sebagaimana telah disampaikan oleh Daryanto, karakteristik pembelajaran dengan metode saintifik meliputi hal berikut ini:⁶¹

- 1) Berpusat pada siswa, dimana hal ini pula melibatkan keterampilan proses ilmiah dalam mengkonstruksi konsep, hukum, ataupun prinsip.
- 2) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 3) Dapat mengembangkan karakter siswa, dalam hal ini karakteristik siswa di bentuk dengan baik melalui berbagai kegiatan dan penugasan yang bersifat saintifik.

⁶¹ Ibid, hlm. 53

c. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik

Hosnan berpendapat bahwa tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik adalah dilandasi keunggulan pendekatan tersebut. Adapun tujuan-tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi sebagai berikut:⁶²

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

4. Hakikat Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektif bersumber dari kata *effective* (bahasa Inggris) yang mempunyai makna berhasil atau sesuatu dilakukan dengan baik. Kamus ilmiah mengartikan efektivitas sebagai menunjang tujuan atau ketepatan penggunaan. Jadi efektivitas adalah keberhasilan dalam melakukan sesuatu.

Menurut Nana Sudjana, efektivitas bisa didefinisikan tingkah peserta didik dalam tercapainya tujuan tertentu dan juga disertai hasil belajar yang maksimal. Keefektifan pembelajaran berkaitan dengan upaya dan strategi dalam mencapai tujuan secara optimal dan tepat,⁶³ sehingga

⁶² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm 36.

⁶³ Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI 1990), hlm. 50

keefektivitasan pembelajaran berhubungan dengan dengan mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik.

Adapun beberapa prinsip pembelajaran efektif yang dikemukakan oleh Smaldino disimpulkan berdasarkan pendapat beberapa ahli, yakni sebagai berikut ini:⁶⁴

- 1) Menilai kemampuan kemampuan awal yang sebelumnya dipunyai oleh peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan bermacam-macam karakteristik belajar peserta didik dan juga segala perbedaannya .
- 3) Menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas.
- 4) Mengembangkan kemampuan metakognitif siswa.
- 5) Menyediakan interaksi sosial.
- 6) Memasukkan konteks realistik yang dapat diterapkan dalam dunia nyata.
- 7) Melibatkan para siswa dalam praktik yang relevan.
- 8) Menyediakan umpan balik yang konstruktif, terus menerus dan tepat waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa para ahli yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu

⁶⁴ Sharon E Smaldino, *Instructional Technology & Media For Learning*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 22

pendekatan dalam proses pembelajaran. Berikut ini bisa diukur dari hasil belajar peserta didik, bila hasil belajar peserta didik meningkat, maka pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif, begitu pula sebaliknya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan hasil belajar, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar peserta didik. Faktor eksternal ini terdiri atas dua hal penting yakni meliputi sebagai berikut:

a) Lingkungan

Keadaan lingkungan juga turut andil dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Keadaan lingkungan ini meliputi dua bagian yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam ini berupa hal yang dirasakan secara fisik, contohnya keadaan kelas yang tenang dan tidak berisik, kelembapan dan suhu ruangan, dan sebagainya. Belajar pada keadaan kelas yang tenang dan sejuk lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan kelas yang ramai dan gersang. Sedangkan yang dimaksud lingkungan sosial, yakni bisa berbentuk manusia, keluarga, masyarakat sekitar tempat kita beraktivitas sehari-hari atau yang lainnya dimana hal tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar

membutuhkan konsentrasi tinggi merasa terganggu oleh adiknya yang sedang televisi dengan suara yang kencang.

b) Instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan penggunaannya telah direncanakan dan dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan guna tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan. Adanya faktor keras (*hardware*) seperti gedung, perlengkapan sekolah, alat-alat praktikum, laboratorium komputer, dan perpustakaan, akan membantu untuk mewujudkan faktor instrumental, selain itu pula ada faktor yang membantu lainnya yang dinamakan faktor lunak (*software*) seperti kurikulum, bahan ajar, program belajar, pedoman belajar.

2) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik individu itu sendiri, yakni meliputi kesehatan dan kebugaran fisik, tidak sedang pada kondisi yang menyidap cacat jasmani, ataupun tidak sedang dalam keadaan tubuh yang kelelahan akan berpengaruh sekali pada hasil belajar, selain itu itu dalam

mempengaruhi hasil belajar kondisi panca indera juga sangat penting perannya, terutama pendengaran dan penglihatan, karna sebagian besar proses pembelajaran menggunakan indar penglihatan dan pendengaran.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologi merupakan faktor yang mengenai tingkah laku seseorang atau bisa dikatakan perlaku yang didorong oleh jiwa atau mental suatu individu, faktor psikologi ini meliputi empat faktor utama yakni persepsi, motivasi, pembelajaran, serta kepercayaan dan sikap.

6. Teori Belajar Konstruktivisme

Dalam perkembangan pembelajaran, maka hadirilah beberapa pendekatan-pendekatan atau teori belajar yang banyak digunakan dalam pendidikan. Salah satunya yakni teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut Windschitl, teori belajar konstruktivisme teori belajar yang berdasarkan aktivitas siswa untuk mencipta, menginterpretasi, dan mengorganisasi pengetahuan secara individu.⁶⁵ Jadi Konstruktivisme membangun pengetahuan peserta didik secara mandiri (*student center*)

Belajar dalam perspektif konstruktivisme menjadi usaha individu sendiri dalam mengkonstruksi sesuatu yang dipelajari. Konstruktivisme

⁶⁵ Dadang Supardan, "Teori Praktih Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran", *Jurnal Edonomic* Vol 4 No 1 2016, hlm. 8-9

mengasumsikan bahwa peserta didik datang ke kelas dengan membawa ide serta pandangan yang perlu diubah oleh seorang guru yang memfasilitasi perubahan tersebut, dengan melakukan perancangan tugas dan pertanyaan yang menantang seperti membuat dilema untuk diselesaikan oleh peserta didik.⁶⁶

Dari beberapa penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan secara mandiri kompetensi yang dimilikinya, dan pengetahuan atau teknologi, serta hal-hal lainnya yang berfungsi untuk mengembangkan potensi dari individu tersebut.⁶⁷

Sementara itu Driver and Bell menegaskan bahwa karakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:⁶⁸

- 1) Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan,
- 2) belajar harus mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa,
- 3) pengetahuan merupakan hasil mengkonstruksi pemikiran secara personal, dan bukan sesuatu yang datang dari luar.

42

⁶⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta : Kencana,2013), hlm.

⁶⁷ Thobroni M dan Mushofa A, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 107-108

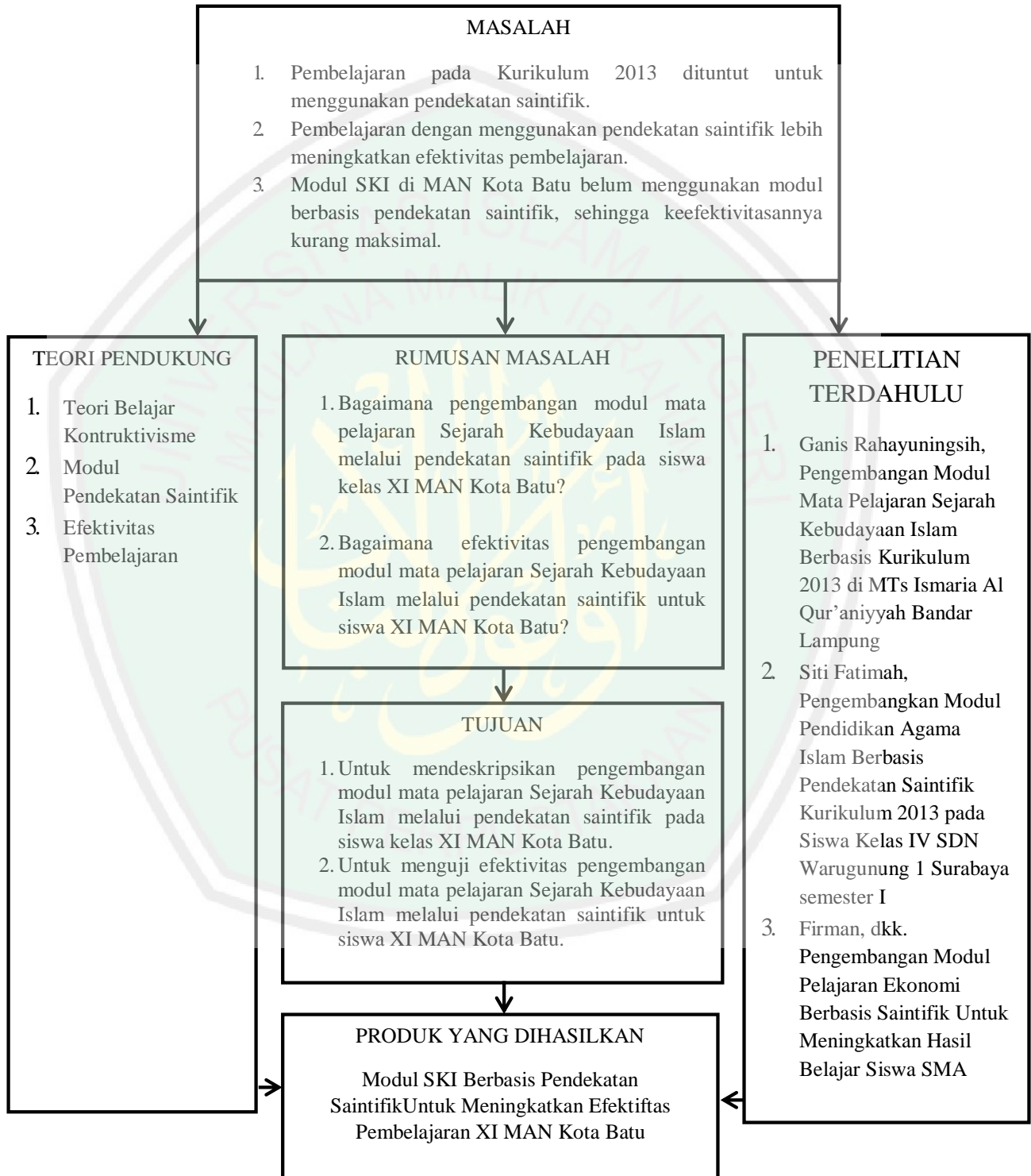
⁶⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2014), hlm. 106

- 4) Proses pembelajaran melibatkan pengaturan situasi lingkungan belajar, tidaklah hanya transmisi pengetahuan.
- 5) kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran, materi, dan sumber bukanlah hanya sesuatu hal yang perlu dipelajari.



B. Kerangka Berpikir

Diagram 2.1 Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan ini bertujuan guna membuat produk tertentu, dan mengevaluasi keefektifan produk. Hal tersebut dilakukan tidak lain agar produk tersebut bisa bermanfaat di masyarakat luas sesuai dengan kebutuhan yang ada.⁶⁹ Penelitian R&D ini bisa juga dimaknai sebuah proses atau tahapan-tahapan untuk mengembangkan sebuah produk yang baru atau memperbaiki produk yang sudah ada, yang dipertanggungjawabkan.⁷⁰ Namun biasanya pula penelitian dan pengembangan ini disebut sebagai *research-based development*.⁷¹

B. Model Pengembangan

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan singkatan untuk lima tahap proses pengembangan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi).⁷² Peneliti memilih model pengembangan ADDIE dikarenakan model ADDIE ini

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penekanan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke 21, 2015) hlm. 408-409

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 297

⁷¹ Sugiono, *Op.Cit* 297

⁷² Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 200

efektif, dinamis, dan sesuai apa yang dibutuhkan dalam penelitian di MAN Kota Batu serta mendukung kinerja program pengembangan produk peneliti.

Penelitian dan pengembangan ini merupakan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan suatu produk dimana hal dilakukan bertahap, hal ini dilakukan untuk menganalisa kebutuhan dan efektivitas produk tersebut, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebuah modul Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Bani Abbasyiah dengan berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan keefektifitas pembelajaran pada kelas XI MAN Kota Batu.

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini mengacu pada model pengembangan ADDIE, dimana model ini memiliki lima tahapan yang sering pula digunakan oleh para peneliti pada jenis penelitian R&D. Lima tahapan model ADDIE ini meliputi sebagai berikut:

1. *Analyze* (analisis)

Tahap analisis ini adalah tahap awal yang bertujuan secara jelas perincian rancangan. Peneliti akan menganalisis berbagai hal yang berhubungan tentang pengembangan modul, yakni antara lain, analisis kurikulum, analisis kebutuhan, serta analisis pengembangan modul.

a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran SKI pada materi bani abbasyiah, dan selain itu, analisis kurikulum juga bertujuan agar modul yang akan dikembangkan nanti bisa digunakan untuk sekolah lainnya dan bisa digunakan untuk masyarakat luas, tidak hanya terpatok pada kurikulum sekolah tertentu saja.

b. Analisis kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan ini terbagi menjadi dua, yakni analisis karakteristik siswa, dimana tujuannya mengidentifikasi karakteristik siswa yang sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dan yang kedua, analisis situasi, analisis ini berguna sebagai bahan untuk membaca situasi sekolah yang direncanakan menjadi lokasi penelitian.

c. Analisis pengembangan modul

Tahap ini dilaksanakan dengan menelaah tentang berbagai aspek apa saja yang harus diamati ketika mengembangkan modul, sehingga menghasilkan modul yang layak. Selain aspek-aspek pengembangan modul, perlu dilakukan analisis pada model pembelajaran berbasis saintifik dimana hal ini menjadi dasar pengembangan modul SKI berbasis pendekatan saintifik untuk meningkat efektivitas pembelajaran pada kelas

XI MAN Kota Batu

Berdasarkan tahap analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 28 Agustus 2019, modul pembelajaran SKI masih belum menggunakan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013, dimana modul ini masih menekankan pada aspek kognitif saja, serta variasi soalnya yang monoton hanya meliputi soal pilihan ganda saja, sehingga murid menjadi bosan terutama bagi siswa yang pandai dan kreatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan modul pembelajaran SKI berbasis pendekatan saintifik pada kelas XI MAN Kota Batu.

2. *Design (desain)*

Tahap selanjutnya setelah analisis adalah desain, berikut adalah proses yang dikerjakan pada tahap desain atau perencanaan meliputi

- a. Mempersiapkan buku refensi tentang Sejarah Kebudayaan Islam masa Bani Abbasyiah, contoh modul kelas XI MA, dan buku referensi tentang modul berbasis saintifik.
- b. Menyusun tabel berbagai kebutuhan modul
- c. Menyusun desain dan *layout* modul

Rancangan penelitian modul SKI berbasis pendekatan saintifik sebagai berikut:

- 1) Menentukan judul modul

2) Menentukan desain modul

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penulisan modul sebagai berikut

- a) Perancangan kompetensi dasar yang perlu dikuasai, kompetensi dasar dari standar isi 2013
- b) Perancangan desain media
- c) Menentukan topik materi
- d) Penyusunan bentuk evaluasi
- e) Perancangan desain instrument penilaian

Peneliti menyusun rencana pembuatan modul. Mulai dari tahap pertama yakni menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan dikembangkan dalam konten modul peneliti. Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran SKI. Tahap kedua yakni menyusun kerangka pembuatan modul yang berbasis saintifik.

3. *Development* (mengembangkan)

Peneliti mengembangkan modul secara keseluruhan. Modul tersebut telah siap untuk divalidasi. Peneliti kemudian membuat angket validitas produk yakni ahli desain dan ahli materi (bahasa dan isi). Peneliti juga membuat angket respon siswa. Produk berupa modul divalidasi kepada para ahli, saran dan masukan dari para ahli digunakan peneliti untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk berupa modul yang dikembangkan dan selanjutnya ke tahap implementasi.

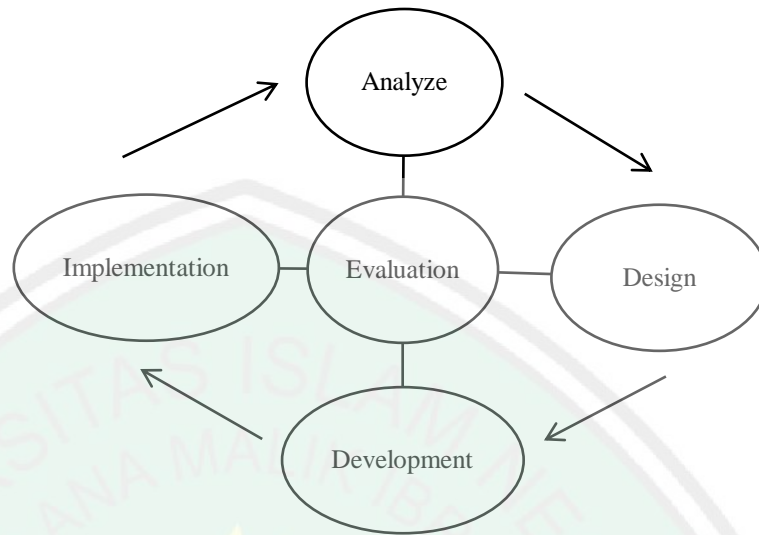
4. *Implementation* (menerapkan)

Tahap implementasi dilakukan pada kelas XI MAN Kota Batu. Sebelum menggunakan modul siswa diberikan *pre-test*, dan diakhir menggunakan modul diberikan *post-test*. Setelah diberikan *post-test*, siswa juga diberikan angket respon siswa yang telah dirancang oleh peneliti. Dimana dalam uji coba ini dilakukan dalam dua tahap, yakni uji coba dalam skala kelompok kecil (*small group evaluation*) yakni terhadap 6 siswa dari kelas XI IPS 3 dan uji coba dengan skala besar atau uji lapangan (*field evaluation*) yakni terhadap 32 siswa XI IPS 3 MAN Kota Batu. Tahap ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan perancangan, ketepatan isi modul, kemenarikan dan keefektifan modul yang dikembangkan bagi siswa. Hal ini juga bisa menjadi acuan untuk penyempurnaan modul.

5. *Evaluation* (mengevaluasi)

Setelah uji coba kelompok kecil, peneliti mendapatkan hasil dari implementasi modul yang dikembangkan, pada tahap ini peneliti mengevaluasi pada tahap implementasi apakah masih ada kekurangan dan kelemahan atau tidak, apabila masih ada yang perlu diperbaiki dan disempurnakan maka direvisi lagi, dan apabila sudah tidak ada maka sudah siap untuk diberikan di uji coba lapangan dan modul dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Diagram 3.1 Model Pengembangan ADDIE



D. Uji Coba Produk

Modul pembelajaran bisa secara langsung diujicobakan setelah mendapatkan validasi oleh para ahli dan juga direvisi oleh peneliti. Uji coba ini berfungsi untuk mendapatkan informasi apakah modul pembelajaran yang dikembangkan tersebut efektif dan efisien dibandingkan modul yang lama dipakai atau yang lainnya.

1) Desain Uji Coba

Desain Uji Coba dalam penelitian meliputi 4 tahap yakni a). Validasi oleh ahli isi/materi b). Validasi oleh ahli desain produk c). Uji coba skala kecil dan d). Uji coba skala besar.

Desain Uji Coba eksperimen (before after) dimulai dari pretest, dimana *pretest* ini diberikan awal pembelajaran kepada siswa, dan selanjutnya peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* dengan memberi uji coba dengan modul yang dikembangkan berbasis saintifik, setelah *treatment* telah dilakukan maka

langkah berikutnya adalah *post test*, langkah ini adalah langkah akhir dalam melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam menilai keefektifan pembelajaran.⁷³

P1 X P2

P1 = *Pre-test*

X = Perlakuan / *Treatment*

P2 = *Post-test*

2. Subjek Uji Coba

Subjek penilaian dalam modul SKI berbasis saintifik adalah ahli isi materi dan ahli desain. Sedangkan, sasaran subjek uji coba penggunaan adalah siswa kelas XI IPS 3 MAN Kota Batu.

Subjek uji kelayakan atau validator pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Ahli Isi Atau Materi Bidang Pengembangan Modul

Guru yang merupakan ahli dibidang pengembangan modul, yaitu merupakan guru di MAN Kota Batu yang telah menyelesaikan pendidikan minimal S-2. Berpengalaman mengajar serta mengembangkan produk modul SKI berbasis saintifik.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penekanan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke 21, 2015) hlm 46

Ahli materi yang ditetapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah Ibu Nurjannah S.Pd MM sebagai validator isi /materi berbasis saintifik pada modul SKI berkaitan tentang materi Bani Abbasyiah.

b. Ahli Desain Produk

Ahli desain modul yang dikembangkan ini merupakan dosen yang pada bidang desain produk, yaitu merupakan dosen mata kuliah ilmu teknologi yang sudah pernah membuat produk modul, buku, dan sejenisnya secara mandiri pada tingkat nasional maupun internasional. Berpengalaman mengajar minimal lima tahun berturut-turut di bidang desain.⁷⁴

Ahli desain ditetapkan sebagai penguji desain modul SKI berbasis saintifik adalah Bapak Ahmad Makki Hasan.

3. Jenis Data

⁷⁴ Puji Muljono, *Buletin BNSP Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: BNSP-Indonesia, 2007)

Data diartikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).⁷⁵ Jenis data dalam pengembangan modul ini meliputi:

- a. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran.⁷⁶ Dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari penilaian hasil validasi dari ahli dan penilaian hasil angket respon siswa, penilaian dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa
- b. Data kualitatif merupakan data yang berupa kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan berupa kata-kata.⁷⁷ Dalam penelitian dan pengembangan ini data kualitatif merupakan deskripsi dari data kuantitatif. Data kualitatif ini meliputi 1) Deskripsi dari masukan, tanggapan dan saran dari ahli desan dan ahli materi, yang diperoleh melalui lembar validasi, 2) Deskripsi dari masukan dan saran dari angket siswa melalui lembar angket yang diberikan, serta 3) Deskripsi dari hasil *post test* dan *pre test* siswa.

4. Instrumen Pengumpulan Data

⁷⁵ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)* (Malang:UM Press, 2008), hlm 41

⁷⁶ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm 21

⁷⁷Ibid. hlm. 18

Instrumen dalam pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini meliputi:

a. Instrumen Kevalidan Modul SKI Berbasis Pendekatan Saintifik

Instrumen kevalidan adalah lembar validasi modul, hal ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang kualitas Modul SKI Berbasis Pendekatan Saintifik yang dikembangkan menurut para validator ahli. Lembar validasi ini meliputi dua macam lembar validasi, yakni meliputi lembar validasi materi dan lembar validasi desain. Informasi yang diperoleh dari instrumen ini menjadi sebagai tolak ukur atau masukan peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada produk modul SKI berbasis pendekatan saintifik yang telah dikembangkan, sehingga menghasilkan produk akhir yang valid.

b. Instrumen Keefektifan Pembelajaran

Tes keefektifan pembelajaran ini meliputi hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan suatu metode, dalam tes ini memakai instrument *pre-test* dan *post-test*. Hasil tes digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan modul yang dikembangkan.

c. Instrumen Respon Siswa

Instrument respon siswa yang peneliti gunakan adalah berupa angket. Angket diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan uji coba produk yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memberikan

masuk kepada peneliti tentang pendapat peserta didik terhadap bahan ajar yang telah mereka gunakan saat ujicoba. Angket yang disusun peneliti berupa bentuk *check list* dimana di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau diisi oleh responden.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil pengembangan maka perlu digunakan analisis, yang diuraikan sebagai berikut :

a. Data Hasil Validasi

Data hasil validasi tim ahli dianalisis untuk mengetahui kelayakan modul yang telah dikembangkan. Untuk menganalisis digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kelayakan

$\sum X$ = Jumlah total jawaban skor validator

$\sum X_i$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi

Penilaian dari hasil validasi menggunakan konversi skala tingkat pencapaian karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian (skor)

dan disesuaikan dan diadaptasi dengan kategori yang telah ditetapkan.

Berikut tabel kualifikasi penilaian.⁷⁸

Tabel 3.1.Kulifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase

Tingkat Pencapaian(%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak layak	Revisi
21-40	Kurang layak	Revisi
41-60	Cukup layak	Revisi kecil
61-80	Layak	Tidak perlu revisi
81-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi

Penilaian harus memenuhi kriteria valid/layak. Jika kriteria tidak valid atau layak maka perlu dilakukan revisi sampai mencapai kriteria valid atau layak.

b. Data Hasil Tes Efektivitas Pembelajaran

Hasil tes diperoleh dari tes awal dan tes akhir untuk mengetahui efektivitas pembelajaran uji coba sasaran yakni siswa MAN Kota Batu kelas XI sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan modul

⁷⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

SKI berbasis pendekatan saintifik. Selanjutnya untuk memperkuat data maka dilakukan analisis *t-test*. Untuk menganalisis, menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*, maka rumusnya adalah:⁷⁹

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = uji-T

D = Mean dari perbedaan pre-tes dan pos-tes ($x_2 - x_1$)

d = variansi

N = Jumlah subyek pada sampel

c. Data Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kemenarikan modul terhadap siswa. Pernyataan disusun sedemikianrupa berdasarkan indikator-indikator penelitian. Adapun analisis untuk menghitung persentase bayaknya peserta didik yang memberikan respon pada setiap kategori yang ditanyakan dalam lembar angket menggunakan rumus adaptasi dari Sugiono.⁸⁰

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 300

⁸⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 234

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

$\sum X$ = Jumlah total skor yang diperoleh dari penilain siswa.

$\sum Xi$ = jumlah skor ideal.

Interpretasi adalah suatu penafsiran data terhadap hasil analisis responden. Sedangkan kriteria respon peserta didik dengan ketentuan sebagai berikut:⁸¹

Tabel 3.2 Kriteria Kemenarikan Modul

Kriteria (%)	Kategori	Tingkat Validitas
80%-100%	Sangat menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
60%-79%	Cukup menarik	Dapat digunakan dengan revisi
50%-59%	Kurang menarik	Tidak dapat digunakan
<49%	Tidak menarik	Terlarang digunakan

E. Prosedur Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan penulis untuk menentukan penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE adalah dengan menganalisis

⁸¹ Nurdin. "Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Perangkat Pembelajaran", *Disertasi*, Universitas Negeri Surabaya, 2007, hlm. 52

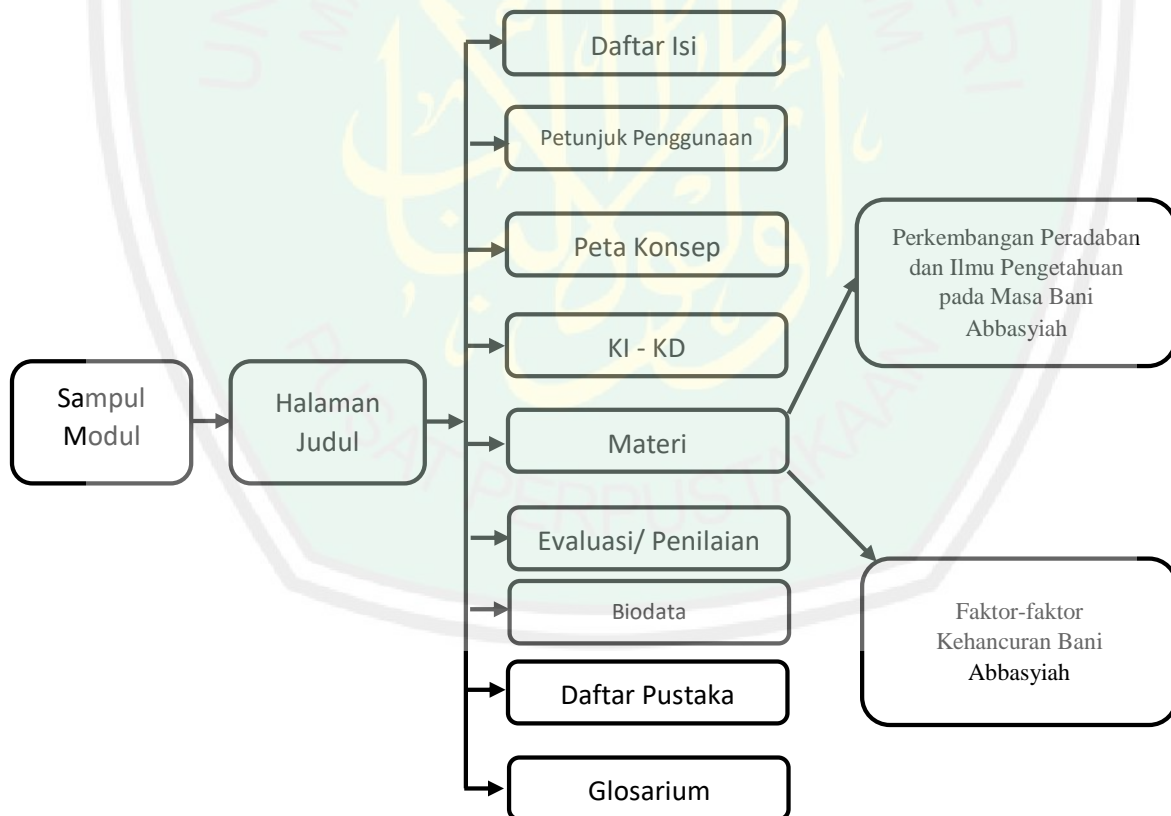
kompetensi pembelajaran. Dalam hal ini analisis dilakukan mengacu pada Permenag nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Kompetensi yang perlu dianalisis adalah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Langkah kedua menganalisis karakteristik siswa dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan juga beberapa murid. Observasi dilakukan peneliti selama kurang lebih dua bulan ketika peneliti sedang melakukan PKL, dalam observasi dan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa kurang efektifnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena modul yang digunakan belum memuat komponen saintifik. Guru masih kesulitan untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu siswa juga merasa monoton terhadap soal-soal yang masih hanya menekankan aspek kognitif saja. Selain itu, peneliti juga mengobservasi bagaimana keadaan psikologi para siswa yang akan digunakan menjadi kelas eksperimen dan rencana penggunaan modul SKI berbasis saintifik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada kelas XI. Setelah pelaksanaan PKL, maka peneliti melakukan pertemuan selanjutnya dengan guru pembimbing yang telah dipilihkan untuk menegosiasikan bab yang dipilih dan waktu yang tepat untuk pelaksanaan penelitian pada kelas XI.

Dalam pengembangan model ADDIE, tahap kedua setelah menganalisis kebutuhan adalah mendesain atau merancang untuk

mengembangkan produk. Salah satu proses dalam merancang atau mendesain produk ini adalah proses pengumpulan data, dimana proses pengumpulan data ini berupa materi yang dikembangkan dan disesuaikan kebutuhan (pendekatan saintifik 2013). Hal ini pula dilakukan setelah analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Langkah selanjutnya yakni membuat diagram alur atau *flowchart* dalam mendesain produk. Berikut adalah diagram alur dari rancangan pengembangan bahan ajar melalui pendekatan saintifik:

Diagram 3.2. Diagram Alur Desain Pengembangan Modul



Tahap selanjutnya dalam pengembangan model ADDIE adalah mengembangkan rancangan dan melakukan validasi oleh para ahli terhadap produk yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik.

Adapun beberapa pengembangan rancangan modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Halaman sampul modul, terdiri dari nama modul, nama pengembang, dan kelas, selain itu ada kolom penulisan identitas untuk siswa. Tampilan gambar dan warna disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin belajar dan rasa ketertarikan dalam mempelajari modul tersebut.
- b. Halaman kata pengantar, halaman ini adalah pelengkap dari disusunnya suatu modul yang berisikan kata syukur penulis kepada Allah SWT dan pula ucapan terima kasih terhadap pihak-pihak yang telah membantu, sehingga modul ini dapat diselesaikan.
- c. Halaman petunjuk penggunaan, bertujuan untuk memaparkan petunjuk penggunaan dan beberapa komponen yang ada dalam modul, sehingga bisa digunakan secara maksimal oleh peserta didik dan juga guru.
- d. Peta konsep, disajikan peta konsep dalam setiap bab, sehingga siswa dapat mengetahui materi apa yang akan dipelajari dan mempermudah memahami materi yang akan dipelajari.
- e. Halaman kompetensi inti dan kompetensi dasar, halaman kompetensi pada bahan ajar bertujuan untuk menunjukkan pada pengguna tentang

kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator yang sesuai dengan kurikulum 2013.

- f. Halaman daftar isi, halaman isi berfungsi untuk memudahkan pengguna modul dalam melihat isi dari buku, mencari halaman yang dimaksud serta untuk mengetahui jumlah halaman dari modul.
- g. halaman materi, halaman ini disajikan dengan mengedepankan komponen-komponen yang merupakan ciri dari pendekatan saintifik, yang memuat aspek mengamati, menanya, mengkomunikasikan, menalar dan pertanyaan-pertanyaan pendukung.
- h. halaman evaluasi/penilaian, halaman ini berisi latihan soal yang dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- i. halaman daftar pustaka, halaman ini dimaksudkan untuk menunjukkan bagi pengguna bahan ajar dari mana saja sumber yang dipakai dalam pengembangan materi
- j. halaman glosarium, halaman ini bertujuan untuk memberikan pengertian dari istilah-istilah asing atau tidak umum untuk pengguna sehingga maksud dari materi tersebut dapat tersampaikan.
- k. Halaman biodata pengembang, halaman ini bertujuan untuk mengenalkan identitas diri pengembang kepada pengguna modul.

Setelah rancangan modul telah selesai, maka tahap selanjutnya adalah validasi produk, dimana validasi ini dilakukan oleh dua orang validator yang sudah memenuhi syarat-syarat menjadi validator, yakni Bapak Ahmad Makki Hasan sebagai Validator Ahli Desain dan Ibu Nurjannah sebagai Ahli Materi Sejarah Kebudayaan Islam. Data yang akan diperoleh dari validasi modul ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Setelah dilakukan validasi, maka peneliti melakukan perbaikan atas hasil masukan dan saran dari para ahli untuk memperbaiki produk, sehingga modul lebih baik dan berkualitas demi menunjang proses pembelajaran.

Proses selanjutnya, setelah produk diperbaiki adalah dilakukannya uji coba produk, dimana dalam uji coba ini terdiri dari dua tahap uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba produk dilakukan selama 4x pertemuan atau 4 minggu pertemuan yang dilakukan oleh Ibu Nurjannah bersama peneliti. Selama proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan pada penulisan laporan hasil penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif berasal dari penilaian angket dengan skala likert, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan, komentar atau saran dari validator. Data hasil uji validasi tersebut dianalisis dengan teknik skor rata-rata penilaian validator pada tiap item penilaian.

Peneliti mendapatkan seluruh hasil penelitian yang akan digunakan dalam penulisan laporan penelitian dan pengembangan setelah 4 kali pertemuan. Setelah data tersebut diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa dan hasilnya produk yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan.



BAB VI

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Uji Coba

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Peneliti memberikan produk kepada validator agar ditelaah untuk beberapa hari, dimana produk tersebut adalah berupa modul yang telah dikembangkan. Produk modul tersebut berjudul Modul Sejarah Kebudayaan Islam Dinasti Bani Abbasiyah untuk kelas XI Semester 2 MAN Kota Batu dan dilengkapi pendekatan saintifik kurikulum 2013.

Berdasarkan lembar evaluasi oleh ahli materi meliputi penilaian beberapa aspek yakni meliputi: a) penilaian aspek materi, aspek kebahasaan/komunikasi dan aspek kebahasaan adalah baik b) penilaian kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran adalah baik. c) penilaian aspek tampilan menyeluruh adalah baik. Aspek-aspek tersebut mempunyai indikator sebagai berikut: kesesuai materi dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, kebenaran konsep materi dilihat dari sudut pandang keilmuan, penyajian materi yang mudah diingat oleh siswa, kejelasan topik pembelajaran, ketuntasan belajar, kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa, kejelasan contoh yang diberikan, ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar serta kesesuaian evaluasi.

Adapun komentar, kritik dan saran oleh ahli materi berdasarkan aspek-aspek diatas menurut Ibu Nurjanah, S.Pd, M.M, modul yang dikembangkan secara keseluruhan sudah baik, ditunjang dengan link video sebagai pendukung bagian penalaran siswa, sehingga siswa menjadi paham (teori konstruktivisme) dan juga sudah ada unsur-unsur saintifik dalam modul, namun terdapat kritik yakni sedikit perbaikan dalam beberapa teknis yang salah ketik dan menambah komposisi gambar atau layout.

Berdasarkan komentar, saran dan kritik dari ahli materi, bisa disimpulkan bahwa ada beberapa aspek dari modul yang perlu direvisi dan sebagai bentuk evaluasi terhadap modul, layak atau tidaknya suatu modul tersebut, serta sebagai bentuk menyempurnakan modul, sehingga terjadi peningkatan kualitas modul tersebut. Validasi ahli materi ini dilakukan pada tanggal 13 Maret 2020.

Hasil validasi ahli materi dihitung dengan rumus presentasi dan dapat diketahui tingkat kelayakannya. Di bawah ini adalah hasil dari validasi dan analisisnya:

Tabel 4.1 Hasil Validasi Aspek Materi

No	Indikator	X	Xi	P	Ket
1	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran	4	5	80%	Tidak revisi
2	Kebenaran konsep materi dilihat dari sudut pandang keilmuan	5	5	100%	Tidak revisi

No	Indikator	X	Xi	P	Ket
3	Penyajian materi yang mudah diingat oleh siswa	4	5	80%	Tidak revisi
4	Kejelasan topik pembelajaran	5	5	100%	Tidak revisi
5	Ketuntasan belajar	5	5	100%	Tidak revisi
6	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa kelas XI MAN Kota Batu	4	5	80%	Tidak revisi
7	Kejelasan contoh yang diberikan	5	5	100%	Tidak revisi
8	Ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar	4	5	80%	Tidak revisi
9	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran	5	5	100%	Tidak revisi
10	Kebenaran materi yang disajikan.	5	5	100%	Tidak revisi
11	Kejelasan peta konsep dalam modul	4	5	80%	Tidak revisi
12	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan Bahasa	4	5	80%	Tidak revisi
13	Ketepatan istilah	5	5	100%	Tidak revisi
14	Kesantunan penggunaan Bahasa	5	5	100%	Tidak revisi
15	Kejelasan alur yang mendukung untuk memahami materi	5	5	100%	Tidak revisi
16	Dukungan modul terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran	4	5	80%	Tidak revisi
		73	80	90%	Tidak revisi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa beberapa aspek yang meliputi aspek materi mendapatkan presentasi sebesar 100%, sehingga dinyatakan sangat layak dan tidak ada revisi, yakni meliputi indikator Kebenaran konsep materi dilihat dari sudut pandang keilmuan, kejelasan topik pembelajaran, ketuntasan belajar, kejelasan contoh yang diberikan, kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran, kebenaran materi yang ditampilkan, ketepatan istilah, kesantunan penggunaan bahasa dan kejelasan alur yang mendukung untuk memahami materi. Dan selain indikator tersebut mendapatkan presentasi 80% yang berarti layak dan tidak revisi. Rata-rata presentasi penilaian aspek materi sebesar 90% yang menyatakan tidak ada revisi.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kelayakan Efek Media Terhadap Strategi Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi	X	xi	P	Ket
1	Kemudahan penggunaan	Modul SKI mudah digunakan dalam proses pembelajaran siswa baik secara mandiri maupun di dalam kelas	4	5	80%	Tidak revisi
2.	Dukungan media bagi kemandirian	Modul SKI mendukung siswa untuk dapat belajar mata pelajaran SKI mandiri	5	5	100%	Tidak revisi
3	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI	Media mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI	4	5	80%	Tidak revisi
4	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media mampu menambah pengetahuan siswa	5	5	100%	Tidak revisi

No	Indikator	Deskripsi	X	xi	P	Ket
		mengenai materi tentang uang				
5	Kemampuan media memperluas wawasan siswa	Media mampu memperluas wawasan siswa dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam	4	5	80%	Tidak revisi
			22	25	90%	Tidak Revisi

Berdasarkan pemaparan data pada tabel diatas tentang hasil penilaian kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran, dapat kita ketahui bahwa indikator kemudahan penggunaan modul dalam pembelajaran mendapatkan nilai 80% dinyatakan layak dan tidak ada revisi, sedangkan untuk indikator dukungan media bagi kemandirian dan indikator kemampuan media menambah pengetahuan mendapatkan nilai persentase 100% yang dinyatakan sangat layak dan tidak revisi, untuk indikator kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dan indikator kemampuan media memperluas wawasan siswa mendapatkan persentase 80% yang dinyatakan layak dan tidak revisi. Hasil rata-rata persentase penilaian aspek kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran adalah sebesar 90% yang dinyatakan sangat layak dan tidak revisi.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No	Indikator	Deskripsi	x	xi	P	Ket
1.	Kemenarikan sampul buku	Desain dan gambar sampul memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca	4	5	80%	Tidak revisi
2.	Kemudahan dalam membaca teks/tulisan	Teks dan tulisan mudah dibaca	5	5	100%	Tidak revisi
			9	10	90%	Tidak revisi

Berdasarkan tabel hasil penilaian aspek tampilan menyeluruh, dapat kita ketahui bahwa indikator kemenarikan sampul buku mendapatkan nilai persentase 80% yang dinyatakan layak dan tidak revisi, sedangkan indikator kemudahan dalam membaca tulisan mendapatkan nilai persentase 100% yang berarti sangat layak dan tidak revisi. Rata-rata hasil penilaian aspek tampilan menyeluruh adalah sebesar 90%.

2. Hasil Validasi Ahli Desain

Adapun hasil validasi ahli desain ini diperoleh melalui lembar evaluasi pengembangan modul sejarah kebudayaan islam pada kelas XI MAN Kota Batu dengan berbasis saintifik yang diberikan kepada ahli desain yakni Bapak Makki Hasan. Data yang dapat dipaparkan secara deskriptif ini meliputi 3 tabel yang dikategorikan sebagai berikut: a) aspek kebahasaan/ komunikasi dan aspek penyajian menurut validator dinilai baik. Dalam aspek ini terdapat beberapa

indikator yakni kejelasan petunjuk penggunaan modul, kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa dan emosional siswa, kemampuan mendorong rasa ingin tahu, kesantunan penggunaan Bahasa, ketepatan materi, keruntutan penyajian buku modul, dukungan cara penyajian modul terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penyajian gambar dalam materi menarik. b) penilaian kelayakan efektivitas media terhadap strategi pembelajaran menurut penilaian validator juga baik serta c) penilaian aspek tampilan menyeluruh juga dinilai baik.

Sedangkan data yang diperoleh dari paparan komentar, kritik dan saran tentang penilaian aspek tampilan menyeluruh adalah adanya perbaikan sampul buku bagian belakang dan menambah biodata pengembang.

4.4 Tabel Aspek Kebahasaan/Komunikasi dan Aspek Penyajian

No	Pertanyaan	x	xi	Tingkat Kelayakan	Ket
1	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	5	5	100%	Tidak revisi
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa.	5	5	100%	Tidak revisi
3	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosiasl emosional siswa.	4	5	80%	Tidak revisi
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu	4	5	80%	Tidak revisi

5	Kesantunan penggunaan bahasa	4	5	80%	Tidak revisi
6	Ketepatan materi	5	5	100%	Tidak revisi
7	Keruntutan penyajian buku modul	5	5	100%	Tidak revisi
8	Dukungan cara penyajian media modul terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran	4	5	80%	Tidak revisi
9	Penyajian gambar dalam materi menarik	5	5	100%	Tidak revisi
		41	45	90%	Tidak revisi

Berdasarkan tabel diatas, Berdasarkan tabel, dapat dijelaskan bahwa keterbacaan petunjuk penggunaan modul dalam pengembangan modul ini adalah sangat layak dan tidak perlu revisi dengan persentase 100% , kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa adalah layak dan tidak perlu ada revisi dengan persentase 100%, kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa, kesantunan penggunaan bahasa, kesantunan penggunaan bahasa adalah layak dan tidak perlu revisi dengan persentase 80%, Ketepatan materi adalah sangat layak dengan persentase 100% dan tidak perlu revisi dan Ketepatan materi dan penyajian gambar dalam materi menarik adalah sangat layak dengan persentase 100% dan tidak perlu ada revisi. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa rata-rata persentase aspek pada tabel tersebut sebesar 90%, berada pada kualitas sangat layak, sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

Tabel 4.5 Aspek kelayakan efektivitas media terhadap strategi pembelajaran

No	Pertanyaan	x	xi	Tingkat Kelayakan	Ket
1	Kemudahan penggunaan	5	5	100%	Tidak revisi
2	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	4	5	80%	Tidak revisi
3	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI.	4	5	80%	Tidak revisi
4	Kemampuan media menambah pengetahuan	4	5	80%	Tidak revisi
5	Kemampuan media memperluas wawasan siswa	5	5	100%	Tidak revisi
		22	25	88%	Tidak revisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa Kemudahan penggunaan dan Kemampuan media memperluas wawasan siswa, mendapat nilai persentase 100% yang berarti sangat layak dan tidak perlu revisi, Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa dengan persentase 80% dan tidak perlu revisi, Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI layak dengan persentase 80% dan tidak perlu revisi dan Kemampuan media menambah pengetahuan juga layak dan tidak perlu revisi dengan persentase 80%. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa persentase kelayakan modul sebesar 88%, berada pada kualitas layak, sehingga modul tidak perlu direvisi.

Tabel 4.6 Aspek Penilaian Tampilan Menyeluruh

No	Pertanyaan	x	xi	Tingkat Kelayakan	Ket
1	Kemenarikan sampul buku	5	5	100%	Tidak Revisi
2	Kemudahan dalam membaca teks/ tulisan	5	5	100%	Tidak Revisi
3	penilaian aspek tampilan menyeluruh	5	5	100%	Tidak Revisi
		15	15	100%	Tidak revisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemenarikan sampul buku, kemudahan dalam membaca teks/ tulisan serta penilaian aspek tampilan menyeluruh, mendapat nilai persentase 100% yang berarti sangat layak dan tidak perlu revisi, Berdasarkan perolehan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa persentase kelayakan modul sebesar 100%, berada pada kualitas sangat layak, sehingga modul tidak perlu direvisi.

3. Efektifitas Modul yang Dikembangkan Melalui Pendekatan Saintifik.

Data diambil untuk mengetahui efektivitas modul yang dikembangkan yakni melalui data yang diperoleh dari angket respon siswa dan tes hasil belajar (pre-test dan post-test). Penyajian data ini merupakan langkah implementasi dalam model pengembangan ADDIE. Implementasi adalah tahapan yang dilakukan setelah mengembangkan modul yang telah dikembangkan, dan juga telah mendapat persetujuan dari validator ahli, sehingga dapat digunakan di lapangan sesuai dengan tujuan pengembangan. Implementasi adalah tahap dimana modul yang telah dikembangkan untuk digunakan di lapangan pada proses pembelajaran.

a. Angket respon siswa

Dalam angket respon siswa tentang produk pengembangan ini dilakukan 2 kali uji coba yakni uji coba kelompok kecil (*Small Group Evaluation*) dan Uji Lapangan (*Field Evaluation*). Dalam uji coba kelompok kecil diwakili oleh 6 siswa kelas XI IPS 3 MAN Kota batu dan uji coba kelompok besar dilakukan pada seluruh siswa di kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 3 MAN Kota Batu dengan jumlah murid sebanyak 32 siswa. Angket respon terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada siswa terhadap modul yang diberikan.

1) Uji Kelompok Kecil

Produk pengembangan ini selanjutnya diujicobakan pada kelompok kecil (*small group evaluation*) yang diwakili oleh 6 responden yaitu dua anak mewakili siswa berkemampuan baik, dua anak berkemampuan sedang/menengah, dan dua anak yang berkemampuan rendah.

Uji Kelompok kecil menunjukkan, bahwa ada 6 siswa yang menjawab sangat setuju bahwa modul yang dikembangkan dapat menarik siswa/siswi dalam belajar. Yang menjawab setuju dalam pertanyaan kedua tentang penggunaan modul yang dapat memberi semangat siswa sebanyak 5 siswa, 1 siswa menjawab kurang setuju. Ada 3 siswa yang menjawab setuju bahwa soal-soal pada modul mudah dipahami dan 3 siswa menjawab kurang setuju. Siswa/siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam modul mendapat respon

sebanyak 3 siswa dan yang lainnya menjawab kurang setuju dan yang lain sisanya menjawab setuju. Ada 4 siswa yang merespon setuju dan 2 merespon sangat setuju bahwa jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam modul mudah dibaca. Selama belajar dengan modul ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit mendapat respon sebanyak 4 siswa yang menjawab setuju dan 2 siswa lainnya menjawab kurang setuju. Ada 6 siswa yang merespon sangat setuju tentang bahasa yang digunakan dalam modul ini bisa dipahami. Yang merespon sangat setuju pertanyaan soal-soal dalam modul ini sesuai dengan kompetensi sebanyak 6 siswa. Semua siswa (6 siswa) merespon sangat setuju bahwa bentuk penilaian dalam modul ini bervariasi dan tidak monoton, serta bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran.

Dari penyajian data di atas angket respon siswa dalam uji coba kelompok kecil dapat ditarik kesimpulan bahwa modul SKI yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik adalah baik dan ada sedikit perbaikan pada aspek pernyataan ke-3 dan ke-4.

Tabel 4.7 Angket Respon Siswa Uji Kelompok Kecil

No	Nama Siswa	Pernyataan Ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Thoriq Zia U.	SS	KS	KS	KS	S	S	SS	SS	SS	SS
2	Clara	SS	S	S	S	S	S	SS	SS	SS	SS
3	Shohibatul	SS	S	S	S	S	KS	SS	SS	SS	SS
4	Oni	SS	S	KS	S	S	KS	SS	SS	SS	SS
5	Mahendra	SS	S	KS	KS	SS	S	SS	SS	SS	SS

No	Nama Siswa	Pernyataaan Ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	Nabilla	SS	S	S	KS	SS	S	SS	SS	SS	SS

Tabel 4.8 Hasil Angkel Respon Siswa Uji Coba Kelompok Kecil

No	Nama Siswa	Pernyataaan Ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Thoriq Zia U.	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4
2	Clara	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	Shohibatul	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4
4	Oni	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4
5	Mahendra	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4
6	Nabilla	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4
Jumlah		24	17	15	15	20	16	24	24	24	24
Skor Total		203									
Skor Maksimal		240									

Berdasarkan konversi skala yang telah ditetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut

- 1) SS= Sangat setuju, dengan nilai 4
- 2) S = setuju, dengan nilai 3
- 3) KS= Kurang Setuju, dengan nilai 2
- 4) TS= Tidak setuju, dengan nilai 1

2) Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

Data hasil uji coba modul menunjukkan bahwa ada 25 siswa yang menjawab sangat setuju dan 3 siswa yang menjawab setuju bahwa modul yang dikembangkan dapat menarik siswa/siswi dalam belajar

sedangkan 3 siswa menjawab kurang setuju dan 1 siswa menjawab tidak setuju. Yang menjawab setuju dalam pertanyaan kedua tentang penggunaan modul yang dapat memberi semangat siswa sebanyak 26 siswa, 6 siswa menjawab kurang setuju dan 1 siswa menjawab tidak setuju. Ada 29 siswa yang menjawab setuju bahwa soal-soal pada modul mudah dipahami dan 3 siswa menjawab kurang setuju. Siswa/siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam modul mendapat respon sebanyak 30 siswa dan yang lainnya menjawab kurang setuju. Ada 32 siswa yang merespon setuju bahwa jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam modul mudah dibaca. Selama belajar dengan modul ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit mendapat respon sebanyak 28 siswa yang menjawab setuju dan 4 siswa lainnya menjawab kurang setuju. Ada 29 siswa yang merespon setuju tentang bahasa yang digunakan dalam modul ini bisa dipahami dan 3 siswa lainnya menjawab kurang setuju. Yang merespon pertanyaan soal-soal dalam modul ini sesuai dengan kompetensi sebanyak 31 siswa, 1 siswa menjawab kurang setuju. Semua siswa (30 siswa) merespon setuju bahwa bentuk penilaian dalam modul ini bervariasi dan tidak monoton. Dan begitu pula pertanyaan terakhir bahwa modul ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran semua siswa menjawab setuju.

Adapun data yang berupa saran dan kritik dari beberapa siswa antara lain, ananda Haya Fathiyah Husna memberi komentar bahwa modul ini adalah alangkah baiknya jika penjelasannya di modul tidak terlalu panjang. Ananda Shohibatu Isnaini memberi komentar modul ini sangat bagus sekali. Waqidhatus Sya'diyah memberi komentar tentang modul ini cukup bagus dan perlu ada perbaikan yang salah ketikanya. Romy Faurendita memberi komentar bahwa modul ini bagus namun perlu penambahan gambar-gambar ilustrasinya. Sedangkan menurut Oni Dewangga memberi komentar bahwa modul ini menarik dan cocok untuk digunakan di dalam kelas karena ditambah dengan link filmnya.

Dari penyajian data di atas baik angket respon siswa maupun saran dan kritik siswa/siswi dapat ditarik kesimpulan bahwa modul SKI yang dikembangkan dengan pendekatan saintifik adalah baik dan efektif bagi pembelajaran di dalam kelas khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Bab Dinasti Bani Abbasyiah.

Tabel 4.9 Angket Respon Siswa Uji Lapangan

No Absen	Nama	Permyataan ke-										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Clara Aghnes Ventia	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
2	Hamidatun Nisa'	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
3	Haya Fathiyah Husna	S	S	S	KS	S	KS	KS	S	S	S	
4	Ilmi Kurnia Islamiyah	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
5	Ingnan Meina	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
6	Khoirun Nisa	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
7	Loryna Novilia	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
8	M. Afiz Akhsan	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
9	Mahendra Daffa	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
10	Michelle Alicia	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
11	Muhammad Zahid Mazza	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
12	Nabillah Rarchmadani	S	S	S	S	SS	KS	SS	S	S	S	
13	Nadia Ayu Azzahra	KS	KS	S	KS	S	S	KS	S	S	S	
14	Nizar Revi Amelia	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
15	Oni Dewangga Pradana	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
16	Ratu Nadira	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
17	Romy Faurendita	KS	S	S	S	S	KS	S	S	S	S	
18	Rosa Dika Indah Sari	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
19	Rosyidah Alfin Munadhifah	TS	KS		KS	S	KS	KS	S	S	S	
20	Ruri Maulidya	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
21	Saarah	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
22	Salsa Dayana Fielda	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
23	Selvira Wulandari	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
24	Sevira Ayu Kartika	KS	KS	S	S	S	S	S	S	S	S	
25	Sohibatul Isnaini	KS	KS	S	S	S	S	S	S	S	S	
26	Thoriq Zia Ulhaq	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
27	Trias Ayu Putri	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
28	Uka Abdi Negara	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
29	Vergi Septyan Dwi C.	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
30	Waqidhatus Sya'diyah	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
31	Widie Restu Pradana	S	KS	S	S	S	S	S	S	S	S	
32	Willian Yudho Prabowo	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	

Tabel 4.10 Hasil Angket Respon Siswa Uji Lapangan

No Absen	Nama	Pernyataan ke-										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Clara Aghnes Ventia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	Hamidatun Nisa'	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	Haya Fathiyayah Husna	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	
4	Ilmi Kurnia Islamiyah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	Ingnan Meina	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	Khoirun Nlsa	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	Loryna Novilia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	M. Afiz Akhsan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	Mahendra Daffa	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	Michelle Alicia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	Muhammad Zahid Mazza	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	Nabillah Rarchmadani	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	
13	Nadia Ayu Azzahra	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	
14	Nizar Revi Amelia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	Oni Dewangga Pradana	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	Ratu Nadira	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	Romy Faurendita	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
18	Rosa Dika Indah Sari	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	Rosyidah Alfin Munadhifah	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	
20	Ruri Maulidya	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	Saarah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	Salsa Dayana Fielda	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	Selvira Wulandari	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	Sevira Ayu K	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	Sohibatul Isnaini	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	Thoriq Zia Ulhaq	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	Trias Ayu Putri	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	Uka Abdi Negara	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	Vergi Septyan Dwi C.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	Waqidhatus Sya'diyah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	Widie Restu Pradana	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	Willian Yudho Prabowo	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Jumlah		115	91	96	95	97	92	96	96	96	96	
Skor Total		970										
Skor Maksimal		1280										

Berdasarkan konversi skala yang telah ditetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) SS= Sangat setuju, dengan nilai 4
- 2) S = setuju, dengan nilai 3
- 3) KS= Kurang Setuju, dengan nilai 2
- 4) TS= Tidak setuju, dengan nilai 1

b. Tes hasil belajar (*pre-test dan post-test*)

Adapun penyajian data yang diambil dari tes hasil belajar (*pre-test dan post-test*) adalah terdapat pada langkah terakhir model pengembangan bahan ajar ADDIE yaitu tahap evaluation. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan pengembangan bahan ajar. Produk yang telah dikembangkan dan diuji cobakan selanjutnya dilakukan revisi terhadap bahan ajar sesuai dengan hasil evaluasi kebutuhan yakni untuk mengetahui tingkat keberhasilanpeserta didik dalam penguasaan materi yang disajikan pada bahan ajar.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui umpan balik tentang keberhasilan dalam pengembangan dan implementasi bahan ajar yang telah dibuat. Setelah bahan ajar dinilai oleh validator untuk diketahui kelayakannya, maka langkah selanjutnya adalah uji lapangan. Dengan menggunakan bahan ajar di kelas dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan

pengembangan bahan ajar yakni peningkatan hasil belajar, maka dilakukan post-test, dan kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum menggunakan bahan ajar berupa pre-test.

Adapun hasil tes sebelum dan sesudah bahan ajar dikembangkan yang diperoleh dari 32 siswa adalah sebagai berikut: ananda Clara Agnes Ventia mendapat nilai 45 dan 78, Hamidatun Nisa' mendapat nilai 35 dan 90, Haya Fathiyyah Husna mendapat nilai 26 dan 88, Ilmi Kurnia Islamiyah mendapat nilai 44 dan 96, Ingnan Meina Mardienti mendapat nilai 49 dan 75, Khoirun Nisa' mendapat nilai 67 dan 78, Loryna Novilia Angelina mendapat nilai 35 dan 83, M. Afiz Akhsan Ikhrallah mendapat nilai 55 dan 75, Mahendra Daffa mendapat nilai 55 dan 100, Michelle Alicia Sabrina mendapat nilai 55 dan 75, Muhammad Zahid Mazza mendapat nilai 58 dan 92, Nabillah Rachmadani Willian mendapat nilai 67 dan 98, Nadia Ayu Azzahra mendapat nilai 44 dan 75, Nizar Revi Amelia Sandy mendapat nilai 30 dan 90, Oni Dewangga Pradana Putra mendapat nilai 21 dan 81, Ratu Nadira Afra mendapat nilai 23 dan 84, Romy Fourendita Sutikno mendapat nilai 24 dan 75, Rosa Dika Indah Sari mendapat nilai 28 dan 75, Rosyidah Alfin Munadhifah mendapat nilai 36 dan 78, Ruri Maulidya mendapat nilai 36 dan 92, Saarah mendapat nilai 47 dan 84, Salsa Dayana Fielda Alma Putri mendapat nilai 45 dan 86, Selvira Wulandari mendapat nilai 49 dan 84, Sevira Ayu Kartika Sari mendapat nilai 25.

dan 82, Sohibatul Isnaini mendapat nilai 37 dan 80, Thoriq Zia Ulhaq mendapat nilai 40 dan 75, Trias Ayu Putri mendapat nilai 22 dan 100, Uka Abdi Negara mendapat nilai 13 dan 80, Vergi Septyan Dwi Cahyo mendapat nilai 32 dan 75, Waqidhatus Sya'diyah mendapat nilai 18 dan 94, Widie Restu Pradana mendapat nilai 26 dan 75, dan Willian Yudho Prabowo mendapat nilai 30 dan 75.

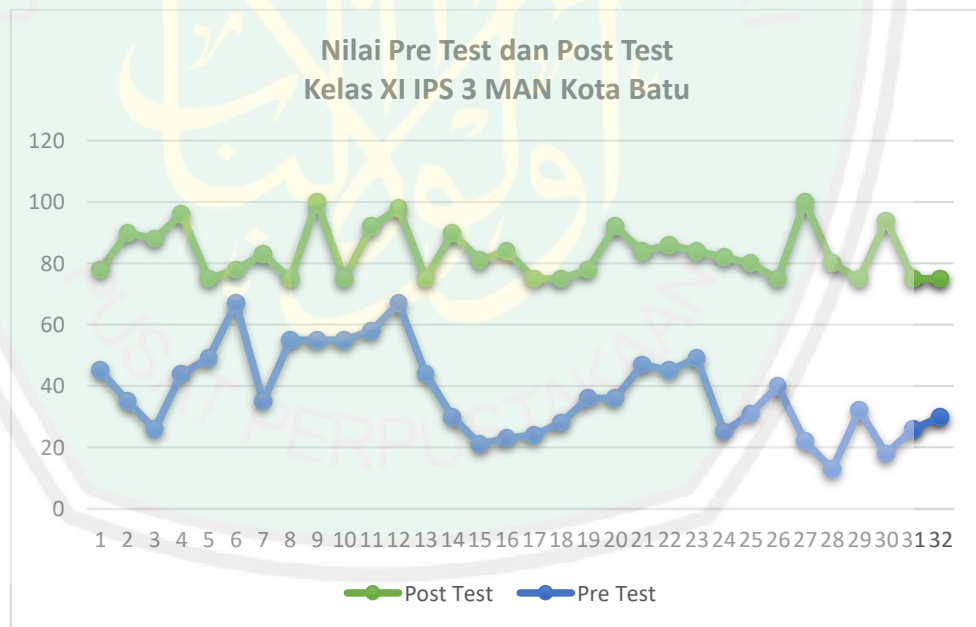
Tabel 4.11 Nilai-Post Test dan Pre-Test

No Absen	Nama	Hasil Nilai		Keterangan
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
1	Clara Aghnes Ventia	45	78	Lulus
2	Hamidatun Nisa'	35	90	Lulus
3	Haya Fathiyah Husna	26	88	Lulus
4	Ilmi Kurnia Islamiyah	44	96	Lulus
5	Ingnan Meina	49	75	Lulus
6	Khoirun Nisa	67	78	Lulus
7	Loryna Novilia	35	83	Lulus
8	M. Afiz Akhsan	55	75	Lulus
9	Mahendra Daffa	55	100	Lulus
10	Michelle Alicia	55	75	Lulus
11	Muhammad Zahid Mazza	58	92	Lulus
12	Nabillah Rarchmadani	67	98	Lulus
13	Nadia Ayu Azzahra	44	75	Lulus
14	Nizar Revi Amelia	30	90	Lulus
15	Oni Dewangga Pradana	21	81	Lulus
16	Ratu Nadira	23	84	Lulus
17	Romy Faurendita	24	75	Lulus
18	Rosa Dika Indah Sari	28	75	Lulus
19	Rosyidah Alfin Munadhifah	36	78	Lulus
20	Ruri Maulidya	36	92	Lulus
21	Saarah	47	84	Lulus
22	Salsa Dayana Fielda	45	86	Lulus
23	Selvira Wulandari	49	84	Lulus
24	Sevira Ayu Kartika	25	82	Lulus
25	Sohibatul Isnaini	31	80	Lulus
26	Thoriq Zia Ulhaq	40	75	Lulus
27	Trias Ayu Putri	22	100	Lulus
28	Uka Abdi Negara	13	80	Lulus

No Absen	Nama	Hasil Nilai		Keterangan
		Pre Test	Post Test	
29	Vergi Septyan Dwi C.	32	75	Lulus
30	Waqidhatus Sya'diyah	18	94	Lulus
31	Widie Restu Pradana	26	75	Lulus
32	Willian Yudho Prabowo	30	75	Lulus
Rata-Rata Nilai		37,84	83,37	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil pre-test dan post-test siswa berbeda. Hasil perolehan nilai rata-rata pre-test siswa adalah 37,64 dan post-test 83,37. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih baik dari nilai *pre-test*, sehingga ada perbedaan yang cukup signifikan dalam penggunaan modul. Secara spesifik akan dijabarkan pada grafik perbandingan perolehan pre test kelas XI MAN Kota Batu sebagai berikut:

Grafik 4.1 Grafik Nilai Pre Test dan Post Test



B. Analisa Data

1. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap modul SKI berbasis pendekatan saintifik sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.1, tabel 4.2, dan tabel 4.3 maka dapat dihitung rata-rata persentase setiap aspek dalam validasi materi, tingkat pencapaian modul SKI tersebut sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{skor total})}{\sum(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(73+22+9)}{\sum(80+25+15)} \times 100\% = \frac{104}{120} \times 100\% = 86\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 86% berada pada tingkat kualifikasi layak dan valid, sehingga modul SKI berbasis saintifik tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.1, tabel 4.2, dan tabel 4.3 hasil validasi ahli materi pada setiap komponen aspek sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Materi Setiap Aspek

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
1	Penilaian aspek materi, aspek kebahasaan/ komunikasi dan aspek kebahasaan	Baik
2	penilaian kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran	Baik
3	penilaian aspek tampilan menyeluruh	Baik

Berdasarkan analisis pada data tabel 4.1, tabel 4.2 dan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa modul SKI yang dikembangkan secara umum sudah baik dari

aspek materi, aspek kebahasan, aspek kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran maupun aspek tampilan. Hal ini didukung oleh persentase yang diperoleh dari penelitian. Skor yang didapatkan 104 dengan skor maksimalnya 120, maka diperoleh persentase validasi sebesar 86%, maka modul SKI yang dikembangkan tidak perlu direvisi dan semua item telah dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran dan komentar ahli materi bahwasannya perlu adanya sedikit perbaikan dalam beberapa kata dan kalimat yang salah ketik, penambahan intruksi agar lebih jelas dalam kolom *wordcase*, perbaikan dalam bahasa dan glosarium serta penambah komposisi gambar atau layout. Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

2. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Desain

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain terhadap modul SKI berbasis saintifik sebagaimana telah dicantumkan pada tabel 4.4, tabel 4.5 dan tabel 4.6, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul SKI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{skor total})}{\sum(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(41+22+15)}{\sum(45+25+15)} \times 100\% = \frac{78}{85} \times 100\% = 91\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 91% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid, sehingga modul SKI berbasis saintifik tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.4, tabel 4.5, dan tabel 4.6 hasil validasi ahli desain pada setiap komponen aspek sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.13 Hasil Validasi Ahli Desain Setiap Aspek Desain

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
1	Penilaian aspek materi, aspek kebahasaan/ komunikasi dan aspek kebahasaan	Sangat Layak
2	penilaian kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran	Layak
3	penilaian aspek tampilan menyeluruh	Sangat Layak

Berdasarkan analisis pada data tabel 4.4, tabel 4.5 dan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa modul SKI yang dikembangkan secara umum sudah baik dari aspek materi, aspek kebahasaan, aspek kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran maupun aspek tampilan. Hal ini didukung oleh persentase yang diperoleh dari penelitian. Skor yang didapatkan 78 dengan skor maksimalnya 85, maka diperoleh persen validasi sebesar 91%, maka modul SKI yang dikembangkan tidak perlu direvisi dan semua item telah dinilai sangat valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran dan komentar ahli desain bahwasannya perlu adanya sedikit perbaikan dalam sampul depan dan sampul belakang serta penambahan halaman biodata pengembang untuk

mengenalkan pengembang kepada pembaca. Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

3. Hasil Analisa Data Uji Coba Kelompok Kecil (*Small Group Evaluation*)

Berdasarkan hasil uji kelompok (*small group evaluation*) terhadap modul SKI berbasis saintifik untuk kelas XI sebagaimana yang telah dicantumkan dalam tabel 4.8, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul SKI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{203}{240} \times 100\% = 84\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 81% berada pada tingkat kriteria menarik dan tidak perlu direvisi

Paparan data pada tabel 4.8 hasil hasil penilaian uji kelompok kecil pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.14 Tabel Penilaian Uji Kelompok Kecil Setiap Aspek

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
1	Bahan ajar Modul ini dapat menarik siswa/siswi dalam belajar	100% sangat menarik

2	Penggunaan bahan ajar Modul ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa	83% menarik, 16% cukup menarik
3	Soal-soal pada bahan ajar Modul ini mudah dipahami siswa	33% mudah, 67% cukup mudah
4	Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar Modul ini	50% mudah, 50% cukup mudah
5	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar Modul ini mudah dibaca	67% sangat mudah, 33% mudah
6	Selama belajar dengan Modul ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit	67% jelas, 33% cukup jelas
7	Bahasa yang digunakan dalam Modul ini bisa dipahami	100% sangat bisa dipahami,
8	Soal-soal dalam Modul ini sesuai dengan kompetensi	100% sangat sesuai
9	Bentuk penilaian dalam bahan ajar ini bervariasi dan tidak monoton	100% sangat bervariasi dan tidak monoton
10	Modul ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran	100% sangat bisa diterapkan

Berdasarkan analisa dari data pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa modul SKI yang dikembangkan secara umum sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini pula ditunjukkan dari perolehan skor hasil uji kelompok kecil dengan hasil yang didapatkan 203 dengan skor maksimal 240, maka diperoleh persentase 84%, maka modul SKI yang telah dikembangkan tidak perlu direvisi. Semua item dinilai sangat menarik dan dapat dipahami. namun ada sedikit perbaikan pada aspek ke 3 dan ke 4, tentang perbaikan soal-soal dan materi yang terdapat pada modul yang dikembangkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal yang disajikan dalam modul serta kephahaman materi yang ada dalam modul. Demikian, maka perlu ditinjau ulang mengenai pemilihan kata dalam modul supaya mudah dipahami oleh siswa.

4. Hasil Analisa Data Uji Lapangan (*Field Evaluation*)

Berdasarkan hasil uji lapangan (*Field Evaluation*) terhadap modul SKI berbasis saintifik untuk kelas XI sebagaimana yang telah dicantumkan dalam

tabel 4.8, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul SKI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma 1049}{\Sigma 1280} \times 100\% = 81\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 81% berada pada tingkat kriteria menarik, sehingga modul SKI berbasis saintifik tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.10 hasil hasil penilaian uji lapangan pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Uji Lapangan Setiap Aspek

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
1	Bahan ajar Modul ini dapat menarik siswa/siswi dalam belajar	79% sangat menarik, 9% menarik, 9% cukup menari, 3% tidak menarik
2	Penggunaan bahan ajar Modul ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa	84% menarik, 16% cukup menarik
3	Soal-soal pada bahan ajar Modul ini mudah dipahami siswa	91% mudah, 9% cukup mudah
4	Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar Modul ini	94% mudah, 6% cukup mudah
5	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar Modul ini mudah dibaca	100% sangat mudah
6	Selama belajar dengan Modul ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit	87% jelas, 13% cukup jelas
7	Bahasa yang digunakan dalam Modul ini bisa dipahami	91% bisa dipahami, 9% cukup bisa dipahami
8	Soal-soal dalam Modul ini sesuai dengan kompetensi	97% sesuai, 3% cukup sesuai
9	Bentuk penilaian dalam bahan ajar ini bervariasi dan tidak monoton	100% sangat bervariasi dan tidak monoton

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
10	Modul ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran	100% sangat bisa diterapkan

Berdasarkan analisa dari data pada tabel 4.10, dapat diketahui bahwa modul SKI yang dikembangkan secara umum sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran. hal ini ditunjukkan dari perolehan skor hasil uji kelompok kecil dengan hasil yang didapatkan 1049 dengan skor maksimal 1280, maka diperoleh persentase 81%, maka modul SKI yang telah dikembangkan tidak perlu direvisi. Semua item dinilai sangat menarik dan dapat dipahami.

5. Hasil Analisa Pre-Test dan Post Test

Adapun hasil analisis untuk mengetahui pengaruh modul dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas XI MAN Kota Batu dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test*. Dari tes uji coba lapangan (*field evaluation*) pada kelas control dan kelas eksperimen diperoleh data dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

- a. Menghitung T_{hitung} dengan Rumus

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

No Absen	Nama	Hasil Nilai		D=(X ₂ -X ₁)	D ²
		Pre Test	Post Test		
1	Clara Aghnes Ventia	45	78	33	1089
2	Hamidatun Nisa'	35	90	55	3025

No Absen	Nama	Hasil Nilai		D=(X ₂ -X ₁)	D ²
		Pre Test	Post Test		
3	Haya Fathiyayah Husna	26	88	62	3844
4	Ilmi Kurnia Islamiyah	44	96	52	2704
5	Ingnan Meina	49	75	26	676
6	Khoirun Nisa	67	78	11	121
7	Loryna Novilia	35	83	48	2304
8	M. Afiz Akhsan	55	75	20	400
9	Mahendra Daffa	55	100	45	2025
10	Michelle Alicia	55	75	20	400
11	Muhammad Zahid Mazza	58	92	34	1156
12	Nabillah Rarchmadani	67	98	31	961
13	Nadia Ayu Azzahra	44	75	31	961
14	Nizar Revi Amelia	30	90	60	3600
15	Oni Dewangga Pradana	21	81	60	3600
16	Ratu Nadira	23	84	61	3721
17	Romy Faurendita	24	75	51	2601
18	Rosa Dika Indah Sari	28	75	47	2209
19	Rosyidah Alfin Munadhifah	36	78	42	1764
20	Ruri Maulidya	36	92	56	3136
21	Saarah	47	84	37	1369
22	Salsa Dayana Fielda	45	86	41	1681
23	Selvira Wulandari	49	84	35	1225
24	Sevira Ayu Kartika	25	82	57	3249
25	Sohibatul Isnaini	31	80	49	2401
26	Thoriq Zia Ulhaq	40	75	35	1225

No Absen	Nama	Hasil Nilai		D=(X ₂ -X ₁)	D ²
		Pre Test	Post Test		
27	Trias Ayu Putri	22	100	78	6084
28	Uka Abdi Negara	13	80	67	4489
29	Vergi Septyan Dwi C.	32	75	43	1849
30	Waqidhatus Sya'diyah	18	94	76	5776
31	Widie Restu Pradana	26	75	49	2401
32	Willian Yudho Prabowo	30	75	45	2025
Total		1211	2668	1457	74071
Rata-Rata Nilai		73.3939394	83.375	45.53125	2,315

$$d^2 = \sum \left(D^2 - \frac{n \left(\sum D \right)^2}{N} \right)$$

$$= 74.071 - \frac{1457^2}{32}$$

$$= 74.071 - \frac{2.122.848}{32}$$

$$= 74.071 - 66.339$$

$$= 7.732$$

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{d^2}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{45}{\sqrt{\frac{7.732}{32(32-1)}}}$$

$$= \frac{45}{\sqrt{\frac{7732}{992}}}$$

$$= \frac{45}{\sqrt{7,79}}$$

$$= 5,77$$

b. Menentukan Kriteria

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

t_{hitung}	t_{tabel}
5,77	2,042

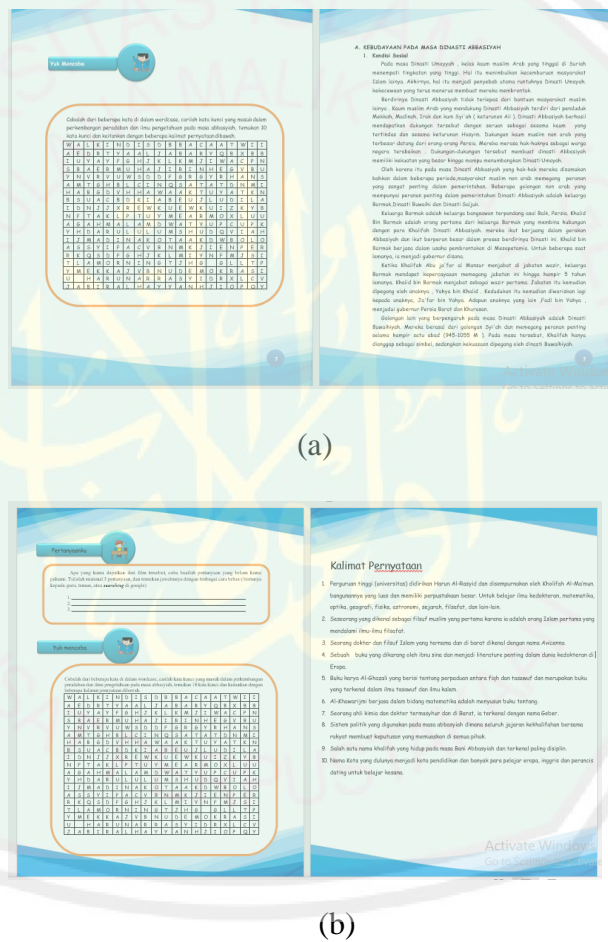
Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa pada *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (sesudah menggunakan modul pembelajaran SKI berbasis pendekatan saintifik dalam materi bab Bani Abbasyiah. Maka modul ini layak digunakan, karena terdapat pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 MAN Kota Batu.

C. Revisi Produk

1. Revisi Produk oleh Ahli Materi .

- a. Perbaiki pada *wordcase* pada halaman 6 dengan penambahan kalimat pernyataan.

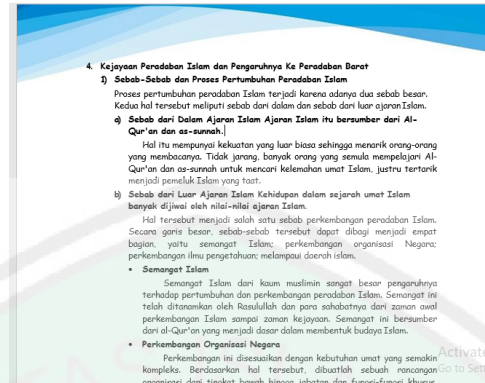
Gambar 4.1 Gambar (a) Wordcase Sebelum Direvisi (b) Wordcase Setelah Direvisi



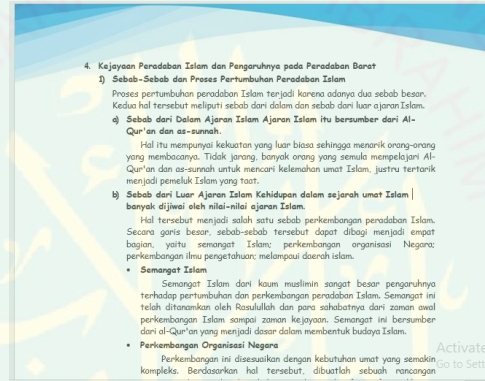
- b. Perbaiki judul topik pada halaman 14.

Gambar 4.2 Gambar (a) Judul Topik Sebelum Direvisi (b) Judul Topik Setelah

Direvisi



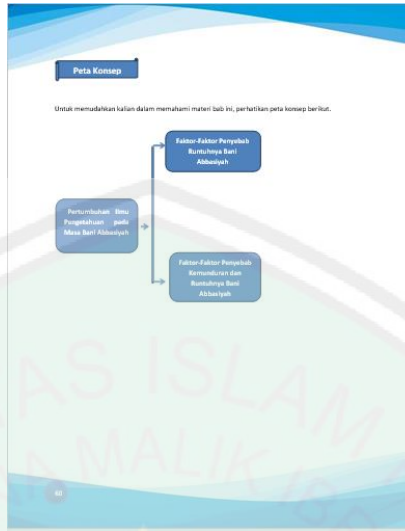
(a)



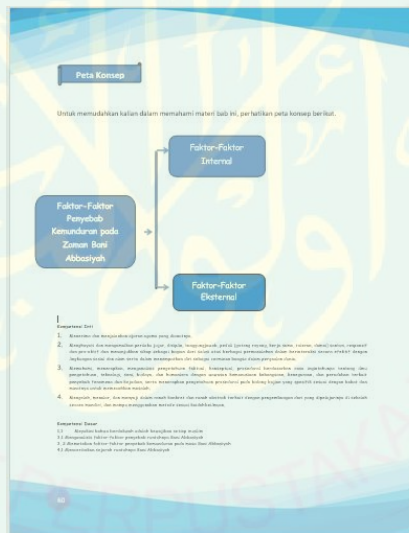
(b)

c. Perbaiki peta konsep yang harus disesuaikan lagi dengan KI dan KD.

Gambar 4.3 Gambar (a) Peta Konsep Sebelum Direvisi (b) Peta Konsep Setelah Direvisi



(a)



(b)

d. Perbaiki pada pengamatanku dengan menambahkan link film halaman

Gambar 4.4 Gambar (a) Pengamatanku Sebelum Direvisi (b) Pengamatanku Setelah Direvisi



e. Perbaikan pada format teka-teki silang

Gambar 4.5 Gambar (a) Teka-Teki Silang Sebelum Direvisi (B Teka-Teki Silang Setelah Direvisi



- f. perbaikan pada glosarium perlu adanya penambahan yang berkaitan dengan perkembangan pengetahuan.

Gambar 4.6 Gambar (a) Glosarium Sebelum Direvisi (B) Glosarium Setelah Direvisi



(a)



(b)

2. Revisi Produk oleh Ahli Desain

- a. Perbaikan pada sampul buku depan dan belakang.

Gambar 4.7 Gambar (a) Sampul Buku Depan dan Belakang Sebelum Direvisi (B) Sampul Buku Depan dan Belakang Setelah Direvisi



- b. Penambahan halaman biodata pengembang

Gambar 4.8 Gambar Halaman Biodata Pengembang



BAB V

PENUTUP

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

1. Kajian Aspek Desain Pengembangan Modul SKI Berbasis Pendekatan Saintifik

Produk pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah yaitu “Pengembangan Modul SKI Berbasis Saintifik untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Siswa Kelas XI MAN Kota Batu”. Dimana materi pada modul ini meliputi Materi Bani Abbasyiah pada Bab Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan serta faktor-faktor

Runtuhnya Bani Abbasyiah. Modul ini memiliki beberapa spesifikasi sebagai berikut:

- a. Wujud fisik dari produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media cetak berupa modul (*material printed*).
- b. Modul ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013.
- c. Hasil dari pembelajaran dengan menggunakan modul ini ditujukan untuk meningkatkan keefektifitasan pembelajaran di kelas, sehingga tercapainya tujuan KI dan KD yang ada dalam kurikulum 2013.
- d. Bentuk fisik modul dalam pengembangan ini berupa media cetak yang disusun dengan mempertimbangan tata letak, proporsioanl, pilihan warna, gambar ilustrasi serta variasi yang sesuai dengan ketentuan penulisan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) agar sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga ini menjadi menarik dan efektif untuk dijadikan bahan ajar.

Produk pengembangan modul SKI berbasis saintifik melalui beberapa analisis, yakni yang melipti aspek desain dan aspek materi/isi. Berikut deskripsi modul yang dikembangkan dari kedua aspek:

a. Identitas Produk

Bentuk : Bahan Cetak (Material Printed)

Judul : Modul SKI Berbasis Saintifik untuk Kelas XI MAN Kota Batu semester II”.

Sasaran : Siswa Kelas XI MAN Kota Batu

Nama Pembuat : Qurota A’yunin Fitriyah

Cetakan : Pertama

Ukuran Kertas : A4 (21 cm x 29,7 cm)

b. Kajian Aspek Desain

Kajian aspek desain pada pengembangan modul SKI berbasis saintifik untuk siswa kelas XI MAN Kota Batu ini, akan ditinjau dari segi pertimbangan percetakan sebagai berikut ini:

1) Ukuran halaman (page size)

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak modul ini adalah A4 (21 cm x 29,7 cm) penggunaan ukuran A4 ini dengan alasan kemenarikan dan efesiensi, disamping itu pemilihan ukuran juga mempertimbangkan standar ukuran buku menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan ketentuam ukuran buku A4 (21 cm x 29,7 cm), A5 (14,8 x 21 cm) B5 (17,6 cm x 25 cm).

2) Tipe Font

Modul ini menggunakan tipe font Comic Sans MS dengan pertimbangan pengguna modul ini adalah siswa Kelas XI dan Materi

SKI banyak yang berupa cerita, sehingga menurut BSNP jenis huruf yang sesuai untuk siswa pada jenjang tersebut adalah font yang mendekati tulisan tangan diantaranya Comic Sans MS.

3) Ukuran font

Ukuran font yang digunakan pada modul ini adalah 12pt atas dasar Ketentuan BSNP bahwa, pada tingkat pendidikan MA kelas XI ukuran huruf yang sesuai adalah antara 12-14, sehingga penggunaan ukuran font 14pt karena mempertimbangkan kemudahan siswa untuk membaca modul.

4) Warna (*colour*)

Warna merupakan unsur visual yang penting dalam pembuatan bahan ajar, namun penggunaannya harus diperhatikan secara khusus komposisinya untuk memperoleh hasil yang baik, dalam modul ini komposisi warna layout dominasi warna biru, serta beberapa ilustrasi gambar diberikan warna yang sesuai, hal ini tidak lain agar makna dari teks dapat diterima oleh semua pembaca modul ini.

5) Spasi

Spasi dalam hal keterbacaan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca. Spasi yang tepat menurut BSNP yaitu penggunaan spasi yang tidak terlalu rapat dan pula tidak terlalu renggang.

6) Gambar/Illustrasi

Adanya penambahan ilustrasi di setiap topik pada modul ini diharapkan pembaca mampu memvisualisasikan tentang apa yang dipelajari pada setiap item, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi tersebut.

c. Kajian Aspek Materi

Kajian tentang aspek materi pada Modul SKI berbasis pendekatan saintifik untuk kelas XI MAN Kota batu sebagai berikut:

- 1) Sampul Buku (*Cover*)

Gambar 5.1 Sampul Depan dan Sampul Belakang



Sampul modul ini disusun semenarik mungkin, sehingga pembaca memiliki keinginan untuk mengetahui isi di dalamnya. Sampul terdiri dari nama pengembang (Qurota Ayunin Fitriyah dan Benny Afwadzi.M.Hum), jenis modul SKI berbasis saintifik berbasis saintifik, judul buku sesuai mata pelajaran beserta pokok bahasan yang dikembangkan, digunakan untuk siswa kelas XI MAN Kota Batu semester II, *background* sampul sesuai dengan materi yang dikembangkan.

2) Kata Pengantar

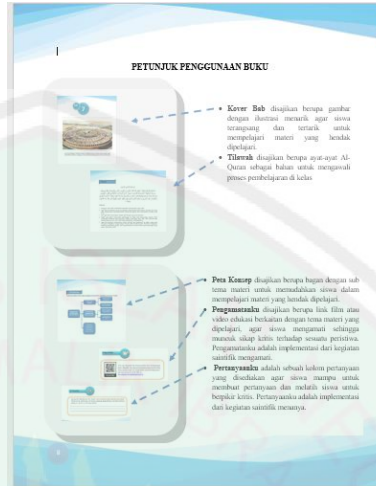
Gambar 5.2 Kata Pengantar



Kata pengantar merupakan serangkaian kata-kata berupa latar belakang penyusunan modul, fitur-fitur dalam modul secara singkat, harapan penulis, serta ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul.

3) Petunjuk Penggunaan Buku

Gambar 5.3 Petunjuk Penggunaan Buku



Petunjuk Penggunaan Buku ini bertujuan untuk memaparkan petunjuk penggunaan dan beberapa komponen yang ada dalam modul, sehingga bisa digunakan secara maksimal oleh peserta didik dan juga guru.

4) Daftar isi

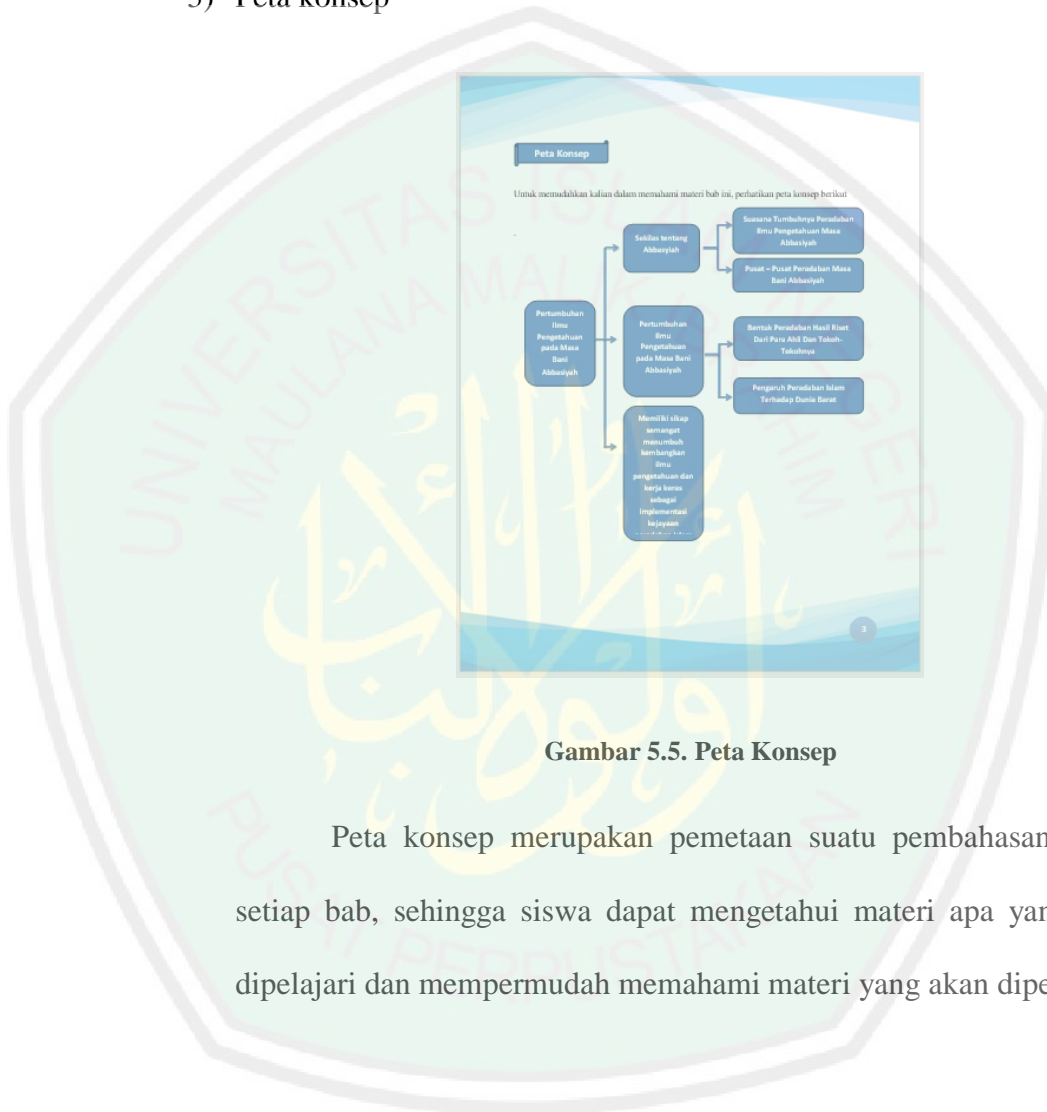
Gambar 5.4. Daftar Isi

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	1
Uraian Deskripsi Buku	6
Daftar Isi	16
PETA KONSEP BAB 7	3
A. Indikator Dasar Peta Konsep Bab 7	7
1. Kelembutan	7
2. Kemampuan Berhitung	8
3. Kemampuan Membaca dan Menulis	11
4. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif	17
B. Uraian Deskripsi Dasar Peta Konsep Bab 7	19
1. Dasar Berpikir Kritis	20
2. Dasar Berpikir Kreatif	26
PETA KONSEP BAB 8	35
A. Kata Pengantar Kelembutan Bab 8	35
B. Uraian Deskripsi Kelembutan Bab 8	36
1. Kelembutan Berpikir	38
2. Kelembutan Berpikir Kritis	44
3. Kelembutan Berpikir Kreatif	49
Glosarium	70

Daftar isi pada modul merupakan halaman yang berisikan tentang isi buku yang dilengkapi dengan menunjukkan halaman buku

yang memudahkan siswa untuk menemukan isi buku yang akan dibaca dan dipejari.

5) Peta konsep



Gambar 5.5. Peta Konsep

Peta konsep merupakan pemetaan suatu pembahasan dalam setiap bab, sehingga siswa dapat mengetahui materi apa yang akan dipelajari dan mempermudah memahami materi yang akan dipelajari.

6) kompetensi inti dan kompetensi dasar

Gambar 5.6. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar



Halaman kompetensi pada bahan ajar bertujuan untuk menunjukkan pada pengguna tentang kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator yang sesuai dengan kurikulum 2013.

7) Uraian Materi Modul

Gambar 5.7 Uraian Materi Modul



Uraian Materi pada modul ini terdiri dari dua bab, bab 7 yakni tentang perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah dan bab 8 yakni tentang Faktor-Faktor Kehancuran Bani Abbasiyah. Dimana dalam uraian materi tersebut ada beberapa fitur tambahan dengan berbasis saintifik yang melengkapi modul tersebut, sehingga mendukung terciptanya keefektivitasan pembelajaran di dalam kelas.

8) Rangkuman Materi

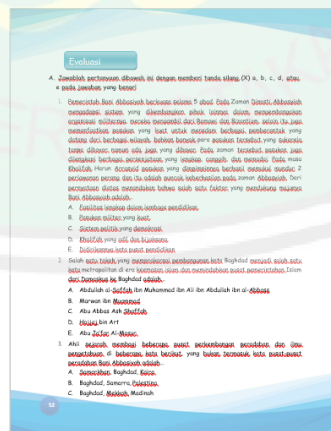
Gambar 5.8. Rangkuman Materi



Rangkuman pada modul ini dipaparkan pada setiap akhir materi/pembahasan bab, yakni berfungsi untuk mempermudah siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

9) Evaluasi

Gambar 5.9. Rangkuman Materi



Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa setelah menggunakan modul. Evaluasi ini berisikan 2 macam bentuk soal, yakni soal pilihan ganda dan soaljawablah dengan benar, dimana dalam 2 bentuk soal berikut mempunyai sifat yang sukar, sedang dan mudah.

10) Glosarium

Gambar 5.10. Glosarium



Glosarium ini bertujuan untuk memberikan pengertian dari istilah-istilah asing atau tidak umum untuk pengguna sehingga maksud dari materi tersebut dapat tersampaikan.

11) Halaman biodata pengembang

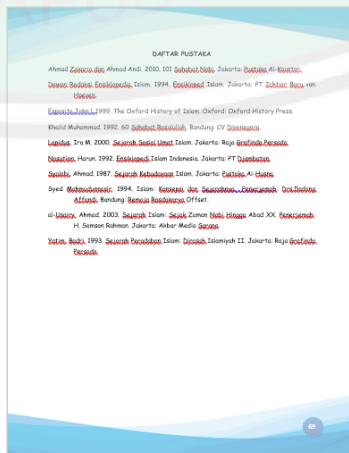
Gambar 5.11. Halaman Biodata Pengembang



Halaman biodata pengembangan bertujuan untuk mengenalkan identitas diri pengembang kepada pengguna modul.

12) Daftar Pustaka

Gambar 5.12. Daftar Pustaka



Daftar pustaka merupakan daftar buku atau sumber lain yang digunakan oleh penulis sebagai sumber penulisan modul, sehingga siswa dapat mencari rujukan atau literature lain yang dicantumkan pada daftar pustaka.

2. Analisis Kefektivitas Pembelajaran dengan Modul SKI Berbasis Saintifik pada Kelas XI MAN Kota Batu.

Kefektivitasan Pembelajaran dengan menggunakan modul SKI berbasis Saintifik pada kelas XI MAN Kota Batu memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tanggapan penilaian semua siswa kelas XI MAN Kota Batu menunjukkan persentase penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 90% dengan kriteria sangat menarik.

3. Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran SKI

Rata-rata perolehan hasil belajar pada kelas XI MAN Kota Batu mengalami peningkatan dari perolehan pre test 73,39 meningkat menjadi 83,37. Tingkat Efektivitas penggunaan modul dianalisis dengan rumus *independent sample t-test* untuk menguji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung}=5,77$ dan $t_{tabel}=2,042$. Karena $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, modul SKI berbasis saintifik yang dikembangkan terbukti signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwasannya pengembangan modul SKI berbasis saintifik memiliki kualitas yang baik dan layak untuk digunakan. Penggunaan modul ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran untuk Pemanfaatan

Pengoptimalan pemanfaatan modul SKI untuk kelas XI berbasis saintifik ini disarankan hal-hal berikut :

- a. Modul SKI berbasis saintifik materi Bani Abbasyiah ini hendaknya digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran SKI dan sumber belajar mandiri di rumah maupun di sekolah, karena telah dilengkapi oleh fitur-fitur yang menunjang pembelajaran saintifik sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Peran guru dalam pembelajaran menggunakan modul ini mengingat penggunaan modul ini adalah sebagai fasilitator dan mediator saja, karena modul pembelajaran ini bisa membantu siswa belajar mandiri, sehingga kehadiran guru dalam pembelajaran tidak perlu dipermasalahkan.
- c. Guru membantu meningkatkan motivasi siswa dalam awal pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tertarik mempelajari materi SKI tersebut dengan menggunakan modul SKI berbasis saintifik yang telah dikembangkan.

2. Saran untuk Desiminasi

Modul ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas XI MAN Kota Batu, sehingga jika digunakan oleh siswa di sekolah lain perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut dan pengajian yang sesuai dengan karakteristik yang ada. Mengingat bahwa modul ini baru melalui tahap evaluasi formatif, maka sebelum didiseminasikan, sebaiknya dilakukan evaluasi sumatif.

Sebelum dilakukan evaluasi sumatif, hasil evaluasi formatif sebaiknya ditinjau dan dicermati kembali. Peninjauan kembali hasil evaluasi formatif dilakukan oleh pengembang, ahli materi/isi dan ahli desain/media pembelajaran. Bila ditemukan kekurangan atau kelebihan yang perlu diperbaiki, maka produk pengembangan direvisi seperlunya.

3. Saran untuk Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pengembangan ini sebaiknya dikemngkan lebih lajut dan mendalam pada materi-materi lain dengan berbasis saintifik ataupun dengan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Bentuk fitur-fitur dalam modul ini dikembangkan masih terbatas dengan pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari, dan pula materi dalam modul ini masih terbatas sumber lain-lainnya, sehingga produk ini perlu pengembangan lebih lanjut pada beberapa indikator-indikator materi dan pendekatan saintifiknya sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Aspek yang diukur pada penelitian ini masih terbatas aspek kognitif dan psikomotorik saja, sehingga disarankan untuk pengembangan selanjutnya mampu mengukur aspek lain seperti keterampilan proses, efektif, maupun aspek lain sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Bentuk inovasi apapun yang digunakan dalam penelitian pengembangan, hendaknya diikuti secara sistematis dan sesuai prosedur pengembangan. Misalnya apabila peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE, maka langkah-langkah dan konsep-konsep yang ada harus diikuti secara cermat dan konsisten. Sehingga, dapat menghasilkan rancangan produk pengembangan yang memudahkan dan membantu siswa secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonim, Perangkat Pembelajaran Madrasah Aliyah, *Mata Pelajaran SKI*, kelas X semester 1 dan 2.
- A. Thobroni M dan Mushofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Aprison, Wedra. 2017. "Pendekatatan Sainifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter dan Peradaban Bangsa Indonesia", *Epistime* Vol. 12 No. 2,
- Budianto, Moch. Agus Krisno, dkk. 2016. "Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang". *Proceeding Biology Education Conference* Vol 13.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Damayanti, Irma. 2017. "Pengembangan Modul Berorientasi Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Siswa Kelas XI MA Syech Yusuf". *Skripsi UIN Makassar*.

- Fatimah, Siti. 2017. "Pengembangkan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I". *Tesis UIN Surabaya*.
- Firman, dkk. 2018. "Pengembangan Modul Pelajaran Ekonomi Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA". *Jurnal Profesi Keguruan UNNES*.
- Huda, Miftahul. 2003. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatic*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hidayah, Nur Syafa'atul. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Melalui Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Qurdist Kelas VII MTs Negeri Krian Sidoarjo". *Tesis UIN Surabaya*.
- Irwansyah, Muhammad,"Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Pada SMA". *Journal Lentera Pendidikan*.
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: T.P.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliatina. 2016. "Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya". *Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Vol 1. Nomor 1. Agustus 2016*.
- Muljono, Puji. 2007. *Buletin BNSP Kegiatan Penlian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengan*. Jakarta: BNSP-Indonesia

- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurdin. 2007. Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Perangkat Pembelajaran. *Disertasi*. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya
- Prastowo Andi. [2011](#). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Rahayuningsih, Ganis. 2018. “Pengembangan Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Kurikulum 2013 di MTs Ismaria Al-Qur’aniyyah”, *Skripsi UIN Lampung*.
- Ridwan dkk. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sufairoh. 2016. “Pendekatan Sainifik dan Model Pembelajaran K-13”, *Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, No. 3.
- Sudjana, Nana. 1990. Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Smaldino, Sharon E. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana.
- Supardan, Dadang. 2016. Teori Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran, *Jurnal Edonomic* Vol 4 2016.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Penekanan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet ke 21.
- Syamsuddin Makmun, Abin. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Utami, Ika Budhi. 2015. “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas 2 SDN Perembulan Kulon Progo”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 7 Tahun Ke-IV UNY.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. Malang:UM Press
- Widyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta : Kencana

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1056/Un.03.1/TL.00.1/04/2020 06 Mei 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MAN Kota Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Qurota A'yunin Fitriyah
 NIM : 16110104
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Pengembangan Modul SKI Berbasis Sainifik untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Kelas XI MAN Kota Batu
 Lama Penelitian : Mei 2020 sampai dengan Juli 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



.....
 ekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Patimura Nomor 25 Kota Batu
Telepon 0341-592185/03415103302 Faksimili 0341-592185
Email: man_kotabatu@yahoo.com Website: www.mankotabatu.sch.id

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 82/Ma.13.36.01/PP.00.6/04/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUDIRMAN, S.Pd., M.M.
NIP : 196004041985031005
Pangkat/ Gol : Pembina/IVb
Jabatan : Kepala MAN Kota Batu

Menerangkan :

Nama : QUROTA A'YUNIN FITRIYAH
Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 29 Agustus 1997
NIM : 16110104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MAN Kota Batu untuk penyusunan skripsinya yang berjudul :

**"PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS SAINTIFIK
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI
MAN KOTA BATU"**

Pada bulan Maret s.d. April 2020.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Batu, 30 April 2020
Kepala

Sudirman

INSTRUMEN RESPON SISWA

Judul Modul : Modul SKI Berbasis Sainifik untuk kelas XI MAN Kota Batu

Penyusun : Qurota A'yunin Fitriyah

A. Pengantar

Berkaitan dalam pelaksanaan pembuatan bahan modul SKI berbasis saintifik untuk siswa kelas XI MAN Kota Batu, maka peneliti mohon kesediaan waktu anak-anak untuk mengisi angket ini sebagai pemakai modul yang telah dikembangkan. Tujuan dari pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan modul ini sebagaimana telah dirancang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Hasil pengukuran ini dalam angket, akan menjadi data untuk menyempurnakan modul, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan anak-anak.

Nama :

Absen :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon sebelumnya anak-anak membaca atau mempelajari modul yang dikembangkan.
2. Berilah tanda (x) pada salah satu huruf a,b,c atau d pada jawaban yang sesuai dengan yang anak-anak anggap paling tepat

3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan.

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	KS	TS
1	Bahan ajar Modul ini dapat menarik siswa/siswi dalam belajar				
2	Penggunaan bahan ajar Modul ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa				
3	Soal-soal pada bahan ajar Modul ini mudah dipahami siswa				
4	Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar Modul ini				
5	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar Modul ini mudah dibaca				
6	Selama belajar dengan Modul ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit				
7	Bahasa yang digunakan dalam Modul ini bisa dipahami				
8	Soal-soal dalam Modul ini sesuai dengan kompetensi				

9	Bentuk penilaian dalam bahan ajar ini bervariatif dan tidak monoton				
10	Modul ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran				

Komentar, Kritik dan Saran

Keterangan:

SS = Setuju Sekali

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPS 3

MAN KOTA BATU

TAHUN AJARAN 2019/2020

No	Nama	Kode
Absen		Responden
1	Clara Aghnes Ventia	1
2	Hamidatun Nisa'	2
3	Haya Fathiyayah Husna	3
4	Ilmi Kurnia Islamiyah	4
5	Ingnan Meina	5
6	Khoirun NIsa	6
7	Loryna Novilia	7
8	M. Afiz Akhsan	8
9	Mahendra Daffa	9
10	Michelle Alicia	10
11	Muhammad Zahid Mazza	11
12	Nabillah Rarchmadani	12
13	Nadia Ayu Azzahra	13
14	Nizar Revi Amelia	14
15	Oni Dewangga Pradana	15

16	Ratu Nadira	16
17	Romy Faurendita	17
18	Rosa Dika Indah Sari	18
19	Rosyidah Alfin Munadhifah	19
20	Ruri Maulidya	20
21	Saarah	21
22	Salsa Dayana Fielda	22
23	Selvira Wulandari	23
24	Sevira Ayu Kartika	24
25	Sohibatul Isnaini	25
26	Thoriq Zia Ulhaq	26
27	Trias Ayu Putri	27
28	Uka Abdi Negara	28
29	Vergi Septyan Dwi C.	29
30	Waqidhatus Sya'diyah	30
31	Widie Restu Pradana	31
32	Willian Yudho Prabowo	32

HASIL PRE-TEST DAN POST TEST

No Absen	Nama	Hasil Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Clara Aghnes Ventia	45	78
2	Hamidatun Nisa'	35	90
3	Haya Fathiyayah Husna	26	88
4	Ilmi Kurnia Islamiyah	44	96
5	Ingnan Meina	49	75
6	Khoirun NIsa	67	78
7	Loryna Novilia	35	83
8	M. Afiz Akhsan	55	75
9	Mahendra Daffa	55	100
10	Michelle Alicia	55	75
11	Muhammad Zahid Mazza	58	92
12	Nabillah Rarchmadani	67	98
13	Nadia Ayu Azzahra	44	75
14	Nizar Revi Amelia	30	90
15	Oni Dewangga Pradana	21	81
16	Ratu Nadira	23	84
17	Romy Faurendita	24	75

18	Rosa Dika Indah Sari	28	75
19	Rosyidah Alfin Munadhifah	36	78
20	Ruri Maulidya	36	92
21	Saarah	47	84
22	Salsa Dayana Fielda	45	86
23	Selvira Wulandari	49	84
24	Sevira Ayu Kartika	25	82
25	Sohibatul Isnaini	31	80
26	Thoriq Zia Ulhaq	40	75
27	Trias Ayu Putri	22	100
28	Uka Abdi Negara	13	80
29	Vergi Septyan Dwi C.	32	75
30	Waqidhatus Sya'diyah	18	94
31	Widie Restu Pradana	26	75
32	Willian Yudho Prabowo	30	75
Rata-Rata Nilai		37,84	83.37

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

**PENGEMBANGAN MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS
SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN
PADA KELAS XI MAN KOTA BATU**

Materi pembelajaran : SKI

Sasaran Program : Siswa Kelas XI MAN Kota Batu

**Judul Penelitian : Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam
Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Kelas XI
MAN Kota Batu**

Peneliti : Qurota A'yunin Fitriyah

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar Evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Materi tentang kualitas materi pembelajaran yang sedang dikembangkan dengan pengembangan modul SKI
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, efek media, terhadap strategi pembelajaran dan penyajian.
3. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media modul SKI ini.

4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1,2,3,4, atau 5.

Keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

5. Apabila Bapak/ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada modul dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaikan.
6. Mohon untuk memberikan kesimpulan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul ini.
7. Atas bantuan dan kesedian Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Aspek Materi, Aspek Kebahasaan/ Komunikasi dan Aspek Kebahasaan/ Komunikasi

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/ Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran	Materi modul relevan dengan KD dan Indikator Pembelajaran						
2	Kebenaran konsep materi dilihat dari sudut pandang keilmuan	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan define yang berlaku dalam bidang ilmu Sejarah Kebudayaan Islam						
3	Penyajian materi yang mudah diingat oleh siswa	Materi yang dikandung dalam modul yang dapat memudahkan penguatan siswa						

4	Kejelasan topik pembelajaran	Topik yang dibahas dipahami dan dimengerti dengan jelas						
5	Ketuntasan belajar	Materi mengenai perkembangan ilmu pada bani abbasyiah						
6	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa kelas XI MAN Kota Batu	Tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa kelas XI MAN Kota Batu						
7	Kejelasan contoh yang diberikan	Contoh disajikan dengan jelas dan mendukung pemahaman siswa						
8	Ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar	Materi dan contoh yang disajikan mendukung kemandirian belajar bagi siswa kelas XI MAN Kota Batu						

9	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran	Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran						
10	Kebenaran materi yang disajikan.	Materi yang disajikan telah benar dan sesuai dengan kaidah yang ada						
11	Kejelasan peta konsep dalam modul	Peta konsep dalam modul disampaikan dengan jelas						
12	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan Bahasa	Penggunaan Bahasa mendukung kemudahan memahami alur materi						
13	Ketepatan istilah	Istilah-istilah yang digunakan tepat dan sesuai dengan bidang Sejarah Kebudayaan Islam						
14	Kesantunan penggunaan Bahasa	Penggunaan Bahasa yang tepat santun dan						

		tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.						
15	Kejelasan alur yang mendukung untuk memahami materi	Alur yang disajikan mendukung kemudahan pembaca untuk memahami materi						
16	Dukungan modul terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran	Penyajian materi mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.						

B. Penilaian Kelayakan Efek Media Terhadap Strategi Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/ Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kemudahan penggunaan	Modul SKI mudah digunakan dalam proses pembelajaran siswa baik secara mandiri maupun di dalam kelas						

2.	Dukungan media bagi kemandirian	Modul SKI mendukung siswa untuk dapat belajar mata pelajaran SKI mandiri						
3	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI	Media mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI						
4	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media mampu menambah pengetahuan siswa mengenai materi tentang uang						

C. Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/ Saran
			1	2	3	4	5	

1.	Kemenarikan sampul buku	Desain dan gambar sampul memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca							
2.	Kemudahan dalam membaca teks/tulisan	Teks dan tulisan mudah dibaca							

D. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai Modul SKI ini.

E. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, efek terhadap strategi pembelajaran dan tampilan menyeluruh, maka modul SKI ini ditanyakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu.

Nama Validator :

Instansi :

Malang, _____ 2020

Diadaptasi dari Eva Asih Purnamasiwi, 2017

NIP.

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MEDIA

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASISWA SANITIFIK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI MAN KOTA BATU**

Materi Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Sasaran Program : Siswa Kelas XI MAN Kota Batu

**Judul Penelitian : Pengembangan Media Modul Sejarah Kebudayaan Islam
Berbasiswa Sanitifik Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada
Siswa Kelas XI MAN Kota Batu.**

Peneliti : Qurota A'yunin Fitriyah

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar Evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media tentang kualitas materi pembelajaran yang sedang dikembangkan dengan pengembangan modul SKI

2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, efek media, terhadap strategi pembelajaran dan penyajian.
3. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media modul SKI ini.
4. Sebungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1,2,3,4, atau 5.
 - a. Keterangan:
 - b. 5 = Sangat Baik
 - c. 4 = Baik
 - d. 3 = Cukup
 - e. 2 = Kurang
 - f. 1 = Sangat Kurang
5. Apabila Bapak/ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada modul dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaikan.
6. Mohon untuk memberikan kesimpulan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul ini.
7. Atas bantuan dan kesedian Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

A. Aspek Kebahasaan/ Komunikasi dan Aspek Penyajian.

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	Petunjuk penggunaan modul disampaikan dengan jelas.						
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas XI MAN Kota Batu						
3	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosiasl emosional siswa.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pengembangan social emosional siswa kelas XI MAN Kota Batu						
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu	Bahasa yang digunakan mendorong rasa ingintahu siswa untuk						

		menyelesaikan mempelajari materi						
5	Kesantunan penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa yang tetap santun dan tidak mengurabgi nilai-nilai pendidikan						
6	Ketepatan materi	Penulisan materi sudah tepat.						
7	Keruntutan penyajian buku modul	Penyajian modul mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.						
8	Dukungan cara penyajian media modul terhadap keterlibatab siswa dalam pembelajaran	Penyajian modul mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran						
9	Penyajian gambar dalam materi menarik	Penyajian gambar dalam materi menarik dan proposional						

B. Penilaian Kelayakan Efektivitas Media Terhadap Strategi Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kemudahan penggunaan	Modul SKI mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa baik secara mandiri maupun di dalam kelas.						
2	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	Modul SKI mendukung siswa untuk dapat belajar secara mandiri						
3	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI.	Media mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI						
4	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media meningkatkan pengetahuan siswa						
5	Kemampuan media memperluas wawasan siswa	Media mampu memperluas wawasan siswa dalam bidang ekonomi						

C. Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/ Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kemenarikan sampul buku	Desain dan gambar sampul memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca.						
2	Kemudahan dalam membaca teks/ tulisan	Teks dan tulisan mudah dibaca.						

D. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai Modul SKI

E. Kesimpulan Umum.

Berdasarkan penilaian kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, efek terhadap strategi pembelajaran dan tampilan menyeluruh, maka modul SKI ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu.

Nama Validator :

Instansi :

Malang, _____ 2020

(-----)

NIP

Diadaptasi dari Eva Asih Purnamaswi, 2017

LEMBAR HASIL PRE TEST



Nama	: HAYAT F. HUSNA
Kelas / Program	: XI IPS 3
No. Ujian	: 03
Mata Pelajaran / Kode	: SFI
Hari / Tanggal	: JUM'AT, 06/03/2020

1. B. Basukan militer yang kuat
2. E. Abu Isfar Al-Mansur
3. E. Baghdad, Kairo, Samarra
4. C. Mengembangkan beberapa ilmu pendidikan dengan menubahkan penulis kitab sedari barat yang ditulangnya.
5. B. Khalifah Abu Isfar al-Mansur (750 - 833 M)
6. B. Ibnu Khaldun
7. A. Harun ar-Rasyid
8. D. 1, 2, 4
9. A. Al Farabi
10. A. Nekam
11. A. Baghdad
12. A. Majlis Mukadharah
13. B. Sejarah
14. E. Irak
15. D. Ibnu Tufail
16. C. Fuzarrah
17. C. Mata
18. B. Al-Munqidh Minadl -Djalal, Thafulul Falanfah, Mizanul Aun
19. A. Al Khwarizmi
20. D. Astronomi
21. E. Pendeta Peter
22. B. Mencari kebenaran dan mencari kebahagiaan
23. A. Abu Isfar Al Mansur
24. D. Al-Farabi
25. B. Al Gattani / Al Betagnius
26. A. Jabir bin Hayyan
27. E. Memeriksa arah fets melangkah
28. A. Ar-Razi
29. E. Baitul Ummat
30. D. Inx' Ummuddin

$$S = 17$$

$$B = 13 \times 2 = 26$$



Nama	: Titias Ayu Putri
Kelas / Program	: XI IPS 3
No. Ujian	: 28
Mata Pelajaran / Kode	: SF-1
Hari / Tanggal	: Jumat, 6/3 2020

1. B. Pasukan militer yang kuat.
2. C. Abu Abbas Ash Shaffah.
3. C. Baghdad, Mekah, Madinah.
4. B. Kadaan Khalifah mulai membrtit terutama di bidang agama karena sama² sepaham sunni dan Bani Saljuk dan Bani Abbasiyah
5. C. Khalifah Marwan bin Muhammad (765 - 8750 M)
6. E. Ibnu Sina
7. A. Harun Ar-Rasyid
8. B. 3, 4, 5
9. B. Al-Battani.
10. A. Makam
11. A. Baghdad
12. A. Majlis Mukadharah
13. B. Matematika
14. D. Andalusia
15. B. Habib bin Awwas
16. A. Filosof religius
17. A. Jantung.
18. A. Shafa, Najat, Qoman, Saddiya
19. A. Al-Khawarizmi
20. D. Astronomi.
21. E. Pendeta Peter
22. B. Mencari kebenaran dan mencari kebahagiaan.
23. B. Harun Ar-Rasyid.
24. C. Al-Kindi
25. C. Al-Farghoni
26. B. Abdulrahman al-Quraisy
27. B. Menentukan awal waktu mencocok
28. B. Al-Khawarizmi
29. E. Baitul Ummat
30. A. ~~...~~ Tafafut al-Falasiyah

$$S = 19 \times 9$$
$$B = 11 \times 2 = 22$$

Nama	: Nizar Revi Amelia
Kelas / Program	: XI IPS 3
No. Ujian	: 15
Mata Pelajaran / Kode	: SKI
Hari / Tanggal	: 06 Maret 2020, Jumat

- A.
1. B. Pasukan militer yang kuat
 2. E. Abu Ja'far Al-Mansur
 3. E. Baghdad, Mekah, Madinah
 4. C. Mengembangkan beberapa ilmu pendidikan dengan membayar penulis kitab yang ditulismyn.
 5. B. Khalifah Abu Ja'far Al-Mansur (750 - 847 M)
 6. B. Ibnu Khaldun
 7. A. Harun ar-Rasyid
 8. B. 3, 4, 5
 9. B. Al-Battani
 10. A. Makam
 11. A. Baghdad
 12. C. Darul Hikmah
 13. B. Sejarah
 14. E. Irak
 15. D. Ibnu Tufail
 16. C. Fugahan
 17. C. Mata
 18. A. Shata, Najat, Oman, Saddyq
 19. A. Al-Khawarizmi
 20. E. Biologi
 21. B. Al-Farabi
 22. B. Mencari kebenaran dan mencari kebahagiaan
 23. A. Abu Ja'far Al-Mansur
 24. D. Al-Farabi
 25. C. Al-Farighoni
 26. A. Jabir bin Hayyan
 27. E. Menentukan arah kita melangkah
 28. B. Al-Khawarizmi
 29. E. Rumah sakit
 30. D. Ihya' Ulumuddin

$$S = 15$$

$$B = 15 \times 2 = 30$$

Nama	: Sevira Ayu K.S
Kelas / Program	: XI IPS 3
No. Ujian	: 25
Mata Pelajaran / Kode	: SKI
Hari / Tanggal	: Jumat 16-3-2020

1. B. Pasukan militer yang kuat .
2. C. Abu Abbas As Shaffar
3. B. Baghdad , Samarra , Palestina.
4. Khalifah posisinya makin lemah karena Politik bersifat otoriter <A>
5. A. Khalifah Al - mahdi (775 - 785 m)
6. E. Ibnu sina.
7. B. ABU Jakfar Al - mansur
8. D. 1, 2, 4
9. E. Abul wafat
10. A. Makam
11. A. Baghdad
12. C. Darul hikmah .
13. C. Filsafat
14. D. Andalusia
15. B. Habib bin Awwas .
16. A. filosof Relegius
17. B. Paru - paru
18. D. firdaus , Al - kitab Al maliki
19. A. Al Khawarizmi
20. D. Astoromi
21. A. Ar - Razi
22. C. mencari kekuasaan yang abadi
23. C. Al makmum.
24. C. Al - kindi
25. B. Al - Gattani / Al Betagnius.
26. E. Al - Ghazali
27. C. Menentukan arah salat .
28. C. Ibnu khaldun
29. E. Baitul Ummat .
30. E. as - syifa'

$$S = 20$$

$$B = 10 \times 2 = 20 .$$

LEMBAR HASIL RESPON SISWA

INSTRUMEN RESPON SISWA

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Materi : Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Bani Abbasyiah
Kelas : XI Sejarah
Nama :

Dalam rangka pengembangan modul pembelajaran berbasis saintifik, kami mohon tanggapan adik-adik terhadap pembelajaran mandiri menggunakan modul pembelajaran berbasis saintifik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jawaban adik-adik akan kami rahasiakan. Oleh karena itu, jawablah dengan sejujurnya karena hal ini tidak berpengaruh terhadap nilai SKI adik-adik.

A. Petunjuk Pengisian

Lembar penilaian ini bertujuan untuk meminta penilaian siswa terhadap modul pembelajaran. Penilaian dan komentar siswa akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul ini. Untuk itu kami mohon para siswa dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom interaktif pilihan yang disediakan sesuai dengan pendapat masing-masing!

B. Keterangan Pilihan Jawaban

SS = Setuju Sekali
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju

C. Tanggapan

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	KS	TS
1	Bahan ajar LKS ini dapat menarik siswa/siswi dalam belajar	✓			
2	Penggunaan bahan ajar LKS ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa		✓		
3	Soal-soal pada bahan ajar LKS ini mmudah dipahami siswa		✓		
4	Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar LKS ini		✓		
5	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar LKS ini mudah dibaca		✓		
6	Selama belajar dengan bahan ajar ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit		✓		
7	Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar LKS ini bisa dipahami		✓		
8	Soal-soal dalam bahan ajar ini sesuai dengan kompetensi		✓		
9	Bentuk penilaian dalam bahan ajar ini bervariasi dan tidak monoton		✓		
10	Bahan ajar LKS ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran		✓		

Diadaptasi dari Nur Syafa'Atul Hidayah, 2017

INSTRUMEN RESPON SISWA

Nama : Oni Dewangga P P

Absen : 16

Kelas : XI- IPS 3

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	KS	TS
1	Bahan ajar Modul ini dapat menarik siswa/siswi dalam belajar	✓			
2	Penggunaan bahan ajar Modul ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa		✓		
3	Soal-soal pada bahan ajar Modul ini mudah dipahami siswa		✓		
4	Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar Modul ini		✓		
5	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar Modul ini mudah dibaca		✓		
6	Selama belajar dengan Modul ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit		✓		
7	Bahasa yang digunakan dalam Modul ini bisa dipahami		✓		
8	Soal-soal dalam Modul ini sesuai dengan kompetensi		✓		
9	Bentuk penilaian dalam bahan ajar ini bervariasi dan tidak monoton		✓		
10	Modul ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran		✓		

Komentar, Kritik dan Saran

Keterangan:

SS = Setuju Sekali

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

INSTRUMEN RESPON SISWA

Nama : Haya Fathiyah Husna

Absen : 03

Kelas : XI IPS 3

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	KS	TS
1	Bahan ajar Modul ini dapat menarik siswa/siswi dalam belajar		✓		
2	Penggunaan bahan ajar Modul ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa		✓		
3	Soal-soal pada bahan ajar Modul ini mudah dipahami siswa		✓		
4	Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar Modul ini			✓	
5	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar Modul ini mudah dibaca		✓		
6	Selama belajar dengan Modul ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit			✓	
7	Bahasa yang digunakan dalam Modul ini bisa dipahami			✓	
8	Soal-soal dalam Modul ini sesuai dengan kompetensi		✓		
9	Bentuk penilaian dalam bahan ajar ini bervariasi dan tidak monoton		✓		
10	Modul ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran		✓		

Komentar, Kritik dan Saran

Jangan panjang² kalau mendeskripsikan sesuatu

Keterangan:

SS = Setuju Sekali

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju



INSTRUMEN RESPON SISWA

Nama : Hamidatun nisa'

Absen : 02

Kelas : XI- IPS 3

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	KS	TS
1	Bahan ajar Modul ini dapat menarik siswa/siswi dalam belajar	✓			
2	Penggunaan bahan ajar Modul ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa		✓		
3	Soal-soal pada bahan ajar Modul ini mudah dipahami siswa		✓		
4	Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar Modul ini		✓		
5	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar Modul ini mudah dibaca		✓		
6	Selama belajar dengan Modul ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit		✓		
7	Bahasa yang digunakan dalam Modul ini bisa dipahami		✓		
8	Soal-soal dalam Modul ini sesuai dengan kompetensi		✓		
9	Bentuk penilaian dalam bahan ajar ini bervariasi dan tidak monoton		✓		
10	Modul ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran		✓		

Komentar, Kritik dan Saran

Keterangan:

SS = Setuju Sekali

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

LEMBAR HASIL VALIDASI AHLI MEDIA

LEMBAR EVALUASI

**PENGEMBANGAN MEDIA MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASISWA SANITIFIK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI MAN KOTA BATU**

Materi Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Sasaran Program : Siswa Kelas XI MAN Kota Batu

Judul Penelitian : Pengembangan Media Modul Sejarah Kebudayaan Islam Berbasiswa Sanitifik Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Siswa Kelas XI MAN Kota Batu.

Peneliti : Qurota A'yunin Fitriyah

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar Evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media tentang kualitas materi pembelajaran yang sedang dikembangkan dengan pengembangan modul SKI
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, efek media, terhadap strategi pembelajaran dan penyajian.
3. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media modul SKI ini.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1,2,3,4, atau 5.
 - a. Keterangan:
 - b. 5 = Sangat Baik
 - c. 4 = Baik
 - d. 3 = Cukup
 - e. 2 = Kurang
 - f. 1 = Sangat Kurang
5. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada modul dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaikan.
6. Mohon untuk memberikan kesimpulan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul ini.
7. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

A. Aspek Kebahasaan/ Komunikasi dan Aspek Penyajian.

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	Petunjuk penggunaan modul disampaikan dengan jelas.					✓	
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas XI MAN Kota Batu					✓	
3	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan social emosional siswa kelas XI MAN Kota Batu				✓		
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu	Bahasa yang digunakan mendorong rasa ingintahu siswa untuk menyelesaikan mempelajari materi				✓		
5	Kesantunan penggunaan bahasa	Penggunaan bahasa yang tetap santun dan tidak mengurabgi nilai-nilai pendidikan				✓		
6	Ketepatan materi	Penulisan materi sudah tepat.					✓	
7	Keruntutan penyajian buku modul	Penyajian modul mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.					✓	
8	Dukungan cara penyajian media modul terhadap keterlibatab siswa dalam pembelajaran	Penyajian modul mendukung siswa untuk terlibat dalam pembelajaran				✓		
9	Penyajian gambar dalam materi menarik	Penyajian gambar dalam materi menarik dan proposional					✓	

B. Penilaian Kelayakan Efektivitas Media Terhadap Strategi Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			5	4	3	2	1	
1	Kemudahan penggunaan	Modul SKI mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa baik secara mandiri maupun di dalam kelas.	✓					
2	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	Modul SKI mendukung siswa untuk dapat belajar secara mandiri		✓				
3	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI.	Media mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI		✓				
4	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media meningkatkan pengetahuan siswa		✓				
5	Kemampuan media memperluas wawasan siswa	Media mampu memperluas wawasan siswa dalam bidang ekonomi	✓					

C. Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kemenarikan sampul buku	Desain dan gambar sampul memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca.					✓	
2	Kemudahan dalam membaca teks/ tulisan	Teks dan tulisan mudah dibaca.					✓	

D. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai Modul SKI


E. Kesimpulan Umum.

Berdasarkan penilaian kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, efek terhadap strategi pembelajaran dan tampilan menyeluruh, maka modul SKI ini dinyatakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu.

Nama Validator : Ahmad Mabbu
Instansi : UIN Malang

Malang, 13 - Maci 2020


Ahmad Mabbu

NIP

198903192019031049

Diadaptasi dari Eva Asih Purnamaswi, 2017

LEMBAR HASIL VALIDASI MATERI

A. Penilaian Aspek Materi, Aspek Kebahasaan/ Komunikasi dan Aspek Kebahasaan/ Komunikasi

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/ Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran	Materi modul relevan dengan KD dan Indikator Pembelajaran				✓		
2	Kebenaran konsep materi dilihat dari sudut pandang keilmuan	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan define yang berlaku dalam bidang ilmu sejarah kebudayaan islam					✓	
3	Penyajian materi yang mudah diingat oleh siswa	Materi yang dikandung dalam modul yang dapat memudahkan pengingatan siswa				✓		
4	Kejelasan topik pembelajaran	Topik yang dibahas dipahami dan dimengerti dengan jelas					✓	
5	Ketuntasan belajar	Materi mengenai perkembangan ilmu pada bani abbasyiah					✓	
6	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa kelas XI MAN Kota Batu	Tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa kelas XI MAN Kota Batu				✓		
7	Kejelasan contoh yang diberikan	Contoh disajikan dengan jelas dan mendukung pemahaman siswa					✓	
8	Ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar	Materi dan contoh yang disajikan mendukung kemandirian belajar bagi siswa kelas XI MAN Kota Batu					✓	
	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran	Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran						✓

10	Kebenaran materi yang disajikan.	Materi yang disajikan telah benar dan sesuai dengan kaidah yang ada									✓
11	Kejelasan peta konsep dalam modul	Peta konsep dalam modul disampaikan dengan jelas									✓
12	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan Bahasa	Penggunaan Bahasa mendukung kemudahan memahami alur materi									✓
13	Ketepatan istilah	Istilah-istilah yang digunakan tepat dan sesuai dengan bidang sejarah kebudayaan islam									✓
14	Kesantunan penggunaan Bahasa	Penggunaan Bahasa yang tepat santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.									✓
15	Kejelasan alur yang mendukung untuk memahami materi	Alur yang disajikan mendukung kemudahan pembaca untuk memahami materi									✓
16	Dukungan modul terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran	Penyajian materi mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.									✓

B. Penilaian Kelayakan Efek Media Terhadap Strategi Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			5	4	3	2	1	
1	Kemudahan penggunaan	Modul SKI mudah digunakan dalam proses pembelajaran siswa baik secara mandiri maupun di dalam kelas		✓				
	Dukungan media bagi kemandirian	Modul SKI mendukung siswa untuk dapat belajar mata pelajaran SKI mandiri		✓				
	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI	Media mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari SKI		✓				
	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media mampu menambah pengetahuan		✓				

siswa mengenai materi tentang uang

C. Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			5	4	3	2	1	
	Kemenaikan sampul buku	Desain dan gambar sampul memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca						lay out
	Kemudahan dalam membaca teks/tulisan	Teks dan tulisan mudah dibaca		✓				

D. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai Modul SKI ini.

Video merupakan alat untuk memvisualisasi dari modul itu untuk memperjelas fungsinya. Modul sudah bagus.

E. Kesimpulan Umum
 Berdasarkan penilaian kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, efek terhadap strategi pembelajaran dan tampilan menyeluruh, maka modul SKI ini ditanyakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran di MAN Kota Batu.

Nama Validator : Nurjanah, S.Pd, MA
 Instansi : MAN Kota Batu

Malang, 28 Maret 2020

Nurjanah
 NIP. 197901022003122

asi dari Eva Asih Purnamasiwi, 2017

**DOKUMENTASI PEMBELAJARAN MODUL SKI BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK**



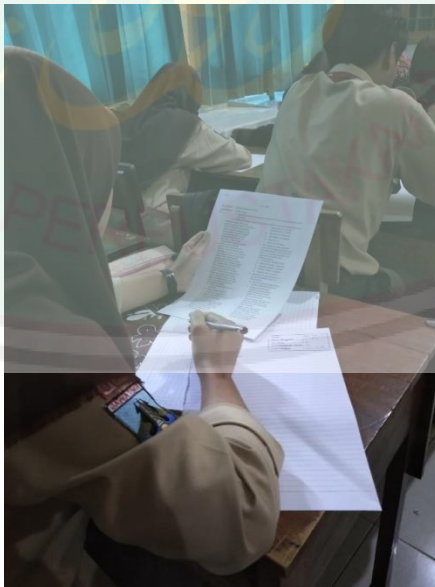
Gambar 1. Siswa sedang melaksanakan *Pre-Test*



Gambar 2. Siswa sedang kerja kelompok menganalisis film tentang Ar-Rasyid dengan menggunakan modul SKI Berbasis Saintifik



Gambar 3. Siswa sedang berkelompok mengerjakan *word case* pada modul.



Gambar 4. Siswa sedang mengerjakan *Post-Test*



Gambar 5. Guru sedang mengajak siswa untuk analisis film



Gambar 6. Guru sedang menerangkan materi SKI



PRODUK PENGEMBANGAN MODUL

Qurota A'yunin Fitriyah
Benny Afwadzi, M.Hum



MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DINASTI BANI ABBASIYAH

Kelas

XI

Semester 2

**Pendekatan Sainifik
Kurikulum 2013**

Nama : _____

Kelas : _____

Absen : _____

Untuk **Madrasah Aliyah Negeri**
Kota Batu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat rahmat dan hidayahnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan pengembangan modul SKI Bani Abbasiyah berbasis saintifik untuk kelas XI MAN Kota Batu.

Modul ini disusun secara metodologis berdasarkan syarat-syarat sebagai modul dan aturan yang ada. Modul ini disusun berdasarkan Kurikulum tahun 2013 yang memenuhi kriteria 5M, yaitu menanya, mengamati, mengeksplorasi, menegosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk dapat mempermudah dalam pembelajaran materi, modul ini disajikan secara lengkap dengan bahasa yang mudah dipahami.

Modul SKI Bani Abbasiyah berbasis saintifik untuk kelas XI MAN Kota Batu ini membahas tentang Bani Abbasiyah, namun disini penulis mengembangkan 2 bab saja yang meliputi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan bani abbasiyah serta faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah.

Disamping membahas materi-materi diatas buku ini juga dilengkapi dengan fitur-fitur berikut

- **Muhasabahku**, merupakan kegiatan merenung sebagai bentuk menarik siswa tentang apa yang akan dipelajari.
- **Pengamatanku**, merupakan kegiatan mengamati film sebagai bentuk kegiatan mengamati.
- **Pertanyaanku**, merupakan kegiatan menanya dan berpikir kritis dari apa yang telah di dapat di dalam film yang telah dilihat
- **Yuk Mencoba**, merupakan kegiatan memahami materi sebagai bentuk kegiatan mengeksplorasi diri.
- **Penalaranku**, merupakan kegiatan penalaran siswa untuk dapat mengembangkan pemikirannya setelah memahami materi.
- **Yuk Berdiskusi**, merupakan kegiatan menunjukkan untuk kemampuan yang berkaitan dengan materi sebagai bentuk kegiatan mengkomunikasikan.
- **Rangkumanku**, merupakan kegiatan menunjukkan kemampuan yang berkaitan dengan materi sebagai bentuk kegiatan mengkomunikasikan.
- **Evaluasi Diri**, merupakan kegiatan untuk mengevaluasi perilaku siswa dalam kehidupan sehari hari dan menguji pemahaman siswa dengan beberapa soal pilihan ganda dan pengayaan.

Pengembangan modul ini kami sadari banyak sekali segala kekurangan dan kekhilafan dalam metodologi maupun substansi penyajian modul ini. Maka dari itu, kami mengharap kritik dan saran yang konstruktif untuk memperbaiki penyusunan pengembangan modul selanjutnya. Semoga bermanfaat untuk kita semua. Amin.

Malang, 3 Maret 2020

Penulis

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU



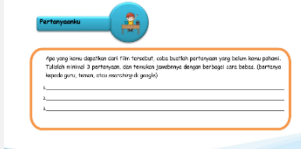
- **Kover Bab** disajikan berupa gambar dengan ilustrasi menarik agar siswa terangsang dan tertarik untuk mempelajari materi yang hendak dipelajari.
- **Tilawah** disajikan berupa ayat-ayat Al-Quran sebagai bahan untuk mengawali proses pembelajaran di kelas



- **Peta Konsep** disajikan berupa bagan dengan sub tema materi untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang hendak dipelajari.



- **Pengamatanku** disajikan berupa link film atau video edukasi berkaitan dengan tema materi yang dipelajari, agar siswa mengamati sehingga muncul sikap kritis terhadap sesuatu peristiwa. Pengamatanku adalah implementasi dari kegiatan saintifik mengamati.



- **Pertanyaanku** adalah sebuah kolom pertanyaan yang disediakan agar siswa mampu untuk membuat pertanyaan dan melatih siswa untuk berpikir kritis. Pertanyaanku adalah implementasi dari kegiatan saintifik menanya.

- **Yuk Mencoba** disajikan berupa wordcase dengan beberapa kata yang terkait dengan materi. Materi pelajaran merupakan penerapan dari kegiatan saintifik mengeksplorasi.
- **Penalaranku** disajikan berupa kegiatan kelompok atau individu siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, tujuannya agar siswa lebih mudah dalam mengingat-ingat materi pelajaran. Penalaranku merupakan bentuk penerapan dari kegiatan saintifik mengasosiasikan
- **Yuk Berdiskusi** disajikan disajikan berupa kegiatan siswa agar menunjukkan kemampuannya baik secara individu maupun secara kelompok yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Penalaranku merupakan bentuk penerapan dari kegiatan saintifik mengkomunikasikan

Yuk Mencoba

Cari kata yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada gambar berikut ini!

Yuk Berdiskusi

Jika kamu bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini, coba jawab!

Yuk Berdiskusi

Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini? Coba jawab!

- **Rangkumanku** disajikan berupa ringkasan materi yang bertujuan agar siswa lebih mudah dalam mengingat-ingat materi pelajaran. Rangkumanku merupakan bentuk penerapan dan kegiatan saintifik mengasosiasikan.
- **Evaluasi diri** disajikan berupa kumpulan soal dalam satu bab sebagai bentuk evaluasi dari materi yang telah dipelajari.

Rangkumanku

1. Sebutkan nama-nama tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut!

2. Jelaskan apa yang terjadi pada peristiwa tersebut!

3. Bagaimana pendapatmu tentang peristiwa tersebut?

4. Apa yang dapat kamu pelajari dari peristiwa tersebut?

Evaluasi Diri

1. Apakah kamu sudah memahami materi yang telah dipelajari?

2. Jika belum, coba ulangi lagi!

3. Bagaimana perasaanmu saat ini?

4. Apa yang akan kamu lakukan untuk meningkatkan pemahamanmu?

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Petunjuk Penggunaan Buku	ii
Daftar Isi	iii
PETA KONSEP BAB 7	3
A. Kebudayaan Pada Masa Dinasti Abbasiyah	7
1. Kondisi Sosial	7
2. Kemajuan Kebudayaan	8
3. Kemajuan Politik dan Militer	11
4. Kejayaan Peradaban Islam dan Pengaruhnya terhadap Peradaban Barat ..	17
B. Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Abbasiyah	19
1. Ilmu Pengetahuan Umum	20
2. Ilmu Pengetahuan Agama	36
PETA KONSEP BAB 8	55
A. Faktor Penyebab Munculnya Pemberontakan Bani Abbasiyah	63
B. Faktor Penyebab Runtuhnya Bani Abbasiyah	63
1. Faktor Internal	63
2. Faktor Eksternal.....	64
Daftar Pustaka	69
Glosarium	70

Bab

7

Perkembangan Peradaban dan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasyiah



Sumber : [https://travel.dream.co.id/destination/cerita-kota-melingkar-di-baghdad-yang-kini-tinggal-kenangan-](https://travel.dream.co.id/destination/cerita-kota-melingkar-di-baghdad-yang-kini-tinggal-kenangan)

Cerita Kota Melingkar di Baghdad yang Kini Tinggal Kenangan, dibangun dengan sangat megah oleh Khalifah Al-Mansur. Sayangnya, sekarang ini tidak ada lagi yang tersisa dari kota tersebut.

Tilawah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

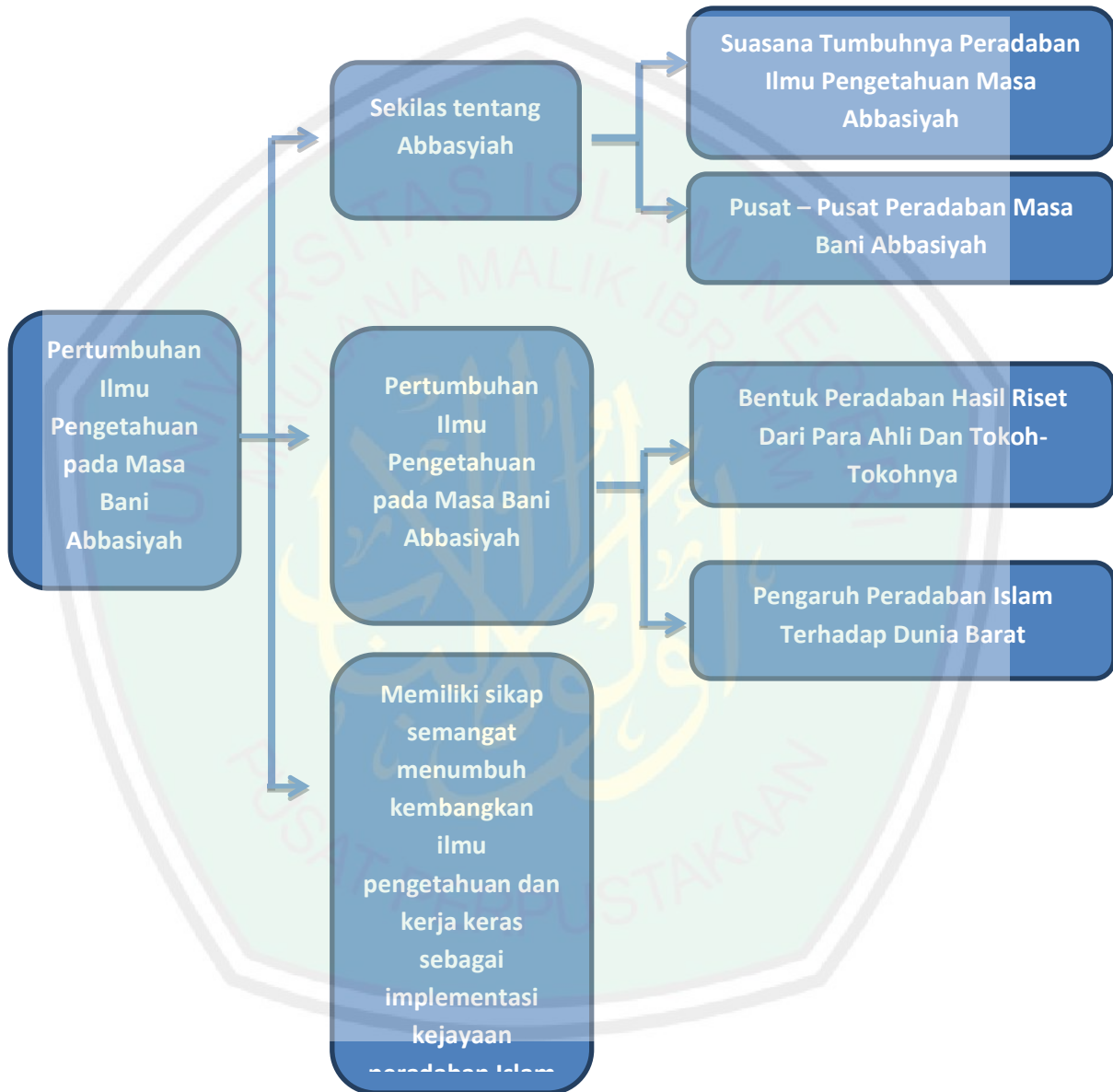
إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ۝ لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ
صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ۝ وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا ۝ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ
لِيَزِدَّهُمْ إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۝ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۝ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ۝ لِيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ ۝ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا
عَظِيمًا ۝

Terjemah:

1. Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.
2. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus,
3. Dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak).
4. Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana;
5. Agar Dia masukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dan Dia akan menghapus kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu menurut Allah suatu keuntungan yang besar, (Kemenag, 2002)

Peta Konsep

Untuk memudahkan kalian dalam memahami materi bab ini, perhatikan peta konsep berikut



Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 3.5. Mendeskripsikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasyiah
- 3.6. Mengidentifikasi pusat-pusat peradaban Islam masa pemerintahan Abbsyiah
- 4.5. Mempresentasikan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa Bani Abbasyiah
- 4.6. Memaparkan pusat-pusat peradaban Islam pada masa pemerintahan Bani Abbasyiah

Pengamatanku



Amati dan Analisislah film tentang khalifah Harun Ar-Rasyid pada zaman Abbasyiah, dan coba amati peran-peran para khalifah dalam proses perkembangan ilmu dan peradaban yang berkembang pesat pada Bani Abbasyiah. Berikut link nya www.youtube.com/indonesiapunycerita

Pertanyaanku



Apa yang kamu dapatkan dari film tersebut, coba buatlah pertanyaan yang belum kamu pahami. Tulislah minimal 3 pertanyaan, dan temukan jawabannya dengan berbagai cara bebas. (bertanya kepada guru, teman, atau *searching* di google)

1. _____
2. _____
3. _____

Yuk Mencoba



Cobalah dari beberapa kata di dalam wordcase, carilah kata kunci yang masuk dalam perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa abbasyiah, temukan 10 kata kunci dan kaitankan dengan beberapa kalimat pernyataan dibawah.

W	A	L	K	I	N	D	I	S	D	B	B	A	C	A	A	T	W	I	I
A	E	D	R	T	Y	A	A	L	J	A	B	A	R	Y	Q	B	X	B	B
I	U	Y	A	Y	F	G	H	J	K	L	K	M	J	I	W	A	C	P	N
S	B	A	E	R	M	U	H	A	J	I	R	I	N	H	E	G	V	B	U
Y	N	V	R	V	U	W	S	D	D	F	G	R	G	Y	R	H	A	N	S
A	M	T	G	H	B	L	C	I	N	Q	S	A	T	A	T	D	N	M	I
H	A	B	G	D	V	H	H	A	W	A	A	K	T	U	Y	A	T	K	N
B	S	U	A	C	B	D	K	I	A	B	E	U	J	L	U	D	I	L	A
I	D	N	J	J	X	R	E	W	K	U	E	W	K	U	I	Z	K	Y	B
N	F	T	A	K	L	P	T	U	Y	M	E	A	R	M	O	X	L	U	U
A	G	A	H	M	A	L	A	M	D	W	A	T	Y	U	P	C	U	P	K
Y	H	D	A	R	U	L	U	L	U	M	S	H	U	D	Q	V	I	A	H
I	J	M	A	D	I	N	A	K	O	T	A	A	K	D	W	B	O	L	O
A	S	S	Y	I	F	A	C	V	B	N	M	K	J	I	E	N	P	E	R
R	K	Q	S	D	F	G	H	J	K	L	M	I	Y	N	F	M	J	S	I
T	L	A	M	O	R	N	I	N	G	T	J	H	G		G	L	L	T	P
Y	M	E	K	K	A	J	V	B	N	U	D	E	M	O	K	R	A	S	I
U		H	A	R	U	N	A	R	R	A	S	Y	I	D	R	X	L	C	V
J	A	B	I	R	A	L	H	A	Y	Y	A	N	H	J	I	O	P	Q	Y

A. KEBUDAYAAN PADA MASA DINASTI ABBASIYAH

1. Kondisi Sosial

Pada masa Dinasti Umayyah , kelas kaum muslim Arab yang tinggal di Suriah menempati tingkatan yang tinggi. Hal itu menimbulkan kecemburuan masyarakat Islam lainnya. Akhirnya, hal itu menjadi penyebab utama runtuhnya Dinasti Umayyah. Kekecewaan yang terus menerus membuat mereka membrontak.

Berdirinya Dinasti Abbasiyah tidak terlepas dari bantuan masyarakat muslim lainnya . Kaum muslim Arab yang mendukung Dinasti Abbasiyah terdiri dari penduduk Mekkah, Madinah, Irak dan kum Syi'ah (keturunan Ali). Dinasti Abbasiyah berhasil mendapatkan dukungan tersebut dengan seruan sebagai sesama kaum yang tertindas dan sesama keturunan Hasyim. Dukungan kaum muslim non arab yang terbesar datang dari orang-orang Persia. Mereka merasa hak-haknya sebagai warga negara terabaikan . Dukungan-dukkungan tersebut membuat dinasti Abbasiyah memiliki kekuatan yang besar hingga mampu menumbangkan Dinasti Umayyah.

Oleh karena itu pada masa Dinasti Abbasiyah yang hak-hak mereka disamakan bahkan dalam beberapa periode, masyarakat muslim non arab memegang peranan yang sangat penting dalam pemerintahan. Beberapa golongan non arab yang mempunyai peranan penting dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah adalah keluarga Barmak, Dinasti Buwaihi dan Dinasti Saljuk.

Keluarga Barmak adalah keluarga bangsawan terpandang asal Balk, Persia. Khalid Bin Barmak adalah orang pertama dari keluarga Barmak yang membina hubungan dengan para Khalifah Dinasti Abbasiyah. mereka ikut berjuang dalam gerakan Abbasiyah dan ikut berperan besar dalam proses berdirinya Dinasti ini. Khalid bin Barmak berjasa dalam usaha membrontakan di Mesopotamia. Untuk beberapa saat lamanya, ia menjadi gubernur disana.

Ketika Khalifah Abu ja'far al Mansur menjabat di jabatan wazir, keluarga Barmak mendapat kepercayaan memegang jabatan ini hingga hampir 5 tahun lamanya. Khalid bin Barmak menjabat sebagai wazir pertama. Jabatan itu kemudian dipegang oleh anaknya , Yahya bin Khalid . Kedudukan itu kemudian diwariskan lagi kepada anaknya, Ja'far bin Yahya. Adapun anaknya yang lain , Fadl bin Yahya , menjadi gubernur Persia Barat dan Khurasan.

Golongan lain yang berpengaruh pada masa Dinasti Abbasiyah adalah Dinasti Buwaihiyah. Mereka berasal dari golongan Syi'ah dan memegang peranan penting selama hampir satu abad (945-1055 M). Pada masa tersebut, Khalifah hanya dianggap sebagai simbol, sedangkan kekuasaan dipegang oleh dinasti Buwaihiyah.

Dinasti Buwaihiyah merupakan putra-putra Buwaih yang berasal dari suku Dailami yang menempati daerah pegunungan di sebelah Barat daya laut Kaspia. Mereka terdiri dari Ali bin Buwaih yang berkuasa di Isfahan, hasan bin Buwaih yang berkuasa di Ray dan Jabal dan ahmad Buwaih yang berkuasa di al Ahwaz dan Khuziztan, mereka juga menagkui kedudukan khalifah Dinasti Abbasiyah.

Keberadaan Dinasti Saljuk dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah hampir sama dengan Dinasti Buwaihiyah. Mereka menjadi penguasa yang sesungguhnya, sementara khalifah Dinasti Abbasiyah hanya menjadi simbol di Istana Bagdad. Berbeda dengan Dinasti Buwaihiyah yang beraliran Syiah, Dinasti Saljuk adalah golongan Islam Sunni, sama dengan Dinasti Abbasiyah. Interaksi bangsa Arab dengan bangsa-bangsa non Arab itu memberikan Khazanah baru dalam bidang sosial budaya. Selama pemerintahan Dinasti Abbasiyah tidak ada perbedaan kelas antara penduduk Arab non Arab. Dengan demikian mereka mampu memberikan sumbangan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.

2. Kemajuan Kebudayaan

Perkembangan kebudayaan Islam berjalan seiring dengan penyebaran Islam. Pada masa Dinasti Abbasiyah, di wilayah pemerintahan Islam meluas sampai ke Spanyol di barat dan India di timur. Untuk masa beberapa ratus tahun penduduk negeri-negeri yang ditaklukan itu tetap dalam agama masing-masing. Setelah mereka menyaksikan kemajuan peradaban Arab Islam dan rapinya pemerintahan dalam negara-negara itu, mereka masuk Islam dengan sukarela. Lebih jauh dari itu, mereka bukan saja menjadikan islam tetapi juga menjadi Arab. Namun, Persia berhasil kembali menegakkan nasionalisme mereka. Adapun Spanyol mengusir orang-orang Arab Islam dari negeri mereka. Walaupun demikian, mereka telah terapkan dalam beberapa abad.

Pada masa itu, Baghdad dan Andalusia menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan. Bangsa-bangsa non-Arab yang masuk dalam wilayah Islam memakai bahasa Arab dan adat istiadat Arab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga bersekolah di perguruan perguruan Arab. Contohnya adalah raja-raja Spanyol non muslim, misalnya piter I, raja Aragon. Ia bahkan hanya mengenal huruf Arab. Alfonso IV juga mencetak uang dengan memakai tulisan Arab.

Di Sisilia, hal yang hampir sama juga terjadi. Raja Normandia, Roger I menjadikan istananya sebagai tempat pertemuan para filsuf, dokter-dokter, dan ahli Islam lainnya dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ketika Roger II, menjadi raja ia bahkan lebih terpengaruh budaya Arab. Pakaian kebesaran yang dipilihnya adalah

pakaian Arab. Gerejaanya dihiasi dengan ukiran dan tulisan-tulisan Arab. Wanita Kristen Sisilia meniru wanita Islam dalam mode pakaian peradaban Islam

Peradaban Islam bahkan juga berpengaruh atas bangsa-bangsa di luar kekuasaan Islam titik penuntut ilmu dari Perancis, Inggris, Jerman, serta Italia datang dan belajar ke universitas dan perguruan di Andalusia dan Sisilia. Di antara mereka terdapat pemuka-pemuka Kristen, seperti Gebert d'Aurellac yang belajar di Andalusia. Gerbert d'Aurillac kemudian menjadi paus di Roma dari tahun 999-1003 M dengan nama Sylvester II.

Beberapa bangsa yang terarabkan itu banyak yang sudah lupa akan bahasa dan kebudayaan mereka sendiri. Oleh karena itu, saat ini pengertian Arab sudah meluas dan tidak terbatas pada bangsa yang mendiami jazirah Arab saja. Hal itu dapat dilihat dari kota-kota yang menjadi pusat budaya Arab tidak terbatas pada kota-kota di jazirah Arab saja. Melainkan meliputi kota-kota di luar jazirah Arab seperti Damaskus, Baghdad, Kairo, dan Kordoba.

Pada masa pemerintahan Khalifah Harun Ar-rasyid dan Khalifah Al-Ma'mun, peradaban Islam mencapai masa keemasannya. Kebudayaan India dan Yunani juga telah memberikan sumbangan yang berarti pada perkembangan kebudayaan Islam. Kota-kota Jundishapur, Harran, Anthakiyah, Dan Iskandaria merupakan pusat-pusat peradaban Yunani sebelum Islam menguasai kota-kota itu. Setelah islam datang, tradisi itu tetap terjaga bahkan mengalami perkembangan yang semakin pesat. Beberapa sastrawan dan budayawan yang muncul pada masa itu adalah Umar Khayam, az-Zamakhsyari, al-Qusyairi, an-Nafisi, Ibnu Maskawaih, dan al-Kindi.

Umar Khayam adalah seorang penyair besar yang lahir di Nisabur, Khurasan. Ia juga merupakan seorang ilmuwan di bidang matematika, astronomi, dan filsafat. Semasa hidupnya, ia bekerja pada Sultan Maliksyah, raja Dinasti Seljuk yang menguasai Persia. Sebagai seorang sastrawan, Umar Khayam termasyhur dengan *rubai'at*-nya (empat berpasangan dua-dua). Rubaiat adalah sajak yang terdiri dari dua baris. Setiap baris terdiri dari dua kalimat setengah syair sehingga jumlah seluruhnya menjadi empat baris dan biasa dinamakan kuatren.

Sebagai seorang sufi, Umar Khayam banyak memberikan kritik dan koreksi terhadap para ilmuwan dalam syair-syair rubaiatnya. Menurut Umar Khayam, para ilmuwan dalam syair-syair rubaiatnya. Menurut Umar Khayam, para ilmuwan telah menjadikan kebenaran relatif yang dijadikan sebagai bahan perselisihan, sebagai kebenaran mutlak. Dalam sajaknya, Umar Khayam selalu mencari pembuktian logis

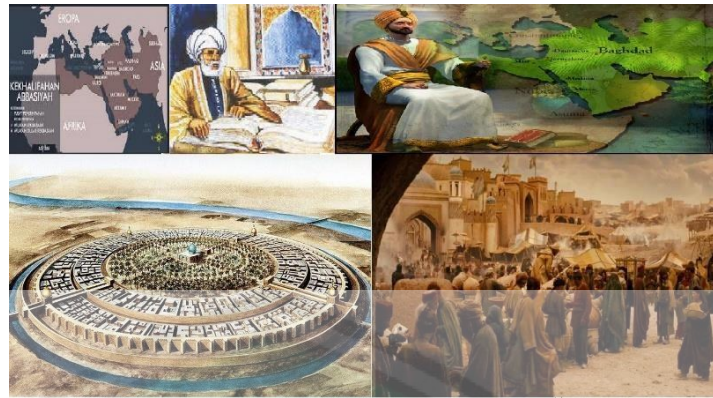
dalam menghadapi problem-problem dalam bidang-bidang filsafat pada masanya. Pengetahuan yang dimilikinya tidak membuatnya sombong. Bahkan, sajak-sajaknya selalu menampakkan kerendahan hatinya. Umar Khayam justru sering merasa bodoh dan tidak tahu apa-apa di tengah-tengah suasana mudahnya orang menyalahkan lawan dan membenarkan diri sendiri.

Ilmuwan lainnya adalah az-Zamarkhsyari. Ia merupakan salah satu pakar ilmu bahasa dan kesusastraan Arab. Karya-karyanya dalam bahasa dan kesusastraan Arab, antara lain tentang nahwu, balaghah dan arus. Beberapa karya tulisnya adalah Asa al-balagah (asas sifat dalam ilmu tata bahasa), dan al-Mustaqim fi Amsal al-Arab (Peribahasa dalam Bahasa Arab).

Perkembangan kebudayaan pada masa Dinasti Abbasyiah juga ditunjukkan oleh adanya peninggalan-peninggalan bersejarah. Peninggalan itu, antara lain berupa istana, masjid, dan bangunan lainnya. Peninggalan bersejarah itu banyak yang masih dapat disaksikan hingga saat ini dan menunjukkan betapa tingginya peradaban yang telah dicapai umat Islam pada waktu itu.

Pada masanya, Khalifah Abu Abbas as-Saffah membangun Istana al-Hasyimiyah. Pembangunan yang lebih fenomenal dilakukan oleh Khalifah Abu Ja'far al-Mansyur ketika membangun Kota Baghdad. Pembangunan kota yang memerlukan perencanaan yang matang itu telah menunjukkan tingginya kemampuan para ahli bangunan pada masa itu.

Selain itu, pada masa Dinasti Abbasiyah banyak dibangun masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam. Berdasarkan bentuk dan corak seninya, perkembangan masjid terbagi dalam tiga periode, yaitu periode permulaan, periode pertengahan, dan periode modern. Pada masa Dinasti Abbasiyah, selain sebagai tempat salat, masjid juga menjadi tempat berkumpulnya para ulama dan ilmuwan yang mendiskusikan berbagai macam ilmu pengetahuan.



Gambar 1 Peradaban Bani Abbasyiah

3. Kemajuan Politik dan Militer

Perkembangan politik dan militer Dinasti Abbasiyah terbagi dalam lima periode. Dalam setiap periode terjadi perubahan pemegang kekuasaan, sistem pemerintahan, dan kebijaksanaan militer. Pembahasan berikut ini akan mengemukakan perkembangan politik dan militer Dinasti Abbasiyah pada setiap periode tersebut.

a. Periode Pertama

Periode ini disebut juga periode pengaruh Persia pertama. Hal itu disebabkan pemerintahan Dinasti Abbasiyah pada periode ini dipengaruhi dengan sangat kuat oleh sebuah keluarga dari bangsa Persia, yaitu keluarga Barmak, yaitu Khalid bin Barmak, adalah orang yang ikut berjasa dalam usaha militer Dinasti Abbasiyah ketika menumbangkan Dinasti Umayyah. Pada masa Khalifah Abu Jafar al-Mansur Khalid bin Barmak diangkat sebagai Wazir. Keluarga Barmak selanjutnya memiliki pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah hingga masa pemerintahan Khalifah Harun Ar-Rasyid.

Usaha militer merupakan usaha yang terus-menerus dilakukan oleh para khalifah Dinasti Abbasiyah sejak yang pertama hingga khalifah terakhir. Tegaknya pemerintahan dan negara bisa terwujud dengan dukungan bala tentara dan sistem kemiliteran yang kuat. Usaha mendirikan kekhalifahan Dinasti Abbasiyah melalui gerakan militer merupakan usaha militer pertama dari dinasti tersebut. Setelah itu, usaha militer dilakukan dalam mempertahankan keutuhan negara dari ancaman pemberontakan dan serangan kerajaan lain.

Khalifah Abu Abbas as-Saffah melakukan usaha militer dengan menghancurkan sisa-sisa kekuatan Dinasti Umayyah. Pada Khalifah Abu Abbas as-Saffah yang bernama Abdullah bin Ali mengatur dengan segala cara

untuk menyiapkan semua keluarga dan pengikut Dinasti Umayyah. keberanian dan kekejaman dalam rangkaian peperangan pada zamannya membuat Abu Abbas mendapat gelar *as saffah* yang berarti si haus darah.

Khalifah Abu Abbas *as saffah* meninggal pada tahun 754 M dan digantikan oleh saudaranya, Abu Ja'far al-Mansur. ia mampu mengkonsolidasikan kekuatan pendukung Dinasti Abbasiyah dan bersikap tegas terhadap siapapun yang membahayakan kelangsungan Dinasti Abbasiyah.

Sikap itu ia tunjukkan kepada Abdullah bin Ali, pamannya yang diangkat sebagai gubernur Suriah oleh Abu Abbas *as-saffah*. Abdullah bin Ali pernah mendapat janji dari Khalifah Abu Abbas *as-saffah* bahwa ia akan diangkat sebagai penggantinya kelak. Naiknya Abu Jafar al mansur sebagai khalifah membuatnya kecewa. Abdullah bin Ali kemudian memberontak. Abu Ja'far al-mansur kemudian mengirim Abu muslim al-khurasani untuk menumpas pemberontakan itu titik dalam pertempuran yang terjadi di dekat nasibin, pasukan Abdullah bin Ali berhasil dihancurkan.

Dalam perkembangannya selanjutnya, Abu Muslim Al khurasani dianggap Khalifah Abu Jafar al mansur sangat membahayakan kedudukannya secara politis. hal itu disebabkan Abu muslim al-khurasani mempunyai pendukung yang sangat besar di hurasan. Khalifah Abu Ja'far al-mansur berencana untuk memindahkannya sebagai gubernur di Suriah. Abu muslim al-khurasani menolak karena merasa bahwa khurasan adalah negerinya. Karena penolakan itu, abu muslim al-khurasani dijatuhkan hukuman mati pada tahun 755 M. para pengikut Abu muslim al-khurasani kemudian memberontak, tetapi dapat dipadamkan oleh Khalifah Abu Jafar al-Mansur.

b. Periode Kedua

Periode ini merupakan pengaruh Turki yang pertama. Para perwira militer Turki betul-betul mendominasi pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Figur khalifah hanya menjadi simbol di Istana Baghdad. Orang-orang Turki itu berbuat sekehendaknya dan bahkan ikut campur tangan dalam pergantian khalifah. Mulai periode ini hingga periode keempat, peran politik khalifah bisa dikatakan hilang. Mereka hanya menjadi simbol keagamaan bagi para pejabat negara dengan memberi legitimasi keagamaan bagi setiap kebijakan yang diambil oleh mereka.

Setelah Khalifah al-Wasiq meninggal, ia digantikan oleh al-Mutawakkil. Khalifah al-Mutawakkil memerintah selama lima belas tahun. Masa pemerintahannya menjadi awal kemunduran Dinasti Abbasiyah. Ia tidak lagi

menggunakan teologi Muktazilah. Imam Ahmad bin Hanbal pun dibebaskan. Kembali ke Pembuka dan Pemuka Khalifah al-Mutawakkil juga tidak begitu toleran terhadap Ali. Kebun Fedak milik keluarga Nabi, yang pernah disita oleh Khalifah Marwan dan dikembalikan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz, disita kembali oleh Khalifah al-Mutawakkil.

Di tengah ketidakstabilan pemerintahan Dinasti Abbasiyah, Bizantium menyerang provinsi muslim di Sisilia, Asia Kecil dan merebut Dimyat di Mesir. Rakyat banyak yang tidak puas. Hal itu menimbulkan banyak keterlibatan. Pasukan pengawal Turki mengambil keuntungan dari itu dan mencoba mengambil alih kekuasaan. Khalifah al-Mutawakkil berusaha melepaskan pasukan Turki ini dengan memindahkan ibu kota ke Damaskus. Akan tetapi, pasukan pengawal Turki ini malah membunuhnya.

Khalifah berikutnya adalah al-Muntasir. Namun, ia meninggal demi tika baru memutuskan selama 6 bulan. Ia digantikan oleh al-Musta'in. Karena perseteruannya dengan para pengawal Turki, Khalifah al-Musta'in mendorong diri ke Bagdad.

Para pengawal Turki itu kemudian mengangkat al-Mu'taz, anak al-Mutawakkil sebagai khalifah. Setelah memerintah selama tiga tahun, Khalifah al-Mu'taz diminta turun oleh al-Muhtadi. Khalifah al-Muhtadi berusaha mengembalikan kekuasaan khalifah. Hal itu segera dilakukan bentrok dengan pasukan pengawal Turki. Ia dipenjarakan hingga meninggal. Khalifah kemudian dijabat oleh al-Mu'tamid, anak sulung al-Mutawakkil yang masih hidup. Ia memerintah selama 12 tahun. Setelah itu, takhta kekhalifahan dipegang oleh al-Mu'tadid. Ia seorang pemberani yang memerintah selama 12 tahun. Usaha militernya ditangkap dengan berhasil merebut Mesir dari tangan bangsa Romawi.

Khalifah al-Mu'tadid meninggal pada tahun 902 M dan digantikan oleh keturunan, al-Muktafi. Ia seorang penguasa yang bijaksana dan adil. Ia meninggal setelah memutuskan selama 5 tahun. Ia digantikan oleh al-Muktadir yang diganti takhta selama 25 tahun. Ia memiliki seorang menteri yang saleh dan cakap bernama Ibnu Furat. Menjelang akhir masa kekuasaannya, pemegang kendali pemerintahan yang sebenarnya adalah kewenangannya. Ia seorang wanita yang berwatak mulia dan memiliki kecakapan yang mendukung. Setelah kematian Khalifah al-Muktadir takhta khalifah dipegang Abu Mansur. Ia adalah anak al-Mu'tadid yang lain dan bergelar al-Qahir. Ia seorang yang kejam. Oleh karena itu, ia dibenci oleh orang-orang Turki. Ia segera diturunkan dari takhta dan digantikan oleh ar-Radi, anak al-Muktadir. Pada masa pemerintahannya,

Muhammad bin Raikam, Gubernur Wasit dan Basra merebut kekhalifahan. Akan tetapi, ia digulingkan oleh Jenderal Turki yang bernama Balkam.

Khalifah ar-Radi kemudian digantikan oleh al-Muttaqi. Akan tetapi, ia hanya merupakan boneka dari jenderal Turki yang bernama Tuzun. Pada masa pemerintahannya, orang-orang Yunani menyerang Edessa dan membunuh kaum muslimin.

c. Periode Ketiga

Periode ini merupakan periode pengaruh Persia kedua. Setelah Khalifah al-Muttaqi meninggal, Tuzun mengangkat al-Muktafi pada tahun 944 M sebagai khalifah. Pada masa Khalifah al-Muktafi ini terjadi perubahan politik yang penting. Di masa itu, muncul penguasa baru dari daerah Dailam, yaitu Dinasti Buwaihiyah.

Untuk mengurangi dominasi para pengawal Turki, Khalifah al-Muktafi meminta Dinasti Buwaihiyah ke Bagdad. Ia meminta agar para pengawal Turki tersebut disingkirkan. Pada tahun 945 M, Ahmad bin Buwaih datang ke Bagdad bersama tentara yang besar. Tentara-tentara Turki itu diusir dari Istana Bagdad, Ahmad bin Buwaih kemudian diangkat sebagai amir al-umara 'oleh khalifah. Dinamika Buwaihiyah adalah pemegang kekuasaan yang sebenarnya pun berpindah. Namun, keadaan khalifah tetap tidak lebih baik. Khalifah al-Muktafi memerintah selama dua tahun hingga tahun 946 M. Ia digantikan oleh al-Muti. Khalifah al-Muti memerintah hingga tahun 947 M. Ia digantikan oleh al-Ta'i yang diganti takhta khalifah hingga tahun 991 M. Ia tidak didukung oleh penguasa Dinasti Buwaihiyah dan dikirim dari takhta. Ia digantikan oleh al-Qadir. Khalifah al-Qadir termasyhur karena kesalehannya dan juga kemuliaan akhlaknya. Al-Qadir digantikan oleh potong, Abu Ja'far Abdullah yang bergelar al-Qa'im. Pada masa khalifah-khalifah dalam periode ini, kondisi politik sering tidak stabil. Hal itu menimbulkan perebutan jabatan amir al-umara 'di antara para pemimpin Dinasti Buwaihiyah. Pada masa itu, para khalifah bahkan kehilangan legitimasi keagamaannya. Posisi mereka sebagai khatib salat Jum'at dikirimkan kepada orang-orang Dinasti Buwaihiyah. Hal itu terjadi, Dinasti Buwaihiyah menganut aliran Syi'ah, sedangkan Dinasti Abbasiyah menganut aliran Suni.

d. Periode Keempat

Khalifah al-Qa'im mengawali pemerintahan Dinasti Abbasiyah pada periode ini. Periode ini disebut periode pengaruh Turki Kedua dimulai Turki periode ini

dimulai pada periode Khalifah al-Qa'im yang tidak disukai dominasi Dinasti Buwaihiyah. Khalifah al-Qa'im ingin melepaskan diri dari perubahan Dinasti Buwaihiyah. Pada tahun 1055 M, terjadi perubahan yang terjadi oleh pertikajaan abadi Dinasti Buwaihiyah di Bagdad. Khalifah al-Qa'im kemudian meminta bantuan Tugrul Bek, pemimpin Dinasti Seljuk untuk meminta usir Dinasti Buwaihiyah dari istananya. Dinasti Seljuk kemudian pindah otoritas khalifah di bidang keagamaan. Khalifah kembali mengisi khotbah dalam salat Jum'at di Bagdad. Jabatan *ami r al-umara* "juga diberikan kepada Tugrul Bek. Untuk mempererat hubungan antara Dinasti Abbasiyah dengan Dinasti Seljuk, Khalifah al-Qa'im menikahkan para pengikuti dengan Tugrul Bek.

Khalifah al-Qa'im diangkat pada tahun 1075 M. Ia digantikan oleh cucunya. Abu Qasim Abdullah yang bergelar al-Muqtadi. Khalifah al-Muqtadi berkuasa selama 19 tahun hingga 1094 M. Ia kemudian digantikan oleh anaknya, Abu Abbas Ahmad yang bergelar al-Mustazir. Khalifah al-Mustazir membenkan berharap yang besar kepada pemeluk agama lain. Ia menggantikan takhta selama 25 tahun dan kemudian digantikan oleh orang lain, Abu Mansur yang bergelar al-Mustarsid. Selama masa pemerintahannya, Khalifah al-Mustarsid terlibat persetujuan dengan Mas'ud, saudara Sultan Mahmud dari Dinasti Seljuk. Akibatnya, ia dibunuh pada tahun 1135 M. Ia di dibatalkan pada tahun 1135 M. Ia digantikan oleh anaknya, ar-Rasyid yang memerintah hanya selama beberapa bulan. Khalifah ar-Rasyid diberhentikan oleh penguasa Dinasti Seljuk dan digantikan oleh Abu Abdullah, anak al-Mustazir yang bergelar Muqtafi. Khalifah al-Muqtafi berhasil memulihkan situasi kacau yang terjadi di beberapa wilayah provinsinya.

Khalifah al-Muqtafi digantikan oleh anaknya, Abu Muzaffar Yusuf yang bergelar al-Mustanjid. Ia berusaha menegakkan aturan-aturan keamanan dengan tegas. Khalifah al-Mustanjid meninggal pada tahun 1170 M dan digantikan oleh anaknya Abu Muhammad Hasan yang bergelar al-Mustadi. Khalifah al-Mustadi berhasil kembali menegakkan kekuasaannya atas Irak, Mesopotamia, Fars, Syiraz, dan provinsi-provinsi Delta. Ia berkuasa selama 10 tahun hingga tahun 1180 M. Ia digantikan oleh anaknya, an-Nasir. Khalifah an-Nasir berhasil membentuk tentara yang kuat. Pada masa pemerintahannya ini pula Dinasti Seljuk mengalami kehancuran. Mereka dihancurkan oleh Khawarizm Syah pada tahun 1195 M. Setelah itu, para khalifah Dinasti Abbasiyah memiliki kekuasaan penuh dalam bidang politik dan keagamaan. Hanya, wilayah kekuasaannya tidak sebesar pada masa sebelumnya, yakni hanya meliputi wilayah Irak dan

sekitarnya.

e. Periode Kelima

Khalifah an-Nasir bisa dianggap sebagai khalifah yang berhasil. Pemerintahannya berlangsung selama 45 tahun. Apalagi, dengan hancurnya Dinasti Seljuk pemerintahannya menjadi makin megah dan semarak. Ia kemudian digantikan oleh anaknya, az-Zahir. Namun, Khalifah az-Zahir hanya memerintah selama satu tahun. Ia digantikan oleh anaknya, Abu Ja'far al-Mansur yang bergelar al-Mustansir. Al- Mustansir adalah seorang khalifah yang berani dan penguasa yang adil. Ia mampu memelihara kekuatan dan kebesaran kekhalifahan. Ia memerintah selama 16 tahun hingga tahun 1242 M. Ia digantikan oleh anaknya, Abu Ahmad Abdullah dengan gelar al-Musta'sim. Khalifah al-Musta'sim merupakan khalifah yang lemah. Berbeda dengan ayahnya, ia lebih suka bersenang-senang. Akibatnya, pemerintahannya selalu dalam keadaan kacau dan keluarganya menjadi hancur pula.

Kehancuran Dinasti Abbasiyah datang seiring dengan serangan Hulagu Khan pada tahun 1258 M. Kota Bagdad dan berbagai peninggalan bersejarah dihancurkan. Khalifah al-Musta'sim dan keluarganya dibunuh. Dengan demikian, berakhirilah kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Kekuatan politik dan militernya yang begitu unggul pada masa sebelumnya lenyap saat itu juga. Setelah itu, Bagdad dan wilayah Islam lainnya jatuh dalam kekuasaan bangsa Mongol.



Gambar 2. Peperangan dengan tentara mongol di Baghdad

4. Kejayaan Peradaban Islam dan Pengaruhnya ke Peradaban Barat

1) Sebab-Sebab dan Proses Pertumbuhan Peradaban Islam

Proses pertumbuhan peradaban Islam terjadi karena adanya dua sebab besar. Kedua hal tersebut meliputi sebab dari dalam dan sebab dari luar ajaran Islam.

a) Sebab dari Dalam Ajaran Islam Ajaran Islam itu bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah.

Hal itu mempunyai kekuatan yang luar biasa sehingga menarik orang-orang yang membacanya. Tidak jarang, banyak orang yang semula mempelajari Al-Qur'an dan as-sunnah untuk mencari kelemahan umat Islam, justru tertarik menjadi pemeluk Islam yang taat.

b) Sebab dari Luar Ajaran Islam Kehidupan dalam sejarah umat Islam banyak dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Hal tersebut menjadi salah satu sebab perkembangan peradaban Islam. Secara garis besar, sebab-sebab tersebut dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu semangat Islam; perkembangan organisasi Negara; perkembangan ilmu pengetahuan; melampaui daerah islam.

- **Semangat Islam**

Semangat Islam dari kaum muslimin sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam. Semangat ini telah ditanamkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya dari zaman awal perkembangan Islam sampai zaman kejayaan. Semangat ini bersumber dari al-Qur'an yang menjadi dasar dalam membentuk budaya Islam.

- **Perkembangan Organisasi Negara**

Perkembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan umat yang semakin kompleks. Berdasarkan hal tersebut, dibuatlah sebuah rancangan organisasi dari tingkat bawah hingga jabatan dan fungsi-fungsi khusus, seperti departemen politik, ekonomi, keuangan, keamanan, sekertaris negara, presiden, koneksi, dan sebagainya.

- **Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Pada Zaman Rasulullah, para sahabat berlomba-lomba menuntut ilmu di tempat yang jauh dengan cepat lahirlah berbagai ahli dalam bidang ilmu pengetahuan. Para tawanan perang dapat dilepaskan bisa mengajar dan menulis.

Gerakan ilmu pengetahuan mula-mula melalui bahasa Arab sebagai bahasa pemersatu. Gerakan filsafat pun dimulai begitu lahir ilmu-ilmu yang lain, seperti logika, kimia, filsafat, dan kedokteran. Para ilmuwan dan pakar ilmu dan meluaskan ilmu pengetahuan. Mereka diberi berbagai fasilitas oleh khalifah, bahkan diberi kebebasan keluar masuk istana untuk memperoleh dan berdiskusi tentang berbagai ilmu pengetahuan.

- **Perluasan Daerah Islam**

Ketinggian Islam juga didukung oleh gerakan Islam. Pada zaman Rasulullah, kompilasi daerah Islam baru memuat Arab Saudi, peradaban Islam baru memiliki corak satu bangsa, yaitu bangsa Arab. Namun, setelah zaman Khulafaurrasyidin, zaman yang lalu Muawiyah, dan akhirnya masa Abbasiyah, bangsa-bangsa yang bernaung di bawah kekuasaan Islam menjadi berpuluh-puluh suku bangsa dan memiliki bangsa yang berbeda. Oleh karena itu, corak kebudayaan yang muncul mencakup berbagai jenis, sesuai dengan corak kebudayaan bangsa-bangsa yang dikuasai. Namun, semuanya dapat dipadukan dalam satu payung budaya, yaitu budaya Islam.

Pada zaman Mu'awiyah, wilayah Islam membujur dari India dan Tiongkok di sebelah timur sampai ke Spanyol dan Afrika Utara di sebelah barat, dari pulau-pulau Siprus di Rodhus dan negara-negara sekitar laut Kaspia di sebelah utara, sampai Lautan Hindia di sebelah selatan.

Untuk mengatur keamanan, buat polisi yang kuat, baik polisi darat maupun polisi lautan. Daerah Hijaz yang kering dihiasi agar penduduk tidak selalu mengharapkan belas kasihan dari pendatang-pendatang yang menunaikan haji. Semua mata uang asing disatukan menjadi mata uang Islam yang dilengkapi sendiri. Arsitektur disebarakan di berbagai kota besar untuk membangun masjid, asrama, pabrik-pabrik tenun, alat-alat rumah tangga, dan lainnya. Usaha mengembangkan budaya Islam sejak zaman daulat Bani Umayyah disempurnakan oleh Bani Abbasiyah hingga mencapai puncak kejayaannya. Kebesaran kebesaran Islam telah menyinari seluruh wilayah kekuasaan Islam, dari India hingga ke Spanyol di Eropa.

2) Bentuk-bentuk peradaban Islam dan tokoh-tokohnya

Bentuk-bentuk peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah, dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yakni kota-kota pusat peradaban Islam, bangunan-bangunan, penemuan-penemuan, dan tokoh-tokohnya.

a) Kota-Kota Pusat Peradaban

Di antara kota pusat peradaban Bani Umayyah yang terkenal adalah Bagdad. Kota ini merupakan kota yang paling indah yang pembangunannya dikerjakan oleh lebih dari 100.000 pekerja. Proyek ini dipimpin oleh Hajaj bin Arhal dan Amran bin Wazzah. Di sana terdapat istana di pusat kota, asrama pengawal, rumah kepala polisi, dan rumah-rumah keluarga Khalifah. Istana yang disebut "Qaruzzabad" ini seluas 160.000 hasta persegi, dibuat sangat indah. Pada bangunan itu terdapat empat jalan utama ke luar kota. Di kiri-kanan jalan itu dibuat gedung-gedung bertingkat. Di luar Kota Bagdad membangun kota-kota satelit, yaitu Rushafah dan Karakh. Kedua kota ini dilengkapi dengan kantor, toko-toko, rumah-rumah, taman-taman, kolam, dan

bangunan lainnya. Dengan demikian, Bagdad menjadi kota keramaian seluruh dunia.

Kota lainnya adalah Samarra. Letaknya di sebelah timur Sungai Tigris, kurang lebih 60 km dari Kota Bagdad. Kotanya nyaman, indah, dan teratur. Nama Samarra diberikan oleh Khalifah al-Manshur. Nama tersebut berasal dari kata sarra manra'a, artinya senang memandangnya. Di kota itu terdapat 17 istana cantik mungil yang menjadi contoh seni bangunan Islam di kota-kota lain.

b) Bangunan-Bangunan

Bangunan-bangunan yang ada pada masa dinasti ini adalah sebagai berikut.

- Madrasah, didirikan pertama kali oleh Nizamul Mulk, seorang perdana menteri pada tahun 456-486 H. disediakan di Kota Bagdad, Balkan, Muro, Tabrisan, Naisabur, Hara, Isfahan, Mausil, Basrah, dan kota lain.
- Kuttab, yaitu tempat belajar bagi pelajar tingkat rendah dan menengah.
- Masjid, biasanya digunakan untuk tempat belajar tingkat tinggi dan takhassus.
- Majelis Munazarah, yaitu tempat pertemuan para pujangga, pakar fikih, dan para sarjana untuk menyeminarkan masalah-masalah ilmiah. Majelis ini dijumpai di kota-kota besar.
- Darul Hikmah, merupakan perpustakaan pusat, dibangun oleh Khalifah Harun ar-Rasyid dan diteruskan oleh al-Makmun.
- Masjid Raya Kordoba, dibangun pada tahun 786 M.
- Masjid Ibnu Taulon di Kairo, dibangun tahun 876 M.
- Istana al-Hamra di Kordoba.
- Istana al-Cazar.



Gambar Kota Baghdad



Gambar Baitul Hikmah

B. ILMU PENGETAHUAN PADA MASA DINASTI ABBASIYAH

1. Ilmu Pengetahuan Umum

a. Perkembangan Ilmu di Bidang Filsafat

Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan hakikat dari segala yang ada. Kata filsafat atau falsafah (dalam bahasa Arab) berasal dari bahasa Yunani, *philosophia* yang berarti cinta kepada pengetahuan atau cinta kepada kebijaksanaan.

Filsafat masuk ke dalam Islam melalui Yunani yang dijumpai kaum muslimin pada abad ke-8 M di Suriah, Mesopotamia, Persia, dan Mesir. Kebudayaan dan filsafat Yunani masuk ke daerah-daerah itu melalui ekspansi Iskandar Agung pada abad ke-4 SM di sebelah Timur Sungai Tigris. Iskandar Agung tidak menghancurkan kebudayaan Persia, tetapi berusaha menyatukan kebudayaan Yunani dan Persia. Hal itu memunculkan pusat-pusat kebudayaan Yunani dan Persia, seperti Iskandariah di Mesir, Antiokia di Suriah, serta Jundisabur dan Bactra di Persia.

Pada masa kekuasaan Dinasti Umayyah, pengaruh kebudayaan Yunani belum begitu tampak. Hal itu disebabkan para penguasa Dinasti Umayyah lebih memperhatikan kebudayaan Arab. Setelah Dinasti Abbasiyah berkuasa, pengaruh kebudayaan Yunani mulai tampak. Hal itu disebabkan masuknya keluarga Barmak sebagai wazir yang sangat berpengaruh dalam berbagai kebijakan pemerintah. Keluarga tersebut merupakan keluarga Persia yang telah lama berkecimpung dalam kebudayaan Yunani. Para khalifah Dinasti Abbasiyah pada awalnya hanya tertarik pada ilmu kedokteran Yunani dan sistem pengobatannya. Selanjutnya, mereka juga tertarik pada filsafat dan ilmu pengetahuan lainnya.

Pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid, buku-buku ilmu pengetahuan yang berbahasa Yunani mulai diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Harun ar-Rasyid juga mengirim utusan ke Romawi untuk mencari buku-buku ilmu pengetahuan yang akan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab.

Kegiatan penerjemahan ini makin meningkat pada masa Khalifah al-Ma'mun. Dalam kegiatan penerjemahan ini, sebagian besar karangan Plato dan Aristoteles serta buku-buku filsafat lainnya berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Dengan demikian, kaum muslimin dapat membaca karya-karya tersebut. Golongan yang banyak tertarik pada filsafat Yunani adalah kaum Muktazilah. Beberapa tokoh kaum Muktazilah yang banyak mempelajari filsafat Yunani adalah Abu Huzail al-Allaf, Ibrahim an-Nazzam, Bisyr al. Mu'tamir, dan al-Jubba'i. Pengaruh

filsafat Yunani terlihat dalam pikiran-pikiran mereka. Oleh karena itu, muktazilah adalah rasional.

Penerjemahan berbagai buku pengetahuan ini juga memunculkan cendekiawan-cendekiawan dan filsuf yang masyhur, seperti al-Kindi (801-866 M), ar-Razi (864-926 M), al-Farabi (850-950 M), Ibnu Sina (908-1037 M), Ibnu Maskawaih (941-1030 M), dan al-Gazali (1051-1111 M).

Para filsuf Islam berpendidikan tujuan yang mirip dengan tujuan agama. Berkenan mencari kebenaran dan mewujudkan kebahagiaan melalui kepercayaan yang benar dan melakukan yang baik. Meskipun demikian, filsafat Islam tidak hanya membahas tentang kebenaran, tetapi juga membahas tentang ilmu pengetahuan, biologi, kimia, musik, dan talak. Oleh karena itu, filsafat juga memasukkan bidang ilmu Islam yang lain, seperti tasawuf dan usul fikih.

b. Perkembangan Ilmu di Bidang kedokteran

Ilmu kedokteran adalah cabang ilmu yang menangani keadaan kesihatan dan penyakit pada tubuh manusia dengan menggunakan cara-cara tertentu yang sesuai dengan cara penjagaan atau pemulihan kesihatan. Ilmu kedokteran Islam merupakan salah satu bagian per. adaban Islam yang paling masyhur. Selama abad pertengahan, ilmu kedokteran Islam dikaji di dunia Barat.

Ilmu kedokteran Islam lahir sebagai pembaruan ilmu kedokteran Yunani yang dirintis oleh Hipokrates dan tradisi Galen dengan teori serta praktik bangsa Persia dan India. Penghubung yang paling penting antara tradisi kedokteran Islam dan tradisi kedokteran sebelumnya adalah perguruan di Jundisabur (sekarang wilayah Iran). Para dokter aliran Nestoria mengajarkan dan mempraktikkan kedokteran Yunani. Sementara itu, pengaruh kedokteran India mulai ada di Jundisabur.

Pengaruh langsung pertama kedokteran Jundisabur dalam kalangan Islam terjadi pada tahun 865 M. Waktu itu, Khalifah Abu Ja'far al-Mansur meminta para dokter Jundisabur untuk mengobatinya dari penyakit dyspepsia atau menahun (peradangan selaput lendir lambung). Dokter Jirjis Bukhtyishuri berhasil menyembuhkan penyakit Khalifah Abu Ja'far al-Mansur tersebut. Keberhasilan itu membuat Khalifah Abu Ja'far al-Mansur memindahkan pusat kedokteran Jundisabur ke Bagdad.

Pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, rumah sakit menjadi pusat pengajaran ilmu kedokteran. Sementara itu, aspek teoretisnya dibahas di masjid dan madrasah. Selain terdapat pusat pengajaran ilmu kedokteran, banyak pula buku-buku kedokteran yang diterjemahkan dari bahasa Yunani, Persia, dan India

ke dalam bahasa Arab. Pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid, terdapat 800 orang dokter di Kota Bagdad. Hal itu menunjukkan kemajuan ilmu kedokteran pada masa itu.

Kegiatan penerjemahan ilmu kedokteran ke dalam bahasa Arab merupakan awal dari kelemahan tokoh kedokteran Islam. Banyak ilmuwan-ilmuwan muslim menulis buku kedokteran. Ahli kedokteran Islam pada mulanya mendirikan tempat-tempat penelitian dan praktik dengan alat yang didatangkan dari Yunani. Dalam perkembangannya mereka mendapatkan temuan-temuan asli dalam ilmu kedokteran. Kitab-kitab yang mereka karang jauh lebih maju dari terjemahan kitab-kitab. Jika pada abad ke-8 M dan ke-9 M orang Islam masih menjadi murid, pada abad ke-10 M dan ke-11M mereka menjadi guru untuk orang-orang Kristen dan Yahudi. Pengarang kedokteran pertama Islam adalah Ali bin Rabban at-Tabari yang menulis *Firdaus al-Hikmah* pada tahun 850 M. Karyanya. Berbagai hal dalam bidang patologi, farmakologi, dan diet. Buku itu juga menjadi pertanda aliran kedokteran yang baru pada saat itu.

Setelah at-Tabari, lahirlah banyak dokter dan ilmuwan mempelajari Islam, seperti ar-Razi, Ali bin al-Abbas, Ibnu Sina, Jabir bin Hayyan, al-Kindi, dan al-Farabi. Sejak saat itu dimulai dari Bagdad, Mesir, Suriah, Persia (Iran), Spanyol, Afrika Utara, hingga India banyak sekali tabib (dokter) yang muncul.

c. Perkembangan Ilmu di Bidang Ilmu Astronomi

Ilmu astronomi terkenal pula dengan sebutan ilmu falak, yaitu ilmu yang menemukan benda langit, seperti matahari, bulan, dan planet-planet. Pengetahuan tentang posisi benda-benda langit tersebut merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan alat-alat tertentu secara berulang-ulang.

Para pendeta Kerajaan Babylonia pada tahun 3000 SM menemukan dua belas gugusan bintang. Mereka menganggapnya sebagai lingkaran. Setiap gugusan bintang akan berlalu setelah 30 hari. Penemuan mereka tentang gugusan bintang yang disajikan ilmuwan geometri, ilmu ukur, ilmu hitung, dan matematika. Dengan menghitung jalannya bulan diproduksi hari dan menghitung jalannya matahari menghasilkan tanggal, bulan, serta tahun. Dengan demikian, muncullah ilmu penanggalan.

Pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, bangsa Arab menjadi penghubung budaya Yunani dan Eropa. Bangsa Arab memiliki sifat, kepribadian, serta keimanan yang murni. Mereka yang dipercaya sebagai manusia yang dibuat oleh Allah Swt. Oleh karena itu, segala ilmu yang mereka peroleh dari bangsa Yunani dianggap amanat yang harus dipelihara dan disampaikan kepada umat manusia.

Kemudian, bangsa Arab menyusun komentar-komentar yang dapat diputarbalikkan yang dimaksudkan oleh mereka dan disampaikan hal itu kepada umat manusia.

Ilmu astronomi dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim karena terkait dengan pelaksanaan beberapa ketentuan Islam. Beberapa ketentuan itu membahas tentang masalah waktu salat, menentukan Arah kiblat, dan menentukan awal bulan.

Para ilmuwan astronomi Muslim yang terkenal adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi. Ia hidup pada tahun 780-850 M. Pada tahun 825 M (masa pemerintahan Khalifah al Ma 'mun) ia mengarang buku yang berjudul *Mukhtaşar fi Hisâb al-Jabr wa al-Muqâbalah* di Bagdad. Buku ini menjadi rujukan Robert Chester dan diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dengan judul *Liber Algebras et Almurcabola*. Sampai saat ini, penyelesaian masalah aljabar masih menggunakan cara al-Khawarizmi yang dalam bahasa Inggris disebut *algorism* (*algoritme*, yaitu urutan logis mengambil putusan untuk pemecahan masalah).

d. Perkembangan Ilmu di Bidang Matematika

Beberapa buku asing dari Yunani, Persia, dan Hindia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab antara lain bidang ilmu matematika. Adapun para ahli ilmu tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Umar al-Farukhan, dia adalah arsitek pembangunan Kota Bagdad.
- 2) Al-Khuwarizmi, dia pengarang kitab *al-Gebra* (*al-Jabar*) ahli matematika terkenal. Ia juga penemu angka 0 (nol), sedangkan angka 1 sampai 9 berasal dari India yang dikembangkan oleh ilmuwan islam. Oleh karena itu, angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 0 disebut angka Arab, Setelah disempurnakan dalam bahasa Latin, maka disebut pula angka Latin.
- 3) Bani Musa, yaitu anak-anak syakir Musa, mereka ada tiga orang. Mereka menulis banyak buku dan ilmu ukur.

e. Perkembangan Ilmu di Bidang Seni Ukir

Dalam bidang seni ukir, umat Islam cukup terkenal dengan hasil seninya pada botol tinta, papan catur, payung, vas / jambangan bunga, burung-burungan, dan pohon-pohonan.

Ada beberapa seniman ukir yang terkenal, antara lain Badr dan Tariff, termasyhur sekitar tahun 961-976 M. Saat itu juga ada sekolah khusus senior di Kairo, sekolah khusus Kairo. Seni ukir yang dihasilkan terbuat dari bahan porselin, perunggu, emas loyang, perak, marmer, mata uang, bahan tembikar, dan

lainnya.

Ada pula seniman ukir yang belajar ukiran kayu dan gading. Ukiran gading buatan Kordova pada tahun 964 M dan 1005 M serta buatan Kairo tahun 1004 M, disimpan di Museum British dan Katedral Pamplona.

f. Tokoh-Tokoh Ilmu Pengetahuan Umum

1) Al-Kindi

a) Biografi Al-Kindi

Nama lengkap Al-Kindī adalah Abū Yūsuf Ya'qūb ibn Ishāq ibn Al-Shabbah ibn Imran ibn Muḥammad ibn Al-Asy'as ibn Qais Al-Kindī. Ia populer dengan sebutan Al-Kindi, yaitu dinisbatkan kepada suku Kindah, yakni suatu kabilah terkemuka pra Islam yang merupakan cabang dari Bani Kahlan yang menetap di Yaman. Ia lahir di kota Kufah pada tahun 185 H/ 801 M. Ia berasal dari kalangan bangsawan dari Irak, Ia dari keluarga kaya dan terhormat, kakek buyutnya Al-Asy'as ibn Qais adalah salah seorang sahabat Nabi SAW yang gugur bersama Sa'ad ibn Waqqas dalam peperangan antara kaum Muslimin dengan Persia di Irak. Sedangkan ayahnya, Ishaq ibn Al-Sabbah adalah gubernur Kufah pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah, ketika itu dipimpin oleh Al-Mahdi (775-785) dan Harun Al-Rasyid (786-809). Ayahnya wafat ketika ia masih kanak-kanak. Al-Kindi hidup semasa pemerintahan Daulah Abbasiyah (Al-Amin, 809-813 M; Al-Ma'mun, 813-833 M; Al-Mu'tashim, 833-842 M; Al-Watsiq, 842-847 M; dan Al-Mutawakkil, 847-861 M). dan ia meninggal di Bagdad pada tahun 260 H/ 876 M.

b) Latar Belakang Intelektual Al-Kindi

Al-Kindī mengawali aktivitas intelektualnya di dua kota besar Irak, Kufah dan Basrah. Ia menghafal Al-Qur'an, mempelajari tata bahasa arab, sastra, matematika, fikih, ilmu kalam. Ia tertarik dengan ilmu filsafat setelah pindah ke Bagdad. Karya-karya filsafat Yunani ia kuasai setelah ia menguasai bahasa tersebut. Kegiatan filsafat Al-Kindi yang berpusat di sekitar gerakan penerjemahan yang sudah dimulai dan didukung oleh Khalifah Abbasiyah, yaitu Al-Mu'taşim. Tampaknya sang Khalifah menjadi mediator antara penerjemah dan para ahli yang benar-benar melakukan menerjemahkan, banyak dari mereka adalah orang Kristen Suriah atau dari Suriah. Tulisannya sendiri bisa dianggap sebagai sebuah perkenalan yang berkelanjutan dimaksudkan untuk mengenalkan pemikiran Yunani untuk abad kesembilan kepada kaum muslim kontemporer.

Semasa hidupnya, selain bisa berbahasa arab, ia mahir berbahasa Yunani, banyak karya-karya para filsuf Yunani diterjemahkannya kedalam bahasa arab, salah satunya karya Aristoteles. Ia merupakan seorang tokoh besar dari bangsa arab yang mempelajari filsafat Aristoteles. Al-Kindi mendapat julukan Filosof Arab. filsafat Aristoteles telah mempengaruhi konsep Al Kindi dalam berbagai doktrin pemikiran.

Ia termasuk filsuf muslim ensiklopedis, selain filsafat, Al Kindi menulis banyak karya lain dalam berbagai bidang; geometri, astronomi, astrologi, aritmatika, musik (yang dibangunnya dari berbagai prinsip aritmatik), fisika, medis, psikologi, meteorologi, dan politik. Ibn Abī Usaibi'ah (w.668 H) penulis *Tabaqāt al-Atibbā'* mencatat Al-Kindi sebagai salah satu dari empat penerjemah mahir pada era gerakan penerjemahan, selain Hunayn bin Ishāq, Tabit bin Qurrah dan Umar bin Farkhan al-Tabari. Al-Kindi tidak hanya menerjemah karya Yunani, tapi ia mengadaptasi menjadi karya pemikirannya tersendiri, karya-karya Al-Kindi tidak hanya satu aspek, akan tetapi meliputi filsafat, logika, musik, aritmatika, Karya-karya itu kebanyakan karangan pendek, sebagian besar karangannya tidak sampai kepada kita.

c) Karya-karya Al-Kindi

Intelektualitas Al-Kindi termasuk diakui tidak hanya dunia timur, akan tetapi barat juga mengapresiasi karyanya. Beberapa karangannya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Geran. Karya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin ini mempengaruhi tradisi keilmuan Eropa pada abad pertengahan. Beberapa karya Al-Kindi baik yang ditulis sendiri atau oleh orang lain adalah; *Kitab Kimiya' al-'Ithr*, *Kitab fi Isti'māl al-'Adad al-Hindi*, *Risālah fī al-illah al-Failai al-Madd wa al-Fazr*, *Kitāb al-Ṣu'aat*, *The Medical Formulary of Aqrabadhin of al-Kindi*, *al-Kindi's Metaphysics: a Translation fo Yaqub ibn Ishaq al-Kindi's Treatise "On First Philosophy"*.

2) Al-Farabi

a) Biografi Al-Farabi

Nama lengkapnya Abu Nashr Muhamad Ibn Muhamad Ibn Tarkhan Ibn Al-Uzalagh Al-Farabi. Ia lebih dikenal dengan sebutan Al-farabi. Lahir di Wasij di Distrik Farab (yang juga dikenal dengan nama Utrar) di Transoxiana, sekitar 870 M, dan wafat di Damaskus pada 950 M.1 Ayahnya berkebangsaan Persia dan ibunya berkebangsaan Turki. Sejak

masa kecilnya Al-Farabi mempunyai kecakapan yang luar biasa dalam bidang bahasa. Setelah besar, Al-Farabi meninggalkan negerinya untuk menuju Baghdad, yang menjadi pusat pemerintahan dan ilmu pengetahuan saat itu. Di Baghdad ia belajar logika kepada Abu Bisyr bin Mattius, seorang Kristen Nestorian yang banyak menerjemahkan filsafat Yunani, dan belajar kepada Yuhana ibn Hailam. Dan ilmu Nahwu kepada Abu Bakar As-Sarraaj. Kemudian ia pindah ke Harran, pusat kebudayaan Yunani di Asia Kecil, dan berguru pada Yuhana ibn Jilad. Tidak berapa lama, ia kembali ke Baghdad untuk memperdalam filsafat. Ia menetap di kota ini selama 20 tahun. Selama di Baghdad ia menulis dan membuat ulasan terhadap buku-buku filsafat Yunani dan mengajarkan kepada murid-muridnya. Diantara muridnya yang terkenal adalah Yahya ibn Abdi, filsuf Kristen.

b) Latar Belakang Intelektual Al-Farabi

Al-Farabi hidup pada zaman ketika situasi politik dan kekuasaan Abbasiyah diguncang oleh berbagai gejolak, pertentangan dan pemberontakan. Al-Farabi lahir pada masa pemerintahan Al-Mu'taadid (870-892 M) dan wafat pada masa pemerintahan Muti'. Periode ini adalah periode paling kacau dan kondisi politiknya tidak ada stabilitasnya sama sekali. Pada waktu itu, banyak timbul tantangan, bahkan pemberontakan terhadap kekuasaan abbasiyah dengan berbagai macam motif seperti: agama, kekuasaan, dan kebendaan. Dengan kondisi politik tersebut yang demikian sedang kisruh, Al-Farabi menjadi gemar berkhawatir, menyendiri dan merenung. Dalam hidupnya Al-farabi tidak dekat dengan penguasa dan tidak menduduki salah satu jabatan dalam pemerintahan.

Sangat sedikit sekali riwayat yang menceritakan latar belakang kehidupannya. Secara garis besar, kehidupan Al-Farabi di bagi ke dalam dua masa atau periode. Periode pertama, dimulai dari Al-Farabi lahir hingga ia berusia lima tahun . namun sayangnya masa kanak-kanak dan masa muda Al-farabi masih bersifat samar-samar hingga sekarang. hal ini dikarenakan sedikit sekali catatan sejarah yang menyebutkan sejarah masa kecil kehidupan Al-Farabi. Sedangkan periode kedua, kehidupan Al-Farabi adalah periode usia tua dan kematangan periode penuh. Karena terdorong oleh keinginan intelektualnya, ia meninggalkan rumahnya dan mengembara menuntut ilmu pengetahuan.

c) Karya-Karya Al-Farabi

Al-Farabi menulis hampir semua bukunya di Baghdad dan Damaskus, karya-karya Al-Farabi sendiri tersebar luas di timur pada abad ke- 4-5 H/ ke-10 M dan 11 M. Karya-karyanya juga tersebar luas di Barat ketika sarjana-sarjana Andalusia menjadi pengikut Al-Farabi. Beberapa tulisan Al-Farabi telah diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani dan Latin, dan telah mempengaruhi sarjana Yahudi dan Kristen. Karya-karyanya telah diterbitkan pada sepuluh tahun terakhir abad ke 13 H/ ke- 19 M, dan beberapa diantaranya telah diterjemahkan ke dalam berbagai Bahasa Eropa Modern.

28 Karya-karyanya sebagai berikut:

- Al-Jam'u Baina Ra'yay Al-Hakimain Aflathun wa Aristhu
- Tahqiq Ghard Aristhu fi Kitab ma Ba'da Ath-Tabi'ah
- Syarah Risalah Zainun Al-Kabir Al-yunani
- At-Ta'liqat
- Risalah fima Yajibu Ma'rifat Qabla Ta'allumi Al-Falasafah
- Kitab Tahshil As-Sa'asdah
- Risalah fi Isbat Al-Fadhilah
- 'Uyun Al-Masa'il
- Ara'Ahl Al-Madinah Al-Fadhilah
- Ihsa Al-Ulum wa at-Ta'rif bi Aghradita
- Makalat fi Ma'ani Al-Aql

3) Al-Razi

a) Biografi Al-Razi

Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Muhammad Ibn Zakaria Ibn Yahya Ar-Razi. Di Barat dikenal dengan Rhazes. Ia lahir di Ray dekat Teheran pada 1 Sya'ban 251 H (865 M). Al-Razi dikenal sebagai dokter, filsuf, kimiawan, dan pemikir bebas. Ada beberapa nama tokoh lain yang juga dipanggilkan Al-Razi, yakni Abu Hatim Al-Razi, Fakhruddin Al-Razi dan Najmudin al-Razi. Oleh karena itu untuk membedakan Al-Razi ini dari tokoh-tokoh lain, perlu ditambahkan dengan sebutan Abu Bakar, yang merupakan nama kun-yah-nya (gelar). Al-Razi merupakan filosof besar yang berusaha membuka cakrawala berfikir umat dengan menggunakan rasio sepenuhnya.

b) Latar Belakang Intelektual Al-Farabi

Pemikirannya yang rasional dan mengandung filosofis ternyata telah

banyak memengaruhi dan menghasilkan karya yang sangat berharga bagi kaum ilmu pengetahuan. Karya-karyanya sangat memengaruhi ilmuan pada masanya.

Dalam filsafat, sebagaimana telah disebutkan, Al-Razi adalah kampiun Platonisme Islam. dari beberapa judul karyanya yang telah hilang, seperti *Metaphisics According to Plato's View*, *Metaphisics According to Socrates' View*, *Comentary on the Timaeus* dan sebagainya tampak bahwa dia memang mempunyai kecenderungan Platonis yang pekat.

Pada masa mudanya ia menjadi tukang intan, penukar uang dan pemain kecapi. Al-Razi meninggalkan musik untuk belajar alkimia dan pada usia tiga puluh tahun atau (seperti yang dikatakan Safandi) setelah empat puluh tahun ia meninggalkan alkimia, karena matanya terserang penyakit akibat eksperimen yang dilakukannya, yang menyebabkan ia mencari dokter dan obat-obatan. Itulah sebabnya, ia mempelajari ilmu kedokteran. Karena kemauannya itulah ia sangat rajin belajar dan bekerja siang dan malam hari, dan ia berguru pada Ali Ibn Rabban Al-Thabari, ia adalah seorang dokter dan filosof yang lahir di Merv pada tahun 192 H/808 M dan meninggal pada 240 H/855 M.

Al-Razi belajar ilmu kedokteran kepada Ali Ibn Rabban Al-Thabari. Guru ini pula yang menumbuhkan minat Al-Razi untuk menggeluti dunia filsafat agama, karena Ayah dari Ali Ibn Rabban Al-Thabari adalah seorang pendeta Yahudi yang ahli dalam kitab-kitab suci. Ibn An-Nadim sebagaimana dikutip Fuad Al-Ahwani Al-Razi belajar ilmu filsafat kepada Al-Baihaki. Al-Baihaki adalah orang yang banyak melakukan perjalanan, menguasai filsafat dan ilmu-ilmu kuno.

Di kota kelahirannya, Al-Razi dikenal sebagai dokter, sehingga ia dipercaya untuk memimpin rumah sakit di Rayy oleh Mansur bin Ishaq Ibn Ahmad Ibn Asad, ketika beliau menjadi gubernur. Al-Razi menulis suatu buku yang berjudul *Al Tibb Al Mansur*. Buku itu dipersembahkan kepada gubernur tersebut. Pada waktu pergi ke Baghdad, di masa kholifah Muhtafi, tahun 298 H, ia juga disertai untuk memimpin sebuah rumah sakit. Ia menjabat kepemimpinan ini

c) Karya-karya Al-Razi

Al-Razi merupakan termasuk orang yang aktif berkarya, buku-bukunya sudah sangat banyak terkenal dikalangan para filosof. Bahkan Al-Razi mempersiapkan sebuah katalog kemudian diproduksi oleh Ibn Nadim.

Adapun buku-buku yang ditulisnya, mencakup ilmu kedokteran, ilmu fisika, logika, matematika dan astronomi, komentar komentar, ringkasan dan ikhtisar, filsafat dan ilmu pengetahuan hipotesis, atheisme dan campuran.

Menurut Abu Abi Usaibah, buku Al-Razi berjumlah 36 karya, tetapi ada beberapa yang tidak jelas pengarangnya. Dr. Mahmud al-Najm abadi dalam bukunya syarh Muhammad Ibn zakaria yang diterbitkan pada tahun 1318 H, menyebutkan ada 250 judul. Brockelman menambahkan dengan 59 judul lagi. Di samping itu ada pula yang berpendapat lain, yakni buku yang diproduksi oleh al Nadim berjumlah 118 buku, 19 surat, 1 makalah dan 4 buku sehingga berjumlah 148 buah. Adapun buku-buku tersebut diantaranya adalah

- Al Tibb Al Ruhani
- Al Shirath Al Falasafiyah
- Amarat Iqbal Al Daulah
- Kitab Al Ladzdah
- Kitab Al Ibn Al Ilahi
- Makalah Fi Mabadd Al Tabiah
- Al Syukur

4) Ibnu Sina

a) Biografi Ibnu Sina

Ibnu Sina mempunyai nama lengkap Abu al-Ali Husein ibn Abdullah ibn al-Hasan ibn Ali Ibnu Sina atau di dunia Barat dikenal dengan nama Avicenna. Ia dilahirkan pada bulan Safar di desa Afsana, pada tahun (370-428 H/980-1037 M) sebuah desa dekat dengan Bukhara (kini termasuk wilayah Uzbekkistan) pada masa sebuah dinasti Persia di Asia Tengah. Ibunya yang bernama Setareh yang berasal dari Bukhara. Ayahnya bernama Abbdullah ia adalah seorang sarjana yang dihormati berasal dari Baklan (kini menjadi wilayah Afganistan), yaitu sebuah kota penting di masa pemerintahan Dinasti Samaniyah. Abdullah sangat berhati-hati dalam mendidik anaknya Ibnu Sina di (Bukhara).

b) Latar Belakang intelektual Ibnu Sina

Sejak kecil, Ibnu Sina memang menunjukkan daya intelektualitas tinggi serta ingatan yang kuat. Maka, bukan hal yang mengherankan jika ia mampu menyerap ilmu dengan lebih baik dibanding teman-teman sebayanya. Pribadi Ibnu Sina sangat unik. Saat masih remaja, ia membaca buku metafisika yang di tulis oleh Aristoteles. Hanya saja, ia mengalami

kesulitan untuk memahaminya meskipun telah membacanya sebanyak 40 kali dan sudah menghafalnya. Akhirnya, ia menemukan buku Al-Farabi yang mengulas tulisan metafisika Aristoteles. Ia membelinya di sebuah kios kecil.

Di sinilah ia belajar (Bukhara), ke pada gurunya yang bernama Abu Abdullah An-Naqili ia belajar banyak ilmu mulai dari Al-Qur'an, sastra, manithiq, kedokteran, fisika, metafisika, astronomi, dan lain- lain. Sejak usia muda Ibnu Sina telah menguasai disiplin ilmu tersebut. Bahkan saat usia 10 tahun Ibnu Sina telah hafal Al-Qur'an.

Ibnu Sina mulai mempelajari ilmu kedokteran pada usia 16 tahun. Tidak hanya belajar teori, ia juga mempraktikanya, lalu Ibnu Sina pergi ke desa-desa untuk mengobati orang miskin dan tidak mampu serta menjadi guru bagi anak-anak mereka.

Ketenaraan Ibnu Sina sebagai dokter muda segera menyebar dengan cepat. Terlebih, ia merawat banyak pasien tanpa membayar sedikit pun. Mendengar ketenarannya, pada tahun 997, penguasa Samaniyah yang bernama Nuh II memanggil Ibnu Sina untuk mengobati penyakitnya. Kemudian, Ibnu Sina berhasil menyembuhkannya. Sebagai hadiah, Ibnu Sina diberi akses untuk membaca buku-buku di perpustakaan Dinasti Samaniyah. Ketika itu, selain belajar otodidak Ibnu Sina pun menulis, dan ia juga membantu ayahnya sebagai pengelola keuangan.

c) Karya-karya Ibnu Sina

Ia adalah dokter di Dunia Barat dan ia seorang filsuf, ilmuwan dan kehidupannya merupakan perjuangan yang bisa diteladani masyarakat awam. Ia hidup pada periode ketika dunia Muslim sedang mengalami perubahan pesat, dan kegelisahan jiwanya tidak dapat memberikan kemerdekaan dan kedamaian yang diperlukan oleh kesibukan pekerjaan intelektual besar seperti yang dikerjakannya. Ia penyusun ensiklopedia terbesar abad pertengahan, seorang jenius yang meninggalkan jejak-jejak yang tak ternilai di berbagai cabang ilmu pengetahuan. Karyanya, meliputi logika, kedokteran, filsafat, matematika, astronomi, geometri, etika, politik, tafsir, kesusastraan, dan musik. Konon ia mampu menulis rata-rata 50 halaman per hari, dan selama hidupnya tidak kurang dari 238 buku dan risalat. Karya-karya tulisnya dikerjakan di Bukhara pada usia 21 tahun, kemudian dilanjutkan di Ray Hamadan, dan Isfahan. Karya utamanya di bidang filsafat, Asy-Sifa dan An-Najat. Ia juga

merampungkan karyanya tentang etika dan *Al-Magest*, yang kemudian ditambah dengan 10 bab. Ia menulis risalat tentang geometri, ilmu hisab, dan musik. Ia mengemukakan hal baru dalam ilmu hisab dan menyangkal sejumlah teori yang di buat oleh Eucild. Ia menulis dua buku tentang zoology dan botani selama perjalanan ke Nishapur

5) Jabir Al- Hayyan

a) Biografi Jabir Al-Hayyan

Jabir Ibnu Hayyan yang memiliki nama lengkap Abu Musa Jabir Ibnu Hayyan Al Azdi, di Barat dikenal dengan nama *Geber*. Beliau lahir di Kuffa, Irak pada tahun 721 M dan wafat pada 815 M. Jabir adalah seorang yang berketurunan Arab, namun ada juga yang mengatakan bahwa ia adalah orang Persia. Ayahnya bernama Hayyan al-Azdi berasal dari suku Arab Azd adalah seorang yang ahli di bidang farmasi.

b) Latar belakang Intelektual Jabir Al-Hayyan

Jabir mulai merintis karirnya di bidang kimia setelah Abbasiyah berhasil menumbangkan Umayyah. Sepanjang hidupnya, Jabir tidak hanya menulis tentang kimia, namun hampir semua cabang ilmu dikuasai dan mulai berkembang pesat pada masa hidupnya seperti logika, matematika, filosofi, astronomi, fisika, dan juga mempelajari ilmu kedokteran pada masa Kekhalifahan Abbasiyah di bawah pimpinan Harun Ar-Rasyid dari seorang guru yang bernama Barmaki Vizier. Karya tulisnya yang berjumlah lebih dari 80 buah buku atau risalah yang diterjemahkan orang ke dalam bahasa Latin. Namun karya-karyanya di bidang kimia (alkemi) yang membuat namanya menjulang di seantero dunia.

Namun yang menjadikan Jabir Ibnu Hayyan sebagai *The Father of Modern Chemistry* adalah Abu Musa Jabir bin Hayyan telah merintis empirisme sebagai metodologi ilmiah dengan melakukan berbagai eksperimen di laboratoriumnya. Baginya, nilai ilmu kimia ditentukan oleh apa yang diuji serta dibuktikan kebenarannya melalui eksperimen. Hal ini dapat dikatakan bahwa ia mengantisipasi alimat 'learning by doing' (belajar dengan berbuat) yang dipopulerkan pertama kali di dunia Barat. Para kimiawan yang tercatat dalam sejarah hanya menggunakan metode hipotesis untuk bisa mencapai pada penemuannya yang baru. Adapun munculnya revolusi ilmu kimia modern sejak abad ke-18 setelah ilmuwan Eropa berhasil menterjemahkan buku Jabir ke bahasa Latin seperti Antoine Laurent Lavoisier (1743-1794), seorang ahli kimia terkemuka

dunia, yang membantah kebenaran teori flogiston, kemudian membuat buku pada 1789 berjudul *Elements of Chemistry*, berisikan banyak bukti-bukti dan hipotesis hasil penelitiannya.

Jabir Ibnu Hayyan menunjukkan betapa pentingnya eksperimen dan metodologi penelitian. Hal ini ia lakukan sebelum para ilmuwan Barat. Jabir pernah berkata didalam bukunya, "Di antara tugas orang yang bergelut di dunia kimia adalah bekerja dan melakukan eksperimen ilmiah, sebab pengetahuan tidak akan diperoleh kecuali dengan itu". Dalam bukunya, Jabir Ibnu Hayyan mengemukakan bahwa untuk memahami sebuah percobaan, haruslah dengan melihat langsung, bukan hanya mendengar. Lebih jauh ia berkata, "Saya menyebutkan dalam buku ini mengenai apa-apa yang saya lihat, dan bukan saya dengar, atau apa-apa yang dikatakan kepada saya. Kemudian saya membacanya dan mengujinya. Setelah melakukan pengujian dan oercibaan, serta mengetahui hasilnya, saya akan menerimanya jika benar, dan menolak bila terbukti salah.

Ia mengembangkan teknik eksperimentasi sistematis di dalam maupun di luar penelitian kimia, sehingga setiap eksperimen dapat direproduksi kembali. Jabir menekankan bahwa kuantitas zat berhubungan dengan reaksi kimia yang terjadi, sehingga dapat dianggap Jabir telah merintis ditemukannya hukum perbandingan tetap.

c) Karya-karya Jabir Al-Hayyan

Karya-karyanya antara lain adalah:

- Kitab Al-Kimya
- Kitab Al-sab'een
- Kitab Al-Rahmah
- Kitab Al-Tajmi
- Kitab Al-Zilaq Al-sharqi
- Book Of The Kingdom
- Book Of Eastern Mercury
- Book Of Balance

6) Al-Battani

a) Biografi Al-Battani

Nama lengkap al-Battani adalah Abu Abdullah Muhammad ibn Jabir ibn Sinan Al-Battani al-Harrani. Di Eropa, ia dikenal dengan sebutan *Albategnius* atau *al-Batenus*. Ia lahir pada tahun 858 M di

daerah Battan, Harran, yang terletak di Barat Daya Irak. Cucu dari ilmuwan Arab terkemuka, Tsabit bin Qurrah, yang dikenal sebagai ahli astroomi dan matematika terbesar di dunia pada abad pertengahan ini wafat pada tahun 317 H (929 M).

Awalnya, al-Battani hidup di kalangan komunitas Sekte Sabian, sebuah sekte pemuja bintang yang religius dari Harran yang memiliki motivasi kuat untuk mempelajari ilmu perbintangan. Sekte Sabian ini banyak menghasilkan para ahli matematika dan ahli falak terkemuka seperti Thabit bin Qurrah. Namun meski demikian, al-Battani bukanlah seorang Sabian, mengingat bahwa nama yang melekat pada dirinya menunjukkan bahwa ia adalah seorang Muslim.

b) Latar belakang Intelektual Al-Battani

Kepakaran dan popularitas yang diraih al-Battani sebagai ahli astronomi dan matematika terbesar di dunia pada abad pertengahan kiranya tak bisa dilepaskan dari latar belakang keluarganya yang memiliki darah ilmuwan. Ayahnya yang bernama Jabir ibn Sinan dan merupakan seorang pakar sains terkenal telah mengarahkan putranya untuk menekuni dunia pengetahuan sejak kecil. Kepada ayahnyalah al-Battani belajar astronomi dan matematika. Memasuki masa remaja, al-Battani berhijrah ke Raqqa yang terletak di tepi sungai Eufrat untuk menekuni bidang sains. Di kota inilah al-Battani melakukan berbagai penelitian hingga menemukan beragam penemuan cemerlangnya. Kala itu, Raqqa menjadi terkenal dan mencapai kemakmuran karena khalifah Harun al-Rasyid, khalifah kelima dalam dinasti Abbasiyah, membangun sejumlah istana di kota tersebut pada 14 September 786 sebagai salah satu bentuk penghargaan atas sejumlah penemuan yang dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan al-Battani. Usai pembangunan sejumlah istana di Raqqa, kota ini pun menjadi pusat kegiatan ilmu pengetahuan dan perniagaan.

Ali bin Isa Al-Asthurlabi atau Yahya bin Abu Manshur yang merupakan dua ilmuwan terkemuka dalam bidang astronomi yang hidup pada masa al-Battani bisa jadi—meski tidak ada data yang pasti akan hal ini—merupakan guru astronomi dari al-Battani selain dari ayahnya. Namun yang jelas, al-Battani telah menguasai

berbagai buku astronomi yang banyak beredar pada masanya, terutama buku *Almagest* karya Ptolemaeus.

Ibnu an-Nadim dalam *Al-Fihrist* menyebutkan bahwa al-Battani memulai perjalanannya mengamati masalah-masalah astronomi sejak tahun 264 H (878). Dengan pendapat ini benar, berarti al-Battani pernah tinggal dalam waktu yang cukup lama di kota Raqqa dan melakukan penelitian astronomi yang berhasil ditemukannya pada tahun 306 H (918 M). Selain itu, al-Battani juga pernah tinggal lama di kota Anthakiyyah di utara Syria, tempat dia membuat teropong bintang yang disebut dengan "Teropong Al-Battani." Secara umum, masa di mana al-Battani hidup adalah masa kejayaan ilmu astronomi Arab dan masa ditemukannya berbagai penemuan ilmiah di Arab dalam bidang ini.

c) Karya-karya Al Battani

Sebagai seorang pakar dalam bidang astronomi, al-Battani juga telah mengarang banyak buku yang berisi tentang hasil pengamatan bintang-bintang, perbandingan antara berbagai kalender yang digunakan di berbagai suku bangsa (Hijriyah, Persia, Masehi, dan Qibti), dan berbagai peralatan yang digunakannya dalam mengamati bintang-bintang serta cara membuatnya. Di antara buku-buku karangannya yang paling terkenal adalah *Zij Ash-Shabi'* atau *Zij al-Battani* (buku ini terdiri dari pengantar dan lima puluh tujuh pasal yang kebanyakan isinya berasal dari pengalamannya mengamati bintang-bintang serta pemikiran dan teorinya dalam ilmu astronomi). Dalam pengantar kitab ini, al-Battani berkata, "*Ilmu yang paling mulia kedudukannya adalah ilmu perbintangan. Sebab, dengan ilmu itu dapat diketahui lama bulan dan tahun, waktu, musim, pertambahan, dan pengurangan siang dan malam, letak matahari dan bulan erta gerhananya, serta jalannya planet ketika berangkat dan kembali.*"

Selain *Zij ash-Shabi'*, karya al-Battani yang lainnya dalam bidang astronomi adalah *Risalah fi Tahqiqi Aqdari Al-Ittishalat*, *Ma'rifati Mathali' al-Buruj fi ma Baina Arba' al-Falak*, *Ta'dil al-Kawakib*, *Syarh Arba' Maqalat li Bathlimus*, dan *Kutub wa Rasa'il fi Ilmi Al-Jughrafiya*.

7) Al -Khawarizmi

a) Biografi Al -Khawarizmi

Al-Khawarizmi dikenal sebagai penemu aljabar dan nol. Nama asli dari al khawarizmi ialah Muhammad Ibn Musa Al khawarizmi. Beliau dilahirkan di Bukhara, hidup di Khawarizm, Usbekistan pada tahun 194 H / 780 M dan meninggal tahun 266 H / 850 M di Baghdad. Al Khawarizmi sebagai guru aljabar di Eropa.

b) Latar belakang Intelektual Al-Khawarizmi

Beliau telah menciptakan secans dan tangen dalam penyelidikan trigonometri dan astronomi. Dalam usia muda beliau bekerja di bawah pemerintahan khalifah Al Ma'mun, di Bayt Al Hikmah di Baghdad, dan beliau juga bekerja dalam sebuah observatory yaitu tempat belajar matematika dan astronomi. Beliau pernah memperkenalkan angka - angka India dan cara - cara perhitungan India pada dunia Islam. Al Khawrizmi adalah seorang tokoh yang pertama kali memperkenalkan aljabar dan hisab. Banyak lagi ilmu pengetahuan yang beliau pelajari dalam bidang matematika dan menghasilkan konsep - konsep matematika yang begitu populer yang masih digunakan sampai sekarang.

Bidang astronomi juga membuat Al Khawarizmi terkenal. Astronomi dapat diartikan sebagai ilmu falaq (pengetahuan tentang bintang - bintang yang melibatkan kajian tentang kedudukan, pergerakan, dan pemikiran serta tafsiran yang berkaitan dengan bintang).

Beberapa cabang ilmu dalam matematika yang diperkenalkan oleh Al Khawarizmi seperti: geometri, aljabar, aritmatika, dll. Geometri merupakan cabang kedua dalam matematika. Isi kandungan yang diperbincangkan dalam cabang kedua ini ialah asal - usul geometri dan rujukan utamanya ialah kitab Al Ustugusat (The Elements) hasil karya Euklid : Geometri dari segi bahasa berasal dari pada perkataan Yunani yaitu " geo " yang berarti bumi dan " metri " yang berarti pengukuran. Dari segi ilmu , geometri adalah ilmu yang mengkaji hal yang berhubungan magnitud dan sifat - sifat ruang.

Algebra/aljabar merupakan nadi matematika. Karya Al Khawarizmi telah diterjemahkan oleh Gerhard of Germano dan Robert of Chaster ke dalam bahasa Eropa pada abad ke 12. Sebelum munculnya karya yang berjudul " Hisab al jibra wa al muqabalah " yang ditulis oleh Al Khawarizmi

pada tahun 820 M. sebelum ini tak ada istilah aljabar.

c) Karya-karya Al-Khawarizmi

System nomor : beliau telah memperkenalkan konsep sifat yang sangat penting dalam sistem nomor pada zaman sekarang. Karyanya yang satu ini memuat COS , SIN , dan TAN dalam penyelesaian persamaan trigonometri, teorema segitiga sama kaki dan perhitungan luas segitiga , segiempat dan lingkaran dalam geometri.

g. Baitul Hikmah

Baitul Hikmah adalah lembaga ilmu pengetahuan yang didirikan di Baghdad oleh Khalifah al-Ma'mun. Meskipun demikian, sebuah lembaga ini sudah dirintis oleh Khalifah Harun ar-Rasyid. Berdirinya Baitul Hikmah merupakan usaha dari Khalifah al- Ma'mun yang mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa kenal lelah. Ia menunjukkan kemauan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani. Ia menggalakkan upaya penerjemahan terhadap karya-karya dari bahasa Yunani dan Suriah ke dalam bahasa Arab di bidang kedokteran, astronomi, matematika, dan filsafat.

Baitul Hikmah memiliki perpustakaan yang sangat lengkap. Di tempat yang ada ruang baca dan tempat tinggal bagi penerjemah. Lembaga ini juga memiliki ruang pertemuan sebagai tempat diskusi untuk para ilmuwan dan tempat pengamatan bintang.

Khalifah al-Ma'mun memberikan tugas penerjemahan kepada Yahya bin Abi Mansur, Qusta bin Luqa, Hunain bin Ishaq, dan Saudi Sabit bin Qurra. Pelaksanaan penerjemahan pertama dilakukan terhadap buku berbahasa Suriah. Setelah itu, baru dilakukan penerjemahan terhadap karya tulis Yunani, terutama dalam bidang kedokteran dan ilmu astronomi. Ilmu astronomi khusus diperlukan untuk mengetahui arah Kakbah yang menjadi kiblat salat umat Islam.

Dengan adanya Baitul Hikmah ini, Kota Bagdad menjadi pusat paling besar di dunia ilmu pengetahuan, filsafat, kesusastraan, dan syariat Islam di seluruh wilayah kerajaan Islam. Pada masa lanjutnya, lembaga ini semakin bertambah semarak. Ia menjadi tanda kemenangan kekuatan Timur hingga runtuhnya Bagdad pada tahun 1258 M.

2. Ilmu Pengetahuan Agama

Di samping dalam bidang pengetahuan, pada masa Dinasti Abbasiyah ilmu agama Islam juga mengembangkan perkembangan yang penting. Ulama-ulama pun muncul. Perkembangan pada periode ini juga menjadi landasan utama bagi perkembangan agama

Islam pada periode berikutnya.

a. Ilmu Hadis

Perkembangan ilmu hadis pada masa Dinasti Abbasiyah terjadi pada periode yang dilihat dan keenam. Periode dikembalikan merupakan periode pemurnian, penyehatan, dan penyempurnaan yang berlangsung pada abad ke-3 Hijriah. Sementara periode keenam merupakan periode pemeliharaan, penelitian, evaluasi, dan penghimpunan yang berlangsung dari abad ke-4 Hijriah hingga abad ke-7 Hijriah saat penghancuran Kota Bagdad. Berikut ini akan kita bahas perkembangan ilmu hadis pada dua periode tersebut.

1) Perkembangan Ilmu pada Periode Kelima

Pada periode ini, masalah-masalah hadis yang muncul pada periode sebelumnya mulai dipecahkan. Beberapa masalah itu, antara lain sepakat hadis Nabi saw, dengan fatwa sahabat serta pemalsuan hadis. Para ulama pada masa ini menghimpun dan membukukan hadis-hadis yang dilihat Nabi Muhammad, ke dalam buku hadis dan mengikatnya dari fatwa-fatwa sahabat. Hal itu dilakukan dengan beberapa cara, antara lain

- melawat ke daerah-daerah yang jauh guna menghimpun hadis dari para rawi;
- membuat klasifikasi hadis, mencakup
 - marfa", yaitu hadis yang disandarkan pada Nabi Muhammad saw.
 - maugaf, yaitu hadis yang disandarkan pada sahabat,
 - maqti", yaitu hadis yang disandarkan pada tabiin;
- menghimpun kritik hadis yang diarahkan untuk perawi.

Dari hasil usaha tersebut, pada masa ini lahirlah buku-buku hadis dalam corak yang lebih baru, yaitu kitab sahih, sunan, dan musnad. Kitab shihih adalah kitab shihih hadis-hadis shihih saja. Kitab sunan adalah kitab yang memuat seluruh hadis, Kecuali hadis yang daif dan mungkar (sangat lemah). Seperti kitab musnad adalah kitab yang memuat semua hadis, baik sahih, hasan, maupun daif.

Usaha pembicaraan hadis-hadis sahih dari hadis-hadis yang tidak sahih dirintis oleh seorang ulama besar bernama Ishaq bin Rahawaih. Usaha itu dilanjutkan oleh Imam al-Bukhari dan muridnya, Imam Muslim. Mereka masing-masing menulis hadis sahih yang disebut Şahih al-Bukhari dan Şahih Muslim. Imam-imam hadis lainnya adalah Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah. Mereka masing-masing menyusun kitab sunan. Dua kitab sahih dan empat kitab sunan yang terkenal dengan sebutan kutubus-sittah. Seperti kitab musnad diterbitkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Musa al-Abbasi, Musaddad

al-Bari, Asad bin Musa, dan Nusa'im bin Hamad al-Khaza'i. Kitab-kitab tersebut mengeluarkan jawaban atas usaha pemalsuan hadis dari kalangan mazhab-mazhab fikih, aliran-aliran kalam / teologi, dan tasawuf yang fanatik dalam tujuan golongannya. Berikut ini akan dikemukakan dalam beberapa edisi singkat ulama hadis.

a) Imam al-Bukhari

Imam al-Bukhari lahir di Bukhara tahun 810 M dan lahir di Khartanah tahun 870 M. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Bardizbah al-Bukhari. Sejak kecil, Imam al-Bukhari memiliki ingatan yang lebih tinggi dari orang lain. Saat menghadiri 10 tahun, ia belajar ilmu hadis untuk ad-Dakhili, seorang ulama masyhur saat itu. Setahun kemudian, ia mulai berusaha mengoreksi kesalahan gurunya yang keliru disebut periwayatan hadis. Dalam usia 16 tahun, ia telah menghafal hadis-hadis yang ada di dalam kitab karangan Ibnu Mubarak dan Wakil al-Jarrah.

Imam al-Bukhari berguru lebih dari 1.000 orang. Menurut riwayat, Kitab al-Jami 'aṣ-Ṣaḥih yang terkenal dengan sebutan Ṣaḥih al-Bukhari, disusun dengan menggali lebih dari 1.080 orang guru di bidang ilmu hadis. Guru-guru tersebut mulai dari para ulama tabiin hingga siswa-siswa yang belajar bersama dengan Imam al-Bukhari. Kitab Ṣaḥih al-Bukhari 7.275 buah hadis dari sekitar 100.000 buah hadis yang diakui sebagai sahih. Hadis-hadis itu diakui ahli-ahli hadist masyhur lainnya sebagai hadis yang benar-benar sahih. Hal itu menunjukkan ketelitian yang sangat tinggi.

Untuk mendapatkan keterangan yang lengkap tentang hadis dan orang yang meriwayatkannya, Imam Bukhari melawat ke daerah Syam (Suriah), Mesir, Aljazair, Basra, Kufah, dan Bagdad. Ia juga menetap di Mekah dan Madinah selama enam tahun. Dari usaha tersebut, Imam al-Bukhari berhasil mengumpulkan kurang dari 600.000 hadis dan 300.000 hadis di berhasil berhasil dia nana Hadis-hadis yang dia hafal terdiri dari 200.000 hadis sahih dan 100.000 hadis sahih.

Selain Sahih al-Bukhari, Imam al-Bukhari juga menulis beberapa karya lain, di diterbitkan adalah at-Tarikh as-Saghir, af-Tarikh al-Ausat, Tafsir al-Musnad al-Kabir, Kitab al-'ilal, Kitab ad-Du'afa', Asami as-Sahab, dan Kitab al-Kund. Kitab Sahih Bukhari telah diberi syarah (komentar) oleh beberapa ulama hadis, misalnya Kitab Fath al-Bari' yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalani.

b) Imam Muslim

Imam Muslim lahir di Nisabur pada tahun 817 M dan meninggal tahun 875 M di kota yang sama. Nama lengkapnya adalah Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Nisaburi. Dalam rawi hadis, Bukhari dan Muslim sering disebut Syaikhani (Dua Syekh).

Sejak usia 14 tahun, ia mendengarkan hadis-hadis dari syekh-syekh di negerinya. Setelah itu, ia pergi ke Hijaz, Irak, Suriah, Mesir, dan negeri-negeri lain untuk memperdalam ilmunya. Secara umum, guru-guru Imam Muslim sama dengan guru-guru Imam al-Bukhari. Akan tetapi, Imam Muslim tidak pernah berguru kepada Imam al-Bukhari ketika ia datang ke Nisabur.

Karyanya yang terbesar adalah al-Jāmi 'aṣ-Ṣāhih Muslim yang lebih dikenal dengan sebutan Ṣāhih Muslim. Hadis-hadis yang dimasukkan dalam Sahih Muslim adalah hadis yang telah disetujui dan disaring dari 300.000 hadis yang diketahuinya. Untuk memilih hadis itu, Imam Muslim memilih menghabiskan waktu selama 15 tahun. Para ulama menempatkan kitab Sahih Muslim pada peringkat kedua setelah Sahih Bukhari.

c) Abu Dawud

Abu Dawud lahir di Bagdad pada tahun 817 M dan wafat di Basra pada tahun 888 M. Nama lengkapnya Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr bin Amran al-Azdi as-Sijistani. Sampai berumur 21 tahun ia menetap di Bagdad. Setelah itu, ia melakukan perjalanan panjang untuk mengunjungi hadis di berbagai tempat, seperti Hijaz, Suriah, Mesir, Khurasan, Ray (Teherr), Harat, Kufah, Tarsus, dan Basra. Dalam perjalanan itu, ia berguru ke pakar-pakar ilmu hadis, seperti Ibnu Amr ad-Dasir, Abul Walid at-Tayalisi, Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan Imam Hanbali.

Sekembalinya dari pengembaraan tersebut, Abu Dawud menulis sebuah kitab hadis, yaitu Sunan Abi Dawud. Para ulama memasukkan kitab tersebut ke dalam kutubus-sittah atau enam hadist utama. Kitab hadis itu memuat 4000 hadis dari sekitar 500.000 hadis yang ditemukannya. Kitab Sunan Abi Dawud dapat ditemukan di antara karangan-karangan Abu Dawud yang diputar 20 yudisial. Tidak kurang dari 13 judul buku yang telah diterbitkan untuk mengulas karya dalam bentuk syarh (komentar), mukhtasar (ringkasan) dan tahzib (revisi).

d) At-Tirmizi

At-Tirmizi lahir di Termez, Tajikistan pada tahun 200 H dan meninggal pada tahun 279 H di tempat yang sama. Nama lengkapnya adalah Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Dahhat as-Sulami al-Bugi. At-Tirmizi memiliki kelebihan dalam hal menghafal, menyusun, dan meneliti hadis. Imam al-Bukhari pun menjadikan at-Tirmizi sebagai sumber bahan untuk penyusunan hadisnya. Sumber atau rawi yang digunakan at-Tirmizi sebagai sumber penyusunan hadisnya banyak yang sama dengan kelima hadis kutubus-sittah lainnya. Dalam bidang hadis, at-Tirmizi adalah murid Imam al-Bukhari. Pendapat Imam al-Bukhari tentang nilai hadis sering ditampilkan dalam karyanya, Sunan at-Turmuzi.

Meskipun peringkat Sunan at-Turmuzi berada di bawah Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, tetapi ia memiliki kelebihan dalam segi penggunaannya dari dua kitab sahih tersebut. Di antara kelebihan itu adalah pencantuman riwayat dari sahabat lain mengenai suatu masalah yang dibahas dalam hadis pokok, baik yang isinya semakna, berbeda, maupun bertentangan secara langsung atau tidak langsung. Hal itu membuat pembahasan suatu masalah dalam Sunan at-Turmuzi lebih mudah dipahami daripada dalam Sahih al-Bukhari atau Sahih Muslim. Apabila kitab Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim hanya dapat dipahami oleh seorang ahli, Sunan at-Turmuzi dapat dipahami oleh siapa pun.

e) An-Nasa'i

An-Nasa'i lahir di Nasa, Khurasan pada tahun 830 M dan meninggal di Damaskus pada tahun 915 M. Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Bahr bin Sinan. Sejak kecil, ia belajar menghafal Al-Qur'an dan mendalami dasar-dasar ilmu agama Islam. Pada usia 15 tahun, ia mengembara ke Hijaz, Irak, Mesir, Suriah, dan Aljazair untuk berguru ilmu hadis kepada para ulama. Beberapa gurunya adalah Qutaibah bin Said, Ishaq bin Ibrahim, dan Muhammad bin Mansur. Setelah menjadi ulama hadis, ia bermukim di Mesir hingga tahun 914 M, kemudian pindah ke Damaskus hingga berlalu. Beberapa muridnya adalah Abu Qasim at-Tabrani, Abu Ali al-Husain bin Ali Niyamuzi at-Tabrani, Ahmad bin Umair bin Jusa, dan Abu Ja'far at-Tahawi. Selain ahli hadis, an-Nasa'i juga seorang ahli fikih dalam mazhab Syafi'i. Ia menjalankan ibadah pada siang hari dan malam hari, membahas sunah nabi, dan teguh dalam pendirian. Ia

mengamalkan puasa Nabi Daud, yaitu sehari puasa dan sehari tidak puasa sepanjang hidupnya

2) Perkembangan Ilmu Hadis pada Periode Keenam

Ulama-ulama hadis telah menetapkan bahwa ahli hadis yang hidup sebelum periode ini disebut ulama hadis *mutaqadimin*. Adapun ulama hadis yang hidup dalam periode ini dan sesudahnya disebut ulama hadis *muta'akhirin*. Ulama hadis *mutaqadimin* pada umumnya mengumpulkan hadis dan memeriksanya sendiri dengan cara menemui para penghafalnya di berbagai negeri. Adapun kegiatan para ulama hadis *muta'akhirin* pada umumnya bersandar pada karya ulama hadis *mutaqadimin* yang berusaha mereka pelihara. Usaha-usaha untuk memelihara hadis itu, di antaranya 1) menghafal hadis-hadis; 2) memperbaiki susunan kitab-kitab hadis; 3) mengumpulkan hadis-hadis yang masih berserakan ke dalam bagian-bagian yang lebih sistematis; 4) membuat kitab syarah atau penjelasan terhadap kitab-kitab hadis terdahulu.

Beberapa jenis kitab yang dihasilkan para ulama dalam periode ini adalah sebagai berikut. 1) *Kitab Mustakhrij*, yaitu kitab yang dihasilkan dengan metode *istikhrāj*. Cara kerja adalah mengambil hadis dari ulama hadis tertentu, lalu meriwayatkannya dengan seorang sanad sendiri yang berbeda dari sanad ulama tersebut. 2) *Kitab Aṭraf*, yaitu kitab yang menyebut sebagian dari teks atau matan hadis saja, kemudian menjelaskan seluruh sanad dari matan itu. 3) *Kitab Mustadrak*, yaitu kitab yang menghimpun hadis-hadis yang memiliki syarah dari al-Bukhari dan Muslim atau salah satu di antara keduanya. 4) *Kitab Jami'*, yaitu kitab yang menghimpun hadis-hadis yang telah termuat dalam kitab-kitab yang telah ada.

b. Ilmu Tafsir

Pada masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah, perkembangan ilmu Tafsir mencapai puncaknya. Masa dimulai dengan menentang mufasir dari golongan *tabiin-tabiin* yang masyhur, di buka Imam Sufyan bin Uyainah, Waki 'al-Jarrah, Syu'bah al-Hajjaj, dan Zaid bin Harun. Mereka adalah perintis jalan bagi Abu Ja'far Muhammad at-Tabari yang dianggap sebagai pemuka dari semua ahli tafsir setelahnya.

Pada masa setelah at-Tabari, muncul penafsiran dalam berbagai aliran dan pendapat. Tafsir itu sudah bercampur dengan pendapat pribadi dari para mufasir. Dalam perkembangan selanjutnya ditemui pula tafsir yang menitikberatkan pada

pembahasan tentang masalah-masalah tertentu. Tafsir ini disebut tafsir maudū 'i (tafsir tematis). Pada masa itu dikenal pula tafsir yang dilakukan dengan meminta ilmu pe-ngetahuan. Tafsir ini dikenal dengan tafsir al-'ilmi. Berikut ini akan dikemukakan oleh beberapa pakar ahli tafsir yang hidup pada masa Dinasti Abbasiyah

1) Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Tabari

Ia terkenal dengan nama panggilan at-Tabari. Ia lahir di Dagdad, Irak. At-Tabari sudah mulai belajar pada usia muda. Pada usia remaja, ia mulai mengembara untuk mencari ilmu. Pertama kali ia pergi ke Ray dan berguru ke Muhammad bin Humad ar-Razi. Kemudian, ia pindah ke Bagdad dan berguru untuk Imam Hanbali. Akan tetapi, Imam Hanbali telah meninggal sebelum ia sampai ke sana. Ia lalu pergi ke Basra dan Kufah. Di Kufah, ia menghafal 100.000 hadis dari Syekh Abu Kuraib. Kemudian, ia kembali ke Bagdad.

At-Tabari tidak memiliki harta benda melebihi apa yang dibutuhkannya. Ia sering ditolak. Karya terbesar di-Tabari di bidang tafsir adalah kitab yang berjudul Jāmi 'al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'ān yang dapat disingkat di-Tafsir atau Tafsir Ṭabari. Dalam kitab itu, at-Tabari mengutip tafsir yang baik adalah tafsir yang juga mendukung pendapat-pendapat sahabat dan di-para tabiin.

Di samping dalam ilmu tafsir, at-Tabari juga menghasilkan beberapa karya lain, di atas Tārikh ar-Rasūl wa al-Muluk (Sejarah Para Rasul dan Raja), Tārikh ar-Rijāl (Sejarah Para Tokoh), dan Tahzib al-Asar (sebuah buku dalam bidang hadis).

2) Ibnu Kasir

Ibnu Kasir lahir di Basyra, Suriah, 700 H / 1300 M Damaskus. Nama lengkapnya adalah Imaduddin Ismail bin Umar bin Kasir. Dia adalah seorang ulama terkenal dalam ilmu tafsir, juga ilmu yang lainnya seperti ilmu hadis, sejarah, dan fikih. Ayahnya meninggal saat ia meninggal 6 tahun. Oleh karena itu ia tinggal bersama kakanya sejak 706 H di Damaskus, dan dari sinilah ia mulai belajar. Guruaelem adalah Burhanuddin al-Fazari yang menganut mazhab Syafi 'i. Tidak lama setelah itu, ia berada di bawah pengaruh Ibnu Taimiyah.

Hidup Ibnu Kasir cukup lama dihabiskan di Suriah sebagai seorang yang sederhana. Ia mulai populer sejak mengikuti penelitian untuk mengajukan hukum terhadap zindik terdakwa penganut paham inkarnasi, yang diprakarsai oleh Gubernur Suriah Altunbuga an-Nasiri di akhir 741 H / 1341 M. Pada 756 H / 1355 ia mulai mencari lembaga pendidikan hadis al-Asyrafiyah.

Karyanya di bidang tafsir yang terkenal dan digunakan sampai saat ini adalah "Tafsir Al-Qur'ān al-Karim" dalam kemenangan jilid. Menurutnnya, tafsir yang paling benar adalah: 1) tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an itu sendiri; 2) tafsir tersebut tidak diperoleh, Al-Qur'an harus ditransfer dengan hadis Nabi; 3) jika yang kedua juga tidak diperoleh, Al-Qur'an harus ditanyakan oleh para sahabat, karena merekalah yang paling tahu bagaimana sosial turunya Al-Qur'an; 4) jika yang ketiga juga tidak diperoleh, maka diambil dari pendapat para tabi'in. Karya yang lainnya adalah, di bidang sejarah ada tiga buku: 1) al-Bidāyah wa an-Nihāya, 14 jilid; 2) al-Fuṣūl fi Sirah ar-Rasūl (Uraian tentang Sejarah Rasul); 3) Tabaqāt asy-Syafi'iyyah (Peringkat Ulama Mazhab Syafi'i). Karya ini terakhirnya adalah buku yang disebut al-Ijtihād fi Talab al-Jihād (Ijtihad guna Mencari Jihad). Ia wafat pada tahun 774 H / Februari 1373.

3) Fakhruddin ar-Razi

Fakhruddin ar-Razi memiliki nama lengkap Abu Abdullah Muhammad bin Umar bin Usain di-Taimi al-Bakri. Ia juga dikenal dengan nama ar-Razi atau Imam Fakhruddin. Ia lahir di Ray, Iran pada tahun 1149 M dan lahir di Herat, Afganistan pada tahun 1209 M.

Ia belajar filsafat pada dua ulama besar, yaitu Muhammad al-Bagaqi dan Majdin al-Jili. Ilmu kalam dipelajarinya dari Kamaluddin as-Samani. Kecerdasannya sangat menonjol hingga ia mampu menguasai berbagai ilmu, seperti kedokteran, matematika, fisika, dan astronomi. Fakhruddin ar-Razi menghasilkan lebih kurang 100 karya tulis dalam berbagai ilmu pengetahuan. Karya dalam ilmu tafsir adalah Mafātih al-Gā'ib (merupakan karya terbesarnya), Tafsir Sūrah al-Fātihah dan Tafsir Sūrah al-Baqarah.

Beberapa karyanya dalam ilmu kalam adalah al-Maṭalib al-'Aliyah min al-'Ilm al-Ilāhi, Asa Taqdis, dan al-Arba'in fi Uṣūliddin. Dalam bidang tasawuf karyanya adalah Kitab al-Irsyād an-Nazar ila Laṭā'if al-Asās dan Kitab Syarh Uyūn al-Hikmah. Dalam bidang filsafat karyanya adalah Kitab Syarh Qism al-Ilahiyat min al-Isyarah Li Ibn Sina dan Lubah al-Isyarah. Ia juga menulis bukudalam bidang sejarah, antara lain Kitab Manaqib al-Imam asy-Syafi'i dan Kitab Syarh Saat az-Zind lu al-Mu'ri. Salah satu bukunya dalam bidang usul fikih adalah al-Mahsul fi Ilm Usul al-Fiqh.

4) Az-Zamakhsyari

Az-Zamakhsyari memiliki nama lengkap Abu Qasim Mahmud bin Umar az-Zamakhsyari. Ia lahir di Khawarizmi tahun 1075 M dan meninggal di Jurjaniyah

tahun 1144 M. Selain merupakan mufasir, ia juga dikenal sebagai seorang teolog yang beraliran Muktazilah, serta pakar dalam bahasa dan kesusastraan Arab. Sejak remaja, ia pergi ke Bagdad dan mendalami ilmu pada beberapa ulama, seperti Abu Khattab bin Batr, Abu Sa'd asy-Syaqqani, dan Abu Mansur al-Harisi. Kemudian, ia menetap di Mekah selama beberapa tahun dan berguru kepada Abu Hasan Ali bin Hamzah bin Wahhab. Dalam bidang ilmu kalam, ia berguru kepada Abu Mudar, seorang tokoh Muktazilah yang dekat dengan Perdana Menteri Dinasti Seljuk, Nizamul Mulk.

Karya tafsir az-Zamakhsyari yang sangat terkenal adalah al- Kasysyāf an Haqā'iq at-Tanzil wa Uyün al-Aqāwil (Penyingkap Tabir Hakikat Wahyu dan Mata Air Hikmah) yang selesai ditulis pada tahun 1134 M. Dalam kitab ini, az-Zamakhsyari menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menunjuk pada balagah atau keindahan retorika untuk membuktikan sebagian aspek mukjizat Al-Qur'an. Kitab itu dikritik karena disisipi pandangan Muktazilah. Meskipun demikian, kitab itu diulas oleh Abu Hats Amr bin Abdurrahman al-Farisi al-Qazwini dalam bukunya yang berjudul al-Kasysyāf 'an Musykilāt al-Kasysyāf.

c. Ilmu Fikih

1) Perkembangan Ilmu Fikih pada Periode Keempat

Ilmu fikih mengalami perkembangan pesat pada periode ini. Hal itu disebabkan para tabiin telah meletakkan dasar-dasar ilmu fikih pada periode sebelumnya. Periode ini ditandai dengan perdebatan sengit antara ahlur-ra'yi dan ahlul hadis. Pertentangan ini mereda ketika ar-ra'yi dapat dianggap sebagai salah satu cara dalam menetapkan hukum fikih melalui batasan-batasan yang dibuat oleh ahlur-ra'yi. Pada periode ini juga ditandai dengan munculnya empat imam mazhab, yaitu Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Hanbali. Berikut ini akan dikemukakan secara ringkas riwayat keempat imam mazhab tersebut.

1) Imam Hanafi

Imam Hanafi lahir di Kufah pada tahun 699 M dan meninggal di Bagdad pada tahun 776 M. Nama lengkapnya adalah Abu Hanifah Nu'man bin Sabit. Imam Hanafi dikenal rajin dan teliti bekerja dengan baik. Meskipun anak saudagar kaya, Imam Hanafi menjauhi kemewahan hidup. Lebih dari itu didermakan dari untuk kepentingan sendiri.

Imam Hanafi memiliki banyak guru dari kalangan tabi, seperti Ata 'bin Abi Rabah, Imam Nafi Maula bin Amr, dan Imam Hammad bin Abi Sulaiman.

Selain mendalami ilmu fikih, Imam Hanafi juga mendalami hadis dan tafsir. Kedua ilmu itu sangat erat sekali dengan ilmu fikih. Dalam menentukan suatu hukum, Imam Hanafi menggunakan beberapa dasar, yaitu Al-Qur'an, sunah Rasulullah saw., Fatwa dari sahabat, kias, istihsan, ijmak, dan urf.

Dasar-dasar yang kemudian dikenal dengan dasar mazhab Hanafi. Selain itu, Imam Hanafi juga meninggalkan beberapa karya tulis, yaitu al-Fara'id (membahas masalah waris), asy-Syurūṭ (membahas perjanjian), al-Fiqh al-Akbar (membahas ilmu kalam).

2) Imam Malik

Imam Malik lahir di Madinah pada tahun 716 M dan meninggal di kota yang sama pada tahun 795 M. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Haris bin Gaiman bin Kutail bin Amr bin Haris al-Asbahi. Ia tidak pernah meninggalkan Madinah sepanjang hidupnya, kecuali ke Mekah untuk ibadah haji.

Beberapa gurunya adalah Nafi 'bin Abi Nu'aim, Ibnu Syihab az-Zuhri, dan Hasyim bin Urwa. Dasar-dasar hukum yang digunakan oleh Imam Malik dalam menentukan sesuatu adalah Al-Qur'an, sunah rasul, sunah sahabat, tradisi masyarakat Madinah (amal ahli madi-nah), kias, dan al-maslahah al-mursalah. Dasar-dasar itu juga menjadi pegangan bagi Mazhab Maliki yang berkembang di wilayah seperti Maroko, Tunisia, Sudan, dan Andalusia.

Kitab termasyhur yang ditulis oleh Imam Malik adalah al-Muwaṭṭa'. Kitab itu ditulis atas permintaan Khalifah al-Mansur dan selesai penulisan pada masa Khalifah al-Mahdi. Buku itu berisi kitab hadis sekaligus buku fikih karena berisi hadis-hadis yang berisi dengan bidang-bidang fikih.

3) Imam Syafi'i

Imam Syafi'i lahir di Gaza, Palestina pada tahun 767 M dan lahir di Fustat, Kairo pada tahun 820 M. Ia hidup pada masa pemerintahan Khalifah Harun ar-Rasyid, al-Amin, dan al-Ma'mun. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Idris asy-Syafi'i. Mazhab fikih-nya terkenal dengan nama Mazhab Syafi'i. Pada usia 9 tahun, Imam Syafi'i sudah mampu menghafal Al-Qur'an. Kemudian, ia mendalami bahasa dan sastra Arab ke desa Badui, yaitu Bani Huzail. Setelah itu, ia belajar fikih pada Imam Muslim bin Khalid az-Zanni. Dalam ilmu hadis, ia berguru kepada Imam Sufyan bin Uyainah, sedangkan dalam ilmu Al-Qur'an ia berguru kepada Imam Ismail bin Qastantin. Ia juga membaca kitab al-Muwatta dan

berguru untuk Imam Malik.

Dalam menetapkan hukum, Imam Syafi 'saya menggunakan lima dasar, yaitu Al-Qur'an, sunah, ijmak, kias, istidal (hukuman). Kelima dasar ini kemudian dikenal sebagai dasar-dasar mazhab Syafi'i. Beberapa karya tulisnya adalah ar- Risālah (membahas tentang usul fikih), al-Umm (membahas kitab fikih yang membahas), al-Musnad (berisi hadis-hadis nabi), dan Ikhtilaf al-Hadis (buku yang membahas tentang- alternatif terkait dengan hadis).

4) Imam Hanbali

Imam Hanbali lahir di Bagdad pada tahun 780 M dan meninggal di tempat yang sama pada tahun 855 M. Nama lengkapnya Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. Ia adalah salah seorang ulama mujtahid ulama mujtahid dalam bidang fikih. Mazhabnya disebut mazhab Hanbali.

Ayahnya bernama Muhammad bin Hanbal bin Hilal, sedangkan diizinkan bernama Shahifah binti Maimunah yang berasal dari bangsawan Bani Amir. Ia dibesarkan oleh ibunya karena ayahnya meninggal pada usia muda. Ia belajar Al-Qur'an dan ilmu agama pada ulama-ulama di Bagdad hingga usia 10 tahun. Kemudian, ia mempelajari ilmu agama dengan mengembara ke berbagai kota, seperti Kufah, Basra, Suriah, Yaman, Mekah, dan Madinah. Di antara guru-gurunya adalah Hammad bin Muslih, Abu Yusuf al-Qadi, dan Abdurrazaq bin Manusia. Dari mereka, Imam Hanbali belajar ilmu fikih, ilmu hadis, ilmu tafsir, ilmu kalam, dan ilmu bahasa Arab.

Beberapa muridnya yang terkenal adalah Imam Hasan bin Musa, Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam Abu Zur'ah ad-Dimasyqi, dan Imam Ibnu Abi ad-Dunia. Di bidang fikih, Imam Hanbali membahas hukum dengan nas Al-Qur'an atau hadis sahih, fatwa para sahabat, hadis mursal (bersambung), dan kias. Adapun kias, digunakan oleh Imam Hanbali hanya dalam situasi tertentu, yaitu seluruh wilayah yang ada di dalam wilayah tidak ada lagi.

Kemampuannya dalam ilmu hadis terbukti dengan tersusunnya Kitab al-Musnad. Kitab itu menghimpun 40.000 hadis yang disusun berdasarkan tertib nama sahabat yang meriwayatkannya, sebagian hadis dalam Kitab al-Musnad berderajat sahih dan hanya sedikit sekali yang berderajat daif. Beberapa karya tulisnya yang lain adalah Tafsir Al-Qur'ān, Kitab an-Nāsikh wal-Mansuh, Kitab al-Muqaddam wa al-Muakhkhar, Kitab al-Manāsikh al-Kabi r, Kitab al-Ilal, Kitab al-Warā ', dan KitābTā'at ar-Rasūl.

Perkembangan Ilmu Fikih pada Periode Kelima Pada periode ini, gerakan ijtihad mulai menurun. Para akaha memfokuskan perhatiannya pada pengkajian pendapat da dalam tian mazhab. Kajian tersebut merupakan syarah.

2) Perkembangan Ilmu Fikih pada Periode Kelima

Pada periode ini, gerakan itihad mulai menurun. Para fukaha memfokuskan perhatiannya pada pengkajian pendapat yang ada dalam setiap mazhab. Kajian tersebut mencakup syarah (penjelasan atau penjelasan), tanjih (penerapan), dan tahqiq (penetapan) Pada saat itu, para fukaha beranggapan bahwa tidak ada lagi ulama yang memenuhi persyaratan sebagai mujtahid sehingga bisa menjawab bahwa pintu ijtihad telah tertutup. Penyebab tertutupnya pintu ijtihad adalah salah satu satunya adalah ta'assub al-mazhab (fanatik buta pada satu mazhab).

d. Ilmu Tasawuf

Perkembangan ilmu tasawuf pada masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah ditandai dengan peralihan dari tasawuf ke zuhud. Setelah itu, dalam perkembangan selanjutnya muncul dua aliran, yaitu tasawuf yang bertindak akhlak dan tasawuf yang berorientasi filsafat.

Tasawuf yang bersifat akhlak dasarnya adalah Al-Qur'an dan sunah nabi. Oleh sebab itu, model tasawuf model ini disebut tasawuf Suni. Salah satu tokoh tasawuf Suni adalah al-Haris bin Asad al-Muhasibi yang wafat tahun 838 M di Bagdad. Ia meninggalkan beberapa karya, antara lain ar-Ri'āyāt li Huqūqillāh (membahas tentang hak Allah), Kitab al-Waṣāyā (mengulas tentang hidup zuhud), dan at-Tawāhum (membahas tentang mati di hari kiamat).

Adapun tasawuf yang merupakan filsafat adalah tasawuf yang sudah tercampur dengan metafisika. Tasawuf model ini juga disebut tasawuf filsafat. Salah satu tokohnya adalah Zunnun al-Misri yang wafat tahun 899 M di Iskandariah dan Abu Yazid al-Bistami yang wafat tahun 875 M di Bistam.

Setelah kedua tokoh itueninggal, tasawuf filsafat mengalami kemunduran. Sementara itu, tasawuf sini mengalami perkembangan dengan munculnya tokoh-tokoh, seperti Abu Wasim al-Qusyairi wafat tahun 1072 M dan Abu Hamid al-Gazali yang wafat tahun 1111 M.

e. Pengaruh Peradaban Islam terhadap Dunia Barat

Ilmu pengetahuan Islam pada mulanya berkembang di daratan Eropa, yaitu di Toledo, Kordova, dan Sevilla, di negeri Andalusia. Kemudian, mengalir ke negara-negara Barat lewat kaum terpelajar Barat itu. Mereka menerjemahkan buku-buku karangan umat Islam dalam bahasa Barat. Para pelajar Barat itu, antara lain sebagai berikut.

1) Abolard Bath

Ia mendidik Islam di Toledo. Kemudian, ia menjadi ahli matematika dan sebagai filsuf Inggris yang masyhur. Ia pindah Universitas Toledo, Universitas Cambrugde, dan Oxford di Inggris.

2) Mazarabes

Mazarabes adalah seorang beragama Islam, tetapi karena disetujui oleh Lingkungan Barat yang Kristen dan dipindahkan tidak dicurigai, ia mengubah namanya menjadi Petrus Alphonsi. Ia menjadi dokter istana Raja Inggris Henri I. Kemudian, ia membuka perguruan tinggi serta memberi pengetahuan Islam. Ia termasuk berjasa mendukung Islam di Inggris sehingga di Inggris menjadi pendukung-pendukung Islam.

3) Archedeacon Dominico Gundisavi

Archedeacon Dominico Gundisavi menentukan Khalifah al-Makmun, menetapkan "Bait al-Hikmah" (Badan penerjemah Rumah Kebijakan) dari pihak pemerintah Kristen di Toledo. Saat itu, badan itu dipimpin oleh Raymond. Di sana disalin buku-buku berbahasa Arab yang belum terbakar.

4) Ibnu Dawud

Ibnu Dawud adalah seorang Islam bangsa Yahudi. Di Barat dikenal dengan nama Avendeath. Ia menyalin buku-buku tentang Arab ke dalam bahasa Latin mengenai ilmu Astronomi dan Astrologi. Ia berusaha mengimbangi penerjemah terkenal di Bagdad, yaitu Thabit Ibnu Qurra.

5) Gerard Cremona

Gerard Cremona lahir di Cremona, Italia tahun 1114 M. Kemudian, ia pindah ke Toledo. Ia menyalin buku yang berbahasa Arab dengan bahasa Latin tentang ilmu filsafat, matematika, dan kedokteran. Semuanya pulih 80 buah.

Menurut pengakuan para ahli budaya dan ahli ilmu pengetahuan, peradaban di negeri-negeri Barat itu banyak disetujui oleh peradaban Islam. Berbagai orang pandai Eropa sekarang menjadi kenyataan Eropa dibelit oleh budaya Islam sekelilingnya. Untuk melepaskan diri dari budaya ini tidak mungkin, karena

mereka sendiri telah mengakui budaya itu sebagai budaya sendiri. Karena pengakuan banyak pakar Barat tentang Islam terhadap budaya Barat pada masa lalu. Pernyataan itu di lakukan sebagai berikut.

a) Penjelasan Prof. Dr. Charles Singer (Seorang Sarjana Barat)

Di Barat, ilmu tasrih (anatomi) dan ilmu kedokteran sebenarnya tidak ada. Ilmu Tentang Penyakit Dipergunakan dengan cara yang bukan-bukan. Di sana, jengkal jari, tumbuh-tumbuhan, tukang jual obat, dan takhayul, merupakan salah a. satu obat.

b) Pernyataan Para Orientalis Spanyol

Mereka menyatakan sebagai buku ilmu filsafat merupakan buah pemikiran ahli filsafat Islam, yaitu Ibnu Rusyd dan al-Gazali. Jadi, ungkapkan hal tersebut menunjukkan bahwa filsafat Islam sangat memengaruhi ilmu filsafat Barat.

c) Pernyataan Ibnu Tumlus

Ibnu Tumlus di Alcira (wafat tahun 1223 M), seorang Barat, pakar Ilmu Ukur, Ilmu Bintang. Ilmu Musik, dan Aritmetika menyatakan, "Orang-orang Islam telah jauh melampaui kepandaian orang-orang Barat."

d) Berita Dr Peter Du Berg

Dr Peter Du Berg menceritakan bahwa pendeta Peter the Venerable berangkat ke Toledo hendak menyalin Al-Qur'an, tetapi pendeta tersebut mengumpulkan orang Yahudi Islam yang sedang menulis di atas bahan yang halus (kertas). Kemudian, ia membawa kepandaian umat Islam dalam membuat kertas itu ke Prancis.

e) Prof. H..A.R. Gibb

Prof. H.A.R. Gibb adalah seorang mahaguru Universitas London, Ia menyatakan sebagai sastra Barat itu berasal dari sastra muslimin, meminta ada yang mempertengkarkan dan memperselisihkannya.

Penalaranku



Bacalah dan ceritakan kembali kemajuan dibidang sosial dan kebudayaan pada masa Bani Abbasiyah serta materi tentang tokoh-tokoh ilmuwan muslim masa bani abbasiyah beserta karyanya.

Yuk Berdiskusi



Ajaklah temanmu mendiskusikan tentang tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan Islam pada masa bani abbasiyah. Dan paparkan hasil diskusimu di depan kelas !

Rangkumanku



- a. Kondisi sosial pada Dinasti Abbasiyah adalah mengedepankan demokrasi atau musyawarah dengan seluruh jajaran kekhalifahan bersama rakyat dan membuahakan keputusan yang memuaskan di semua pihak serta menyamakan semua kalangan dalam memenuhi semua hak-haknya.
- b. Selama pemerintahan Dinasti Abbasiyah tidak ada pembeda kelas antara penduduk non-Arab. Dengan demikian, mereka mampu memberikan sumbangan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.
- c. Penguatan di bidang militer akan menciptakan stabilitas politik yang dikembangkan dan berdampak positif pada kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial dan kebudayaan.

- d. Kemajuan Abbasiyah merupakan buah dari strategi politik yang dikembangkan dengan pendekatan kepentingan bersama. Bani abbasiyah dapat mengendalikan dari berbagai kepentingan untuk satu tujuan yaitu kemuliaan Islam, kesejahteraan dan keadilan masyarakat secara menyeluruh.



Evaluasi

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!

1. Pemerintah Bani Abbasiyah berkuasa selama 5 abad. Pada Zaman Dinasti Abbasyiah mengadopsi sistem yang dikembangkan pihak lainnya dalam mengembangkan organisasi militernya, mereka mengambil dari Romawi dan Bizantium, selain itu juga memanfaatkan pasukan yang kuat untuk meredam berbagai pemberontak yang datang dari berbagai wilayah, bahkan banyak para pasukan tersebut yang sukarela tanpa dibayar namun ada juga yang dibayar. Pada zaman tersebut pasukan juga dilengkapi berbagai persenjataan yang lengkap, canggih, dan memadai. Pada masa Khalifah Harun Arrasyid pasukan yang dipimpinnya berhasil memukul mundur 2 perlawanan perang dan itu adalah puncak keberhasilan pada zaman Abbasyiah. Dari pernyataan diatas menandakan bahwa salah satu faktor yang mendukung majunya Bani Abbasyiah adalah...
 - A. Fasilitas lengkap dalam lembaga pendidikan
 - B. Pasukan militer yang kuat
 - C. Sistem politik yang demokrasi
 - D. Khalifah yang adil dan bijaksana
 - E. Didirikannya kota pusat pendidikan
2. Salah satu tokoh yang memprakarsai pembangunan kota Baghdad menjadi salah satu kota metropolitan di era keemasan islam dan memindahkan pusat pemerintahan Islam dari Damaskus ke Baghdad adalah...
 - A. Abdullah al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn al-Abbass
 - B. Marwan ibn Muammad
 - C. Abu Abbas Ash Shaffah
 - D. Hajjaj bin Art
 - E. Abu Ja'far Al-Masur
3. Ahli sejarah membagi beberapa pusat perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di beberapa kota berikut, yang bukan termasuk kota pusat-pusat peradaban Bani Abbasiyah adalah...
 - A. Samarkhan, Baghdad, Kairo
 - B. Baghdad, Samarra, Palestina
 - C. Baghdad, Mekkah, Madinah

- D. Mekkah, Madina, Baghdad
 - E. Baghdad, Kairo, Samarra
4. Dibawah ini yang merupakan ciri-ciri periode khalifah Harun Ar-Rasyid adalah...
- A. Khalifah posisinya makin lemah karena politik bersifat otoriter
 - B. Keadaan khalifah mulai membaik terutama bidang agama karena Bani Saljuk dengan Bani Abbasiyah sama-sama sepaham Sunni
 - C. Mengembangkan beberapa ilmu pendidikan dengan membayar penulis kitab sesuai berat kitab yang di tulisnya.
 - D. Bangsa Turki yang menjadi tentara mulai mendominasi pemerintahan Bani Abbasiyah
 - E. Pada tahun 1258 M, tentara Mongol dipimpin oleh Hulagu Khan masuk kota Baghdad menghancurkan kota Baghdad dan isinya, sehingga berakhirilah Bani Abbasiyah
5. Zaman keemasan Bani Abbasiyah telah dimulai sejak pemerintahan...
- A. Khalifah Al-Mahdi (775-785 M)
 - B. Khalifah Abu Jakfar Al-Mansur (750-847 M)
 - C. Khalifah Marwan ibn Muammad (765-790 M)
 - D. Khalifah Abu Abbas Ash Shaffah (775-800 M)
 - E. Khalifah Amron bi Wahdah (788-811M)
6. Di masa-masa itu para Khalifah mengembangkan berbagai jenis kesenian, terutama kesusastraan pada khususnya dan kebudayaan pada umumnya. Berbagai buku bermutu diterjemahkan dari peradaban India maupun Yunani. Perkembangan ini memunculkan tokoh-tokoh besar dalam sejarah ilmu pengetahuan, dalam ilmu bahasa muncul seorang pengarang buku nahwu yang sangat terkenal yaitu...
- A. Alfiyah Ibnu malik
 - B. Ibnu Khaldun
 - C. Malik At-Thai
 - D. Al-Mahdi
 - E. Ibnu Sina
7. Secara garis besar Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan
- A. Harun ar-Rasyid
 - B. Abu Jakfar Al-Mansur
 - C. Al-Mahdi

- D. Abu Abbas Ash Shaffah
E. Marwan ibn Muammad
8. Tokoh-tokoh dalam Islam:
- 1) Al-Kindi atau Abu Yusuf Ya'qub Bin Ishak
 - 2) Al Farazi
 - 3) Ibnu Maskawi
 - 4) Al Ghazali
 - 5) Ar Razi atau Razes
- Dari tokoh tokoh diatas yang merupakan tokoh dalam ilmu filsafat adalah...
- A. 1,3,4
 - B. 3,4,5
 - C. 1,2,3
 - D. 1,2,4
 - E. 1,3,5
9. Berkembang subur di kalangan umat Islam, sehingga banyak para ahli yang terkenal dalam perbintangan. Dibawah ini yang *bukan* merupakan tokoh yang terkenal dalam perbintangan adalah...
- A. Al Farazi
 - B. Al Battani
 - C. Ali bin Abbas Al Majusi
 - D. Al Farghoni
 - E. Abul wafat
10. Perkembangan peradaban pada masa daulah Bani Abbasiyah sangat maju pesat, karena upaya-upaya dilakukan oleh para Khalifah di bidang fisik. Hal ini dapat kita lihat dari bangunan - bangunannya. Dibawah ini yang *bukan* merupakan bangunan pada masa daulah Abbaiyah adalah...
- A. Makam
 - B. Kuttub
 - C. Darul Hikmah
 - D. Masjid
 - E. Perpustakaan
11. Salah satu ciri kota pendidikan yang mempunyai arti sebutan enak dipandang adalah kota...

- A. Baghddad
 - B. Kairo
 - C. Madinah
 - D. Samarra
 - E. Khark
12. Tempat pertemuan para ulama, sarjana, ahli pikir dan pujangga untuk membahas masalah-masalah ilmiah disebut...
- A. Majlis Muhadharah
 - B. Kuttah
 - C. Darul Hikmah
 - D. Masjid
 - E. Darul islam
13. Jabir bin Hayyan, ilmuwan Bani Abbasiyah yang menekuni bidang ilmu
- A. Matematika
 - B. Sejarah
 - C. Filsafat
 - D. Fisika dan kimia
 - E. Biologi
14. Avesina, seorang ilmuwan bidang kesehatan hidup di masa Abbasiyah, tetapi berkebangsan....
- A. Mesir
 - B. Turki
 - C. Arab
 - D. Andalusia
 - E. Irak
15. Abu Nawas adalah seorang sastrawan besar Abbasiyah, nama aslinya adalah...
- A. Muhammad al-Khawarizmi
 - B. Habib bin Awwas
 - C. Hasan bin Hani
 - D. Ibnu Tufail
 - E. Dalab bin Ali

B. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Daulah Bani Abbasiyah berkuasa mulai tahun...sampai...
2. Abbas Bin Abdul Muttalib merupakan ... Nabi Muhammad SAW
3. Salah satu karya dari Ibnu Sina yang terkenal dalam ilmu filsafat adalah...
4. Sebut dan jelaskan 5 periode pemerintahan Bani Abbasiyah!
5. Sebutkan tokoh tokoh yang terkenal dalam perbintangan
6. Sebutkan perkembangan peradaban fisik pada masa daulah Bani Abbasiyah
7. Sebutkan langkah langkah yang ditempuh oleh para khalifah Dinasti Abbasiyah dalam menjalankan roda pemerintahan
8. Sebut dan jelaskan 3 bagian militer Dinasti Abbasiyah
9. Sebutkan sistem pendidikan Islam pada masa kejayaan!
10. Sebutkan 3 metode pembelajaran pada Dinasti Abbasiyah

Faktor-faktor Kehancuran Bani Abbasiyah



Pengepungan Baghdad yang terjadi pada 1258, adalah sebuah invasi, pengepungan, dan penghancuran kota Baghdad, ibu kota kekhalifahan Abbasiyah ketika itu dan ibu kota Irak modern, oleh pasukan Mongol.

Tilawah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

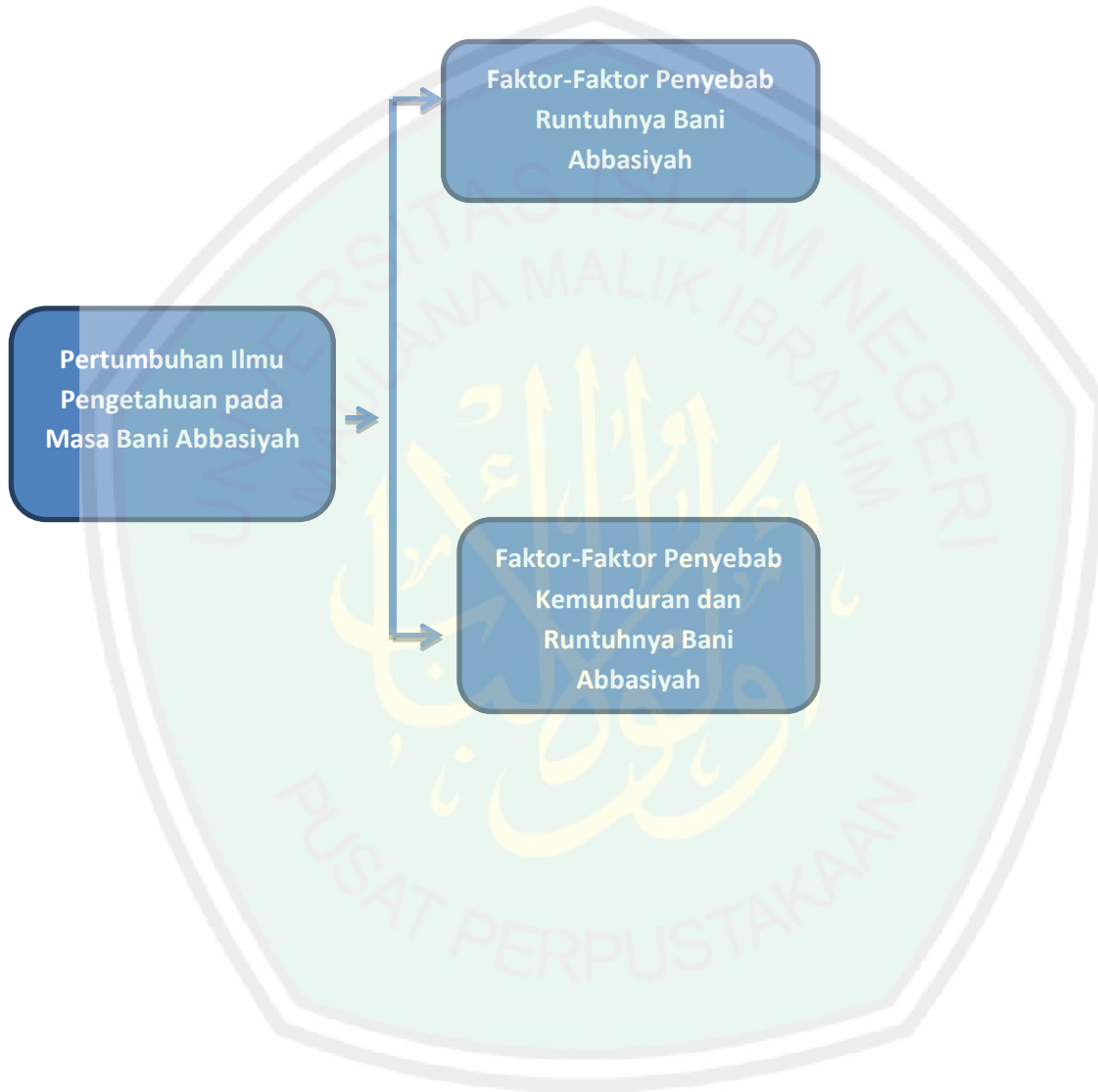
إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ١ لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ
صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ٢ وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا ٣ هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ
لِيَزِدَّهُمْ إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ٤ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ٥ لِيَدْخُلَ الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرُ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا
عَظِيمًا ٥

Terjemah:

1. Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.
2. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus,
3. dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak).
4. Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana;
5. Agar Dia masukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya dan Dia akan menghapus kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu menurut Allah suatu keuntungan yang besar

Peta Konsep

Untuk memudahkan kalian dalam memahami materi bab ini, perhatikan peta konsep berikut.



Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim
- 3.1 Menganalisis faktor-faktor penyebab runtuhnya Bani Abbasiyah
- 3.2 Memetakan faktor-faktor penyebab kemunduran pada masa Bani Abbasiyah
- 4.1 Menceritakan sejarah runtuhnya Bani Abbasiyah

Pengamatanku



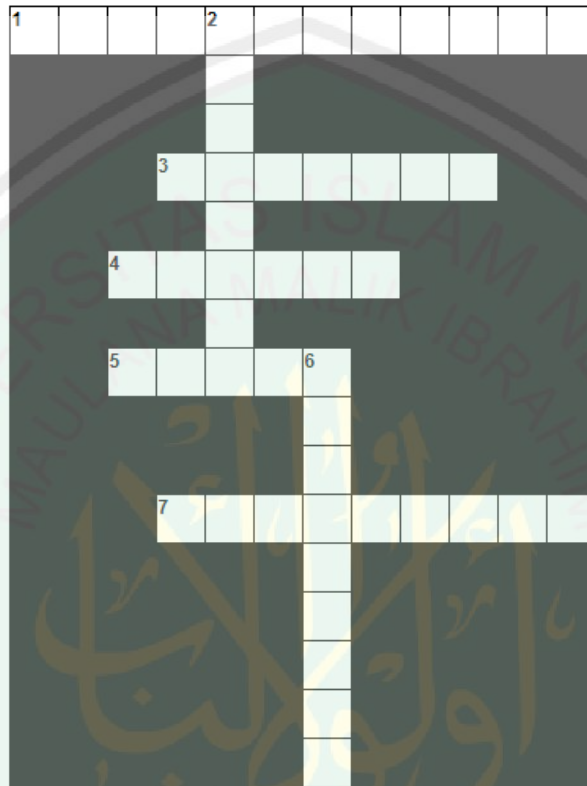
Amati dan Analisislah film tentang faktor-faktor runtuhnya Bani Abbasiyah, Tulislah poin-poin penting dalam film tersebut.

Pertanyaanku



Apa yang kamu dapatkan dari film tersebut, coba buatlah pertanyaan yang belum kamu pahami. Tulislah minimal 3 pertanyaan, dan temukan jawabannya dengan berbagai cara bebas. (bertanya kepada guru, teman, atau *searching* di google)

1. _____
2. _____
3. _____



Mendatar

1. Kerajaan yang dibangun untuk membantu menangani serangan tentara mongol namun malah sebaliknya memperburuk keadaan adalah kerajaan...
3. Hancurnya Bani Abbasiyah diawali dari beberapa titik perkembangan, perebutan kekuasaan dalam istana terutama pada khalifah ke-.....
4. Tentara yang menyerang Bani Abbasiyah dengan cara membumi hanguskan kota Baghdad adalah...
5. Perang yang terjadi selama 2 Abad yang terjadi pada tahun 1095-1289 adalah perang...
7. Tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin melenakan umat islam adalah termasuk faktor

Menurun

2. Perebutan kekuasaan dalam sebuah kerajaan yang mengangkat sebuah pemimpin dengan menggunakan sistem monarchi oriented adalah salah satu faktor ...
6. Kas negara untuk mengatur kebendaharaan wilayah-wilayah dalam negara di pada zaman Bani Abbasiyah disebut...

A. FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA PEMBERONTAKAN MASA ABBASIYAH

Pemberontakan terjadi hampir di setiap pemerintahan termasuk pada masa pemerintahan Abbasiyah. Gambaran terjadinya pemberontakan masa Abbasiyah dapat disimpulkan dalam beberapa point berikut;

1. Perebutan kekuasaan
2. Balas dendam
3. Praktek perilaku amoral dari khalifah dan pembesar istana
4. Sistem peralihan kekusaan monarchi
5. Ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintah

Perebutan kekuasaan dalam masa pemerintahan Abbasiyah terjadi sejak dua putra Harun al-Rasyid ditetapkan sebagai khalifah pengganti bapaknya. Apakah putra mahkota al-Amin atau adiknya al-Makmum pada satu tahun berjalan. Dalam masyarakat Islam Abbasiyah terjadi saling menjagokan masingmasing calon. Di satu pihak ada yang menjagokan al-Amin, di pihak yang lain ada juga yang menjagokan al-Makmum sebagai khalifah. Kondisi ini terjadi sampai satu tahun berjalan baru pemerintah dapat memutuskan al-Amin menjadi khalifah ke-6, selanjutnya al-Makmum menjadi khalifah ke-7 setelah al-Amin. Dalam sejarah perkembangan Bani.

B. FAKTOR PENYEBAB RUNTUHNYA BANI ABBASIYAH

1. Faktor Internal

Faktor Kehancurnya Abasyah disebabkan oleh dua faktor besar, yaitu faktor internal dan eksternal; a. Faktor Internal Perebutan kekuasaan berkepanjangan dalam istana Abbasiyah menimbulkan respon buruk dari masyarakat. Ditambah dengan perilaku amoral yang ditunjukkan oleh para khalifah dan pembesar istana mulai dari khalifah 10 dan seterusnya. Perebutan kekuasaan bagi sebuah kerajaan yang memakai pola pengangkatan kepemimpinan, "monarchi oriented" Adalah sebuah kenistaan, karena putra mahkota yang lebih dari satu tidak akan pernah memberi ruang bagi sesama kandidat. Dan hal itu terjadi hampir di semua kerajaan Islam

mulai dari Umayyah I, Abbasiyah, Umayyah II Andalusia, Turki Usmani, Persia dan Mughal India.

Praktek-praktek amoral yang dilakukan oleh khalifah adalah setiap akhir tahun berjalan, dengan mengadakan acara-acara seremonial di istana untuk menghibur khalifah dan para pembesar istana dengan alasan refreasing. Yang terjadi adalah mendatangkan para wanita-wanita penghibur dan membeli berbagai macam minuman keras dengan berbagai merek dari negara-negara barat. Tujunnya adalah unuk menghibur para khalifah dan pembesar yang bekerja setahun penuh. Pertanyaannya adalah apakah tidak ada cara lain untuk menghibur khalifah dan para pembesar selain yang amoral tersebut?

Kenyataan dalam sejarah bahwa, acara-acara tesebut yang diprakktekan secara rutin oleh para pembesar istana. Akibatnya adalah bisa dibayangkan bahwa masyarakat benci kepada para khalifah dan pembesar. Kebencian terhadap pemerintahan Abbasiyah itu merata hampir di semua wilayah Abbasiyah, puncak ketidaksenangan mansyarakat itu adalah banyak wilayah yang lepas dan minta merdeka dari pusat pemerintahan Abbasiyah.

Dalam sejarah Islam kondisi ini disebut masa disintegrasi. Kondisi ini puncaknya terjadi pada abad ke X M, sehingga ketika terjadi Perang Salib pertama abad ke X umat Islam tidak dapat menahan serangan pasukan Salib dan kalah dalam peran.

2. Faktor Eksternal

505 tahun perjalaaan Bani Abbasiyah memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan peradaban dunia, terutama pada periode klasik atau abad pertengahan. Tumbuh pesatnya ilmu pengetahuan pada abad pertengahan tersebut menyebabkan umat Islam lengah dan selanjutnya menjadi hancur. Ada beberapa proses yang menyebabkan umat Islam menjadi lemah dan kemudian hancur dari luar;

a. Wilayah Abbasiyah yang Terlalu Luas

Luasnya wilayah Abbasiyah menyebabkan banyak wilayah yang secara geograis jauh dari pusat pemerintahan Bagdad tidak dipantau dan dibina secara intensif oleh pemerintah Abbasiyah. Luasnya wilayah juga menyebabkan pemerintah tidak adil dalam memberikan hak wilayah bagian dari baitul maal untuk pembangunan infrastruktur berupa bangunan isik, seperti irigasi, jalan raya, jembatan penghubung kota dan sarana pendidikan. Sementara kewajiban wilayah-wilayah bagian harus disampaikan secara rutin ke baitul maal (kas negara). Akibatnya banyak wilayah bagian yang lepas dan minta merdeka dari

Abbasiyah, seperti Toulad dan Fatimiyah di Mesir, Sabaktakim di wilayah Persia, Idrisi dan Thohiriyah di Maroko. Masa ini disebut masa disintegrasi Abbasiyah.

b. Perang Salib

Perang salib berlangsung selama kurang lebih 200 tahun (1096-1287M). Perang salib berlangsung di wilayah yang merupakan pusat-pusat perkembangan Islam, di mana banyak fasilitas pendidikan dan fasilitas umum yang rusak, seperti sekolah, masjid, istana dan lembaga-lembaga pemerintah atau umum yang rusak. Selain itu banyak masyarakat yang ikut korban akibat dari perang yang berlangsung selama kurang lebih 200 tahun, baik itu dari pihak nasrani maupun dari pihak Islam.

c. Serangan Tentara Mongol

Penyerangan Mongol dilakukan mulai tahun 1220M oleh penguasa Timur Leng, Jengis Khan. Penyerangan di mulai dari dua pusat peradaban Abbasiyah di wilayah Transoxiana, Bukhara dan Samarkand. Selanjutnya penyerangannya dilanjutkan ke daerah Abbasiyah lainnya, Tajikistan, Turkistan, Armenia daerah sampai ke Anatolia. Terakhir tahun 1258 M penyerangan diarahkan ke pusat kekuasaan Abbasiyah; mulai dari Syria, Kufah, Jaffa, Hira, Anhar, Damaskus dan kota Baghdad sebagai pusat kekuasaan Abbasiyah tahun 1258M dengan cara kota Baghdad dibakar dan dibumihanguskan.

d. Berdiri Turki Usmani

Berdiri kerajaan Turki Usmani tahun 1292M dengan membawa misi untuk menyelamatkan wilayah-wilayah Abbasiyah yang telah dihancurkan pasukan Mongol ternyata dalam kenyataannya justru ikut memperparah kehancuran Abbasiyah di wilayah-wilayah Abbasiyah yang berdekatan dengan berdirinya Turki Usmani yaitu justru terjadi perang terbuka yang menyebabkan tambah parah kekuasaan Abbasiyah.

Penalaranku



Bentuklah kelompok, lalu buatlah dialog drama dan perankan suatu kejadian yang menggambarkan tentang beberapa faktor runtuhnya Bani Abbasiyah. Dan tampilkan hasil dramamu di depan kelas dengan temanmu.

Yuk Berdiskusi



Berdasarkan apa yang telah ditampilkan oleh teman-temanmu dram di depan kelas, coba diskusikan kejadian atau peristiwa yang bisa diambil hikmahnya dalam keseharian kita sebagai pelajar.

Rangkumanku



Sekarang kalian coba rangkum apa yang telah kalian pelajari di buku tulis!

Evaluasi

- A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) a, b, c, d, atau e pada jawaban yang benar!**
1. Sistem pemilihan khalifah yang dipakai oleh Bani Abbasiyah adalah...
 - A. Parlementer
 - B. Presidentil
 - C. Monarki
 - D. Musyawarah
 - E. Mufakat
 2. Titik lemah Bani Abbasiyah dimulai ketika para khalifah mengadakan praktek-praktek amoral di istana, awal terjadi pada masa kekuasaan khalifah
 - A. al Masur
 - B. al Walid
 - C. al Mustakim
 - D. al Wasik
 - E. al Mutawakil

3. Tujuan para pembesar khalifah mengadakan acara seremonial dalam istana secara rutin tahunan adalah untuk,.....
 - A. Promosi
 - B. Pameran
 - C. Menghibur khalifah dan pembesar
 - D. Menghibur masyarakat
 - E. Identitas negara
4. Karena wilayah kekuasaan Bani Abbasiyah yang begitu luas, maka banyak wilayah bagian yang lepas dan minta merdeka, seperti....
 - A. Sabaktakim India
 - B. Fatimiyah Mesir
 - C. Ikhsyidi Mesir
 - D. Thohiriyah Maroko
 - E. Semua jawaban benar
5. Perang salib yang terjadi hampir 200 tahun lebih banyak berpusat di wilayah....
 - A. Bagdad
 - B. Mesir
 - C. Najed
 - D. Turki
 - E. Hijaz
6. Pahlawan Islam yang identik dengan kemenangan perang salib adalah....
 - A. Khalid bi Walid
 - B. Tariq bin Ziad
 - C. Musa bin Nusair
 - D. Salahudin al-Ayubi
 - E. Uqbah bin Nafi
7. Serangan tentara Mongol terhadap kekuasaan Abbasiyah diawali dari kota
 - A. Madinah
 - B. Baghdad
 - C. Bukhara
 - D. Damaskus
 - E. Homs
8. Tujuan utama dari perang salib antara Islam dengan Nasrani adalah untuk saling memperebutkan.....
 - A. Ka'bah
 - B. Kota Bagdad
 - C. Kota Mesir

- D. Baitul Maqdis
- E. Kota Mekah
- 9. Turki Usmani didirikan oleh keturunan Timur Lend, nama pendirinya
- A. Ertagol
- B. Usman Ertagol
- C. Sulaiman Ertagol
- D. Hulaghu khan
- E. Jengis khan
- 10. Perang salib berlangsung selama kurang lebih 200 tahun terjadi dalam.....tahap
- A. 10
- B. 9
- C. 8
- D. 7
- E. 6

B. Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan sebab-sebab runtuhnya dinasti Abbasiyah !
2. Simpulkan sebab-sebab kemunduran Dinasti Bani Umayyah!
3. Kemukakan pendapat dan alasan Anda terhadap penyebab utama dari runtuhnya dinasti abbasiyah, Jelaskan!
4. Jelaskan hikmah dari kemunduran dinasti abbasiyah bagi kejayaan Islam saat ini !
5. Uraikan fenomena disekitar anda tentang penyebab kemunduran suatu perkumpulan atau organisasi di sekitar Anda!

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zakaria dan Ahmad Andi. 2010. 101 Sahabat Nabi. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1994. Ensikloped Islam. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeven.
- Esposito, John.L.1999. The Oxford History of Islam. Oxford: Oxford History Press.
- Khalid Muhammad. 1992. 60 Sahabat Rasulullah. Bandung: CV Diponegoro.
- Lapidus, Ira M. 2000. Sejarah Sosial Umat Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Harun. 1992. Ensiklopedi Islam Indonesia. Jakarta: PT Djambatan.
- Syalabi, Ahmad. 1987. Sejarah Kebudayaan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Syed Mahmudunnasir. 1994. Islam: Konsepsi dan Sejarahnya Penerjemah: Drs.Dadang Affandi. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- al-Usairy, Ahmad. 2003. Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Hingga Abad XX. Penerjemah: H. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media Sarana.
- Yatim, Badri. 1993. Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

GLOSARIUM

Astronomi : ilmu tentang matahari, bulan, bintang, dan planet yang lain

Atheism: Sebuah pandangan filosofi yang tidak mempercayai keberadaan Tuhan.

Botani: Ilmu yang mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan, jamur, dan alga, dengan mikologi dan fikologi

Filsuf: pencari kebijaksanaan, pecinta kebijaksanaan dalam arti hakikat

Hipotesis: Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris

Khalifah: gelar yang diberikan untuk penerus Nabi Muhammad dalam kepemimpinan umat Islam

Kontemporer: sesuatu hal yang ada pada masa kini, modern, dan terjadi dan masih berlangsung sampai sekarang

Legitimasi: Pengakuan dan penerimaan masyarakat kepada pemimpin untuk memerintah, membuat dan melaksanakan keputusan politik

Metafisika: Cabang filsafat yang berkaitan dengan proses analitis atas hakikat fundamental mengenai keberadaan dan sifat-sifat yang meliputi realitas yang dikaji
Mediator: Pihak netral yang membantu para pihak dalam proses perundingan guna mencari berbagai kemungkinan penyelesaian sengketa tanpa menggunakan cara memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian

Orientalis: para non araba tau non muslim yang mengkaji, dan melakukan penelitian terhadap terhadap aqidah, syareat, Bahasa, dan peradaban islam dengan tujuan membuat keraguan pada agama yang lurus.

Syair: puisi,ucapan atau susunan kata yang fasih yang terikat pada pengulangan bunyi (rima) dan unsur irama yang berpola tetap (matra), serta mengungkapkan imajinasi yang berkesan, indah, serta memikat

Wazir: Perdana menteri

Zoology: Ilmu hewan adalah cabang biologi yang mempelajari struktur, fungsi, perilaku, serta evolusi hewan.

Biodata Pengembang

Qurota Ayunin Fitriyah, dilahirkan di Babat, Lamongan, Jawa timur pada 29 Agustus 1997. Penulis saat ini sedang berjuang menyelesaikan pendidikan S1 di jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Riwayat oendidikan sebelumnya yakni RA dan MI di Yayasan Pendidikan Islam Ittihadil Ikhwan Sumberdadi Mantup, lalu melanjutkan studinya di SMP Negeri 1 Lamongan dan SMA Darul Ulum 2 BPPT Jombang. Selain itu, Penulis juga aktif dalam melakukan penelitian secara internal maupun eksternal dengan bekerjasama dengan pihak luar kampus. Selain itu ia juga aktif menulis dalam majalah PAI dan mengikuti berbagai lomba-lomba sejenis Essay, Karya Tulis Ilmiah, Puisi, dan juga Debat. Ia juga aktif dalam berbagai komunitas di dalam dan luar kampus. Penulis bekerja di Mumtaz Course sebagai pendiri utama dalam mengembangkan lembaga bimbingan belajar berbasis Islam dan Al-Qur'an. Penulis dapat dihubungi melalui email: mumtazcourse@gmail.com.

Benny Afwadzi, berasal dari Kranji Paciran Lamongan. Ia dilahirkan di pesisir utara Lamongan pada 2 Februari 1990 dari pasangan Hamim dan Umi Sholihah. Pendidikan formalnya dari mulai Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah ditempuh di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. Setelah menamatkan pendidikan di Madrasah Aliyah, ia melanjutkan studinya di Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga melalui beasiswa PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) dan S-2 di almamater yang sama dengan mengambil Program Studi Agama dan Filsafat, Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis dengan beasiswa wisudawan terbaik dari UIN Sunan Kalijaga. Ia sempat menjadi Dosen LB di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga serta staff pengajar di Pondok Pesantren al-Najwah Yogyakarta. Saat ini, ia bertugas sebagai Dosen Tetap UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan bidang studi hadis. Penulis dapat dihunungi melalui email: afwadzi@pai.uin-malang.ac.id

MODUL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DINASTI BANI ABBASIYAH

Untuk Kelas XI Madrasah Aliyah

Buku Modul Sejarah Kebudayaan Islam Dinasti Bani Abbasyiah untuk kelas XI Madrasah Aliyah Semester 2 merupakan modul yang mendukung adanya pembelajaran yang efektif di tingkat Madrasah Aliyah. Modul ini disusun berdasarkan kurikulum 2013 yang memenuhi kriteria 5M, yaitu menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Materi buku ini dikemas dengan Bahasa yang sederhana dan komunikatif, sesuai dengan perkembangan daya cipta, rasa, nalar siswa madrasah Aliyah dengan mengedepankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Buku Modul Sejarah Kebudayaan Islam Dinasti Bani Abbasyiah untuk kelas XI Madrasah Aliyah Semester 2 juga dilengkapi beberapa fitur pendukung pembelajaran

- Muhasabahku, merupakan kegiatan merenung sebagai bentuk menarik siswa tentang apa yang akan dipelajari
- Pengamatanku, merupakan kegiatan mengamati film (yang sudah disertakan linknya untuk diakses) sebagai bentuk kegiatan mengamati
- Yuk mencoba, merupakan kegiatan memahami materi sebagai bentuk eksplorasi diri
- Penalaranku, merupakan kegiatan penalaran siswa untuk dapat mengembangkan pemikirannya.
- Yuk berdiskusi, merupakan kegiatan kemampuan yang berkaitan dengan materi yang berbentuk kegiatan mengkomunikasikan

Sajian isi lengkap, Bahasa yang mudah dipahami, serta sudah divalidasi oleh bidangnya, cukup menjadi alasan buku modul ini menjadi sumber referensi dalam proses pembelajaran.

